STUDI KOMPARASI MANAJEMEN MASJID DI MASJID NASIONAL AL-AKBAR SURABAYA DAN MASJID AGUNG AMPEL SURABAYA

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Dirasah Islamiyah

Oleh :

Muhammad Ade Surya Leqsmana

NIM. F02917262

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ade Surya Leqsmana

NIM : F02917262

Jurusan/ Konsentrasi : Dirasah Islamiyah

Fakultas : Pascasarjana UIN Sunan Ampel

Judul Tesis : "Studi Komparasi Manajemen Masjid Di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya Dan Masjid Agung Ampel Surabaya"

Dengan ini Menyatakan bahwa sesungguhnya dan penuh dengan kesadaran bahwasanya tesis yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya ini seluruhnya merupakan hasil karya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain, dan telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Surabaya, 12 Agustus 2019

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
83B9CAFF709458325
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Muhammad Ade Surya Leqsmana

NIM: F02917262

PERSETUJUAN

Tesis berjudul "Studi Komparasi Manajemen Masjid Di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya Dan Masjid Agung Ampel Surabaya" yang ditulis oleh Muhammad Ade Surya Leqsmana ini telah disetujui pada tanggal 9 Agustus 2019

Oleh :

Pembimbing

(Prof. Dr. H. Shonhadji Sholeh. Dip.Is)

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul "Studi Komparasi Manajemen Masjid Di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya Dan Masjid Agung Ampel Surabaya" yang ditulis oleh Muhammad Ade Surya Leqsmana ini telah diujikan pada tanggal 1 Agustus 2019

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Shonhadji Sholeh. Dip.Is. (Pembimbing/Ketua) .....
2. Dr. H. Darmawan, M.Ag. (Penguji I) .....
3. Dr. Khoirul Yahya, M.Si. (Penguji II) .....

Surabaya, 12 Agustus 2019

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCA SARJANA SURABAYA UIN SUNAN AMPEL

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.

NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Ade Surya Leqsmana
NIM : F02917262
Fakultas/Jurusan : Magister/ Dirasah Islamiyah
E-mail address : 4d3sury4@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Studi Komparasi Manajemen Masjid Di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya Dan Masjid Agung Ampel Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 September 2019

Penulis

(M. Ade Surya L)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Studi Komparasi Manajemen Masjid Di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya Dan Masjid Agung Ampel Surabaya

Oleh :

Muhammad Ade Surya Leqsmana

Penulis melihat bahwasannya secara terminologi masjid adalah tempat peribadatan umat Islam untuk berserah diri kepada Allah SWT. Selain digunakan sebagai tempat peribadatan semata ternyata masjid juga memiliki fungsi yang beragam dan memiliki banyak manfaat jika dikelola dengan ilmu manajemen yang baik. Seperti contohnya masjid bisa dijadikan sebagai tempat untuk menuntut ilmu, pusat pendidikan, ekonomi, sosial, politik, pengajian keagamaan, dan lain sebagainya. Dikarenakan banyaknya fungsi dan manfaat itulah maka masjid memiliki peranan yang strategi dalam peradaban umat Islam. Dan sejarah telah membuktikan kemulti fungsian dan manfaat dari sebuah masjid.

Masjid ternyata tidak hanya memiliki fungsi hanya sebatas untuk kegaiatan beribadah atau ritual semata, melainkan juga berfungsi sebagai peningkatan ekonomi masyarakat dan tempat untuk memberdayakan masyarakat. Contohnya seperti, penyelenggaraan baitul mal, infak, shodaqoh, dan zakat. Oleh sebab itu, para pengurus masjid harus mampu untuk meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki oleh masjid. Dan ternyata potensi tersebut sangatlah besar manfaatnya bagi umat Islam selama masjid bisa dikelola dengan baik dan optimal.

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui perbandingan Manajemen Masjid yang ada di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dengan Masjid Agung Ampel Surabaya. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah metode pendekatan kualitatif. Tentunya penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan interview/ wawancara. Dari hasil penelitian ini tampak bahwa terdapat perbedaan manajemen masjid antara Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya yang dominan pada kuatnya struktur pengorganisasian dan program-programnya, dan Masjid Agung Ampel Surabaya yang berhubungan erat dengan ritual ziarah sekaligus sebagai obyek wisata religius yang sangat terkenal. Dan dari hasi penelitian tampak bahwa yang telah dilakukan oleh takmir masjid dari waktu ke waktu bisa memberikan efek yang baik warga sekitar masjid dan juga pada para jama'ahnya. Sehingga tersedialah kegiatan, program dan sarana ibadah yang dapat dinikmati secara optimal bagi kemajuan Islam. Dan tentunya menjadikan masjid sebagai wadah pemersatu umat islam. Sehingga dari manajemen masjid ini di terapkan kedalam pembuatan kebijakan masjid, penyusunan struktur organisasi, mengalokasikan sumber daya yang dimiliki hingga dilakukannya sebuah evaluasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Comparative Study of Mosque Management at Al-Akbar National Mosque in Surabaya and Great Ampel Mosque in Surabaya

By:

Muhammad Ade Surya Leqsmana

The author sees that in terms of terminology the mosque is a place of worship for Muslims to submit to Allah SWT. In addition to being used as a place of worship alone, mosques also have various functions and have many benefits if managed with good management knowledge. For example mosques can be used as a place to study, education, economic, social, political, religious studies, and so on. Because of the many functions and benefits that the mosque has a strategic role in Muslim civilization. And history has proven the function and benefits of a mosque.

The mosque does not only have a function only for worship activities or rituals, but also functions as an increase in the economy of the community and a place to empower the community. Examples are, for example, baitul mall, infak, shodaqoh, and zakat. Therefore, the mosque administrators must be able to increase the potential possessed by the mosque. And it turns out that this potential is of great benefit to Muslims as long as the mosque can be managed properly and optimally.

The purpose of this study was to determine the comparison of the existing Mosque Management at the Al-Akbar National Mosque in Surabaya with the Ampel Great Mosque in Surabaya. The research method used by researchers in conducting research is a qualitative approach. Surely this study uses observation, documentation and interview / interview techniques. From the results of this study it appears that there are differences in mosque management between Surabaya's Al-Akbar National Mosque which is dominant in the strong organizational structure and programs, and the Ampel Great Mosque in Surabaya which is closely related to the pilgrimage ritual as well as a very well-known religious tourism object. And from the results of the research it appears that what has been done by the mosque takmir from time to time can have a good effect on residents around the mosque and also on the congregation. So that there are activities, programs and facilities of worship that can be enjoyed optimally for the progress of Islam. And of course, making the mosque as a unifying place of Muslims. So that the management of this mosque is implemented into making mosque policies, preparing organizational structures, allocating resources to do an evaluation.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS i
PERSETUJUAN ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS iii
MOTTO ..... **Error! Bookmark not defined.**
ABSTRAK iv
ABSTRACT vi
PERSEMBAHAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 17
C. Rumusan Masalah 17
D. Tujuan Penelitian 18
E. Kegunaan Penelitian 18
F. Tinjauan Pustaka 19
G. Metodologi Penelitian 23
1. Jenis Penelitian 23
2. Lokasi Penelitian 24
3. Sumber Data 24
4. Teknik Pengumpulan Data 25
5. Instrumen Penelitian 28
6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 28
7. Pengujian Keabsahan Data 31
8. Sistematika Penulisan 32
BAB II KERANGKA TEORITIS 35
A. Manajemen Masjid 35
1. Pengertian Manajemen 35
2. Fungsi-Fungsi Manajemen 37
3. Pengertian Masjid 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tujuan Masjid.....40
5. Pengertian Manajemen Masjid.....40
6. Unsur-Unsur Manajemen Masjid.....44
B. Fungsi Manajemen Masjid.....48
1. Perencanaan (Planning).....50
2. Pengorganisasian (Organizing).....59
3. Penggerakan (Actuating).....64
4. Pengawasan (Controling).....72
BAB III PROFIL MASJID DAN MANAJEMEN MASJID DI MASJID NASIONAL AL-AKBAR SURABYA DAN MASJID AGUNG AMPEL SURABAYA.....79
A. Manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.....79
1. Sejarah Berdirinya Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.....79
2. Letak Geografis.....86
3. Tujuan Didirikannya.....87
4. Visi, Misi, Motto dan Nilai Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.....87
5. Struktur Organisasi Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.....89
6. Susunan Pengurus (Manajemen) Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya..90
7. Job Deskripsi dan Fungsi Badan Pengelola Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.....91
8. Program Kerja Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya Berdasarkan Waktu.....95
9. Sarana dan Prasarana Masjid Nasional Al-akbar Surabaya.....98
10. Penyajian Data.....107
B. Manajemen Masjid di Masjid Agung Sunan Ampel.....119
1. Sejarah Berdirinya Masjid Agung Sunan Ampel.....119
2. Ajaran Dan Peninggalan Sunan Ampel.....121
3. Manajemen Masjid Di Masjid Agung Ampel Surabaya.....125
BAB IV STUDI KOMPARASI MANAJEMEN MASJID DI MASJID NASIONAL AL-AKBAR SURABAYA DAN MANAJEMEN MASJID AGUNG AMPEL SURABAYA.....148
A. Manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.....148
1. Tujuan Pelaksanaan Manajemen Masjid Di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.....148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Nilai Keunggulan Manajemen Masjid di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.....150

3. Usaha-Usaha Untuk Meningkatkan dan Mempertahankan Keunggulan Manajemen Masjid Di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.....159

4. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data) 164

5. Kriteria Standar Keunggulan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya 180

B. Manajemen Masjid Agung Ampel Surabaya 182

1. Pelaksanaan Pengelolaan Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya.....182

2. Evaluasi Pengelolaan Manajemen Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya.....193

3. Strategi untuk Meningkatkan dan Mempertahankan Keunggulan Pelayanan Masjid Agung Ampel Surabaya 197

C. Komparasi Manajemen Masjid Di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya Dan Masjid Agung Ampel Surabaya 199

1. Persamaan Manajemen Masjid Nasional A-Akbar Surabaya dan Manajemen Masjid Agung Surabaya.....199

2. Perbedaan Manajemen Akbar Surabaya dan Manajemen Masjid Agung Surabaya.....201

BAB V PENUTUP.....206

A. Kesimpulan 206

1. Manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.....206

2. Manajemen Masjid Agung Ampel Surabaya 207

3. Komparasi antara manajemen masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan Manajemen Masjid Agung Ampel Surabaya.....207

B. Saran-saran.....209

Daftar Pustaka.....211

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan zaman umat Islam di periode-periode awal tidaklah terlepas dari sebuah bangunan masjid. Karena masjid adalah suatu tempat (bangunan) yang berfungsi sebagai tempat shalat bersujud menyembah Allah SWT. Firman Allah SWT dalam surat al-Jin ayat 18 :

وَأَنَّ ٱلْمَسَٰجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا۟ مَعَ ٱللَّهِ أَحَدًا ﴿١٨﴾

" Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorang pun di dalamnya di samping (menyembah) Allah."[1]

Sekarang ini umat islam selalu mengupayakan pembangunan masjid, baik di kota besar, kota kecil maupun di pelosok-pelosok desa, bahkan hampir disetiap lingkungan ada bangunan masjid yang berdiri dengan berbagai bentuk dan gaya arsitekturnya.[2] Karena masjid adalah sebuah tempat yang dinilai memiliki berbagai nilai kebijakan dan kemaslahatan bagi umat. Baik itu yang berdimensi akherat maupun duniawi. Semuanya bisa berjalan dengan lancar jikalau diringkas ke dalam sebuah kebijakan yang disebut dengan manajemen masjid. Namun dalam kenyataannya yang

---

[1] QS. Surat al-Jin, ayat 18, Lihat: Departemen Agama RI, *"al-Qur"an dan Terjemahannya", (*Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, tt,), 573.

[2] Nana Rukman D. W. Masjid dan Dakwah, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002); Cet. 1, 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi sekarang ini, fungsi dari sebuah masjid yang berdimensi duniawiyah sangat kurang memiliki peran dalam pembangunan umat dan peradaban Islam.[3]

Selain sebagai tempat untuk beribadah umat Islam dalam arti khusus (*mahdhah*), masjid juga merupakan tempat beribadah secara luas (*ghairu mahdhah*) selama peribadatannya dilakukan dalam batas-batas syari'ah maka tidak menjadi permasalahan. Masjid yang bangunannya terlihat besar, indah dan bersih adalah dambaan setiap orang, tetapi kesemuaanya itu belumlah cukup jika tidak ditambah dengan kegiatan-kegiatan yang dapat memakmurkan masjid.[4] Oleh karena itu masjid menjadi sebuah tiang spiritual yang dapat menopang kehidupan duniawi umat islam.

Masjid selalu menggambarkan seluruh kegiatan umat islam, masjid selalu menjadi ukuran dan sebuah indikator dari kesejahteraan umat islam baik itu seara lahiria maupun batinianya. Oleh karena itu, jikalau tidak ada masjid diwilayah yang mayoritas penduduk beragama Islam atau ada bangunan masjid di tengah-tengah penduduk beragama Islam, tetapi tidak dipergunakan untuk pusat kehidupan umat, hal ini menjadi pertanda yang negatif timbulnya *dis-orientasi* dalam kehidupan umat islam. Di dalam dua situasi inilah, umat islam mengalami sebuah kebingungan dan penderitaan

[3] Muhammad Zen, dkk. Dakwah " Jurnal Kajian Dakwah dan Komunikasi", (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007), 253-254.

[4] Sidi, Gazalba, *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam,*(Jakarta: Pustaka Antara ,1971), 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berasal dari berbagai penyakit mental maupun fisiknya serta tidak bisa menikmati besarnya karunia dan ridha dari Allah SWT di kehidupan ini.[5]

Bumi yang kita tinggali ini seseungguhnya adalah sebuah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim diperbolehkan untuk melakukan shalat dan beribadah manapun di bumi ini, terkecuali di tempat kuburan, di tempat yang bernajis, dan di tempat-tempat yang menurut hukum syariat Islam tidak disesuaikan untuk dijadikan shalat. Masjid merupakan tempat orang-orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silahturahmi dengan kaum muslim.[6] Masjid itu seharusnya digunakan sebagai pranata sosial Islam dan sekaligus digunakan sebagai media yang *rahmatan lil alamin*, hal tersebut bisa terwujud jikalau masjid menjalankan peran dan fungsinya dengan baik. Tapi, seringkali peran dan fungsi masjid itu tidaklah berjalan baik dan semestinya dikarenakan adanya pengelolaan yang kurang tepat dan tidak sesuai dengan hukum-hukum manajemen masjid. Oleh sebab itu, fungsi dan peran dari sebuah masjid adalah sebagai sebauh lembaga yang harusnya dapat memenuhi setiap tuntutan dari ajaran agama islam yang bertujuan untuk membangun masyarakat di dunia dan juga untuk bekal umat mempersiapkan amalan-amalan menuju akherat kelak. Maka peran dan

---

[5] Nana, Rukmana DW, *Masjid dan Dakwah, Merencanakan, membangun dan mengelola Masjid, mengemas substansi Dakwah, upaya pemecahan Krisis moral dan Spritual,* (Jakarta: Almawardi Prima, 2002), 76, bandingkan juga dalam M Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas pelbagai persoalan umat,* (Bandung : Mizan, 1996), 204.

[6] Drs. Moh. E. Ayub, Drs Muhsin MK, H. Ramlan mardjoned, Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus Masjid, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), Cet. Ke-1, 1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fungsi masjid yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah keislaman harus segera di revitalisasikan.

Fenomena masjid yang terjadi di zaman sekarang ini, yang dimana secara fungsi dan maupun peranannya tidaklah lagi memiliki arah yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Memang masjid tetap menjadi salah satu tempat untuk melaksanakan peribadatan, dalam artian memiliki fungsi sebagai tempat pusat pembinaan mental spiritual, akan tetapi pelaksaan ibadah tersebut terasa kecil secara makna.[7] Padahal kita tahu bahwa masjid memiliki sebuah peranan yang strategis sebagai pusat tempat pembinaan dalam upaya melindungi, memberdayakan, dan mempersatukan umat untuk mewujudkan umat yang berkualitas, moderat dan toleran. Masjid yang ada hampir tidak memiliki kepedulian terhadap jama'ahnya. Berbeda pada Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan Masjid Agung Ampel Surabaya yang diteliti oleh penulis. Dimana kedua masjid yang diteliti tersebut meskipun memiliki karakter khasnya masing-masing tetapi tetap tidak melupakan kebutuhan dari masyarakat sekitar dan juga para jamaahnya masing-masing.

Ketika mencoba untuk melihat dan merenungi keadaan masjid di zaman sekarang ini, baik dalam pengertian bentuk fisiknya, bahwa sebuah masjid masihlah memiliki pengertian yang sangat sempit sekali, yaitu sebatas hanya sebagai tempat untuk beraktifitas shalat dan beribadah yang dimana

[7] Robiatul, Auliyah, *Studi Fenomenolgi peranan manajemen masjid at-Taqwa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Bangkalan*, (Madura:Universitas Trinujoyo Madura)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara alurnya masihlah kalah jauh jika dibanding dengan tempat-tempat publik lain yang bersifat umum, oleh sebab itu masjid masihlah harus bersaing dengan gedung-gedung mewah pencakar langit yang menjadi pusat hiburan dan juga harus berhadapan dengan pabrik-pabrik berskala raksasa, tempat kesayangan para pencari rezeki. Selain itu, pembangunan masjid yang semakin ramai terjadi dan tidak dibarengi dengan kwalitas pemberdayaannya bagi masyarakatnya, maka masjid dikesankan tidak mendapatkan keberkahan dan tidak dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dan juga jamaahnya.[8]

Fenomena ini umumnya terjadi pada beberapa masjid yang di Indonesia, yang dimana masjid tidak lagi dirasakan eksistensinya oleh masyarakat, hal ini dikarenakan adanya pengkerdilan dari fungsi dan peran sebuah masjid yang terjadi di zaman modern ini. Bahkan keberadaan masjid tidak lagi difungsikan sebagai lembaga sosial yang memiliki tujuan untuk mempererat tali silaturahmi secara luas tetapi hanya sebatas tempat untuk menyalurkan zakat oleh masjid kepada masyakat yang membutuhkan di momen hari-hari besar umat islam saja, selepas itu tidak ada kegiatan-kegiatan yang menonjol lagi yang dilakukan oleh para pengurus masjid. Contohnya seperti berperan dalam dakwah, politik, ekonomi, sosial dan kesehatan yang dimana kegiatan-kegiatan tersebut sudah mulai menghilang dari masjid-masjid sekarang ini. Oleh karena itu, masjid perlu untuk di revitalisasi

[8] Imam, Sadiana, *Tempat di bumi yang paling Allah cintai adalah masjid*, http://digilib.uinsuka.ac.id/3905/1/BAB/20I,V,/20DAFTAR/20PUSTAKA.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara sistem manajemennya supaya bisa berkembang seiring perkembangan jaman di era modern sekarang ini. Menghilangnya peran dan fungsi tersebut disebabkan minimnya pengetahuan sumber daya manusia (ta'mir) masjid tentang sebuah peranan dan fungsi dari sebuah masjid secara luas serta kondisi keuangan masjid yang tidak terlalu mencukupi untuk pengadaan aktifitas-aktifitas dan kegiatan-kegiatan sosial di masjid tersebut.

Selama ini, ada juga beberapa masjid yang menjalankan peran ibadah, dakwah, ekonomi, dan pendidikan di masjid, walaupun secara peran dan fungsi yang dilakukan masihlah belum semaksimal yang diharapkan. Meskipun begitu peran kegiatan ekonomi yang dijalankan haruslah cukup baik suapaya tidak mengandalkan sumbangan dari para jamaahnya. Kegiatan perekonomian tersebut digunakan dengan tujuan supaya masjid bisa menjadi masjid yang mandiri, dalam artian masjid tidak hanya bergantung pada dana jama'ah tetapi mampu untuk menghasilkan pundi-pundi dana dari sumber usaha yang lain yang sesuai dengan syariat islam. Contohnya Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya yang menggunakan sebagian tempatnya untuk acara nikah, bahkan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya memiliki program layanan sosial bagi umat

Berangkat dari sebuah konsepan yang secara umum dari sebuah masjid dan sejarah faktual yang dilaksanakan dimasa Nabi Muhammad SAW yang dimana pada masa kehidupannya, memperlihatkan bahwasannya apa yang diperbuat oleh Nabi Muhammad SAW kepada masjid, ternyata tidak sebatas pada pemaknaan tentang *sajada* yang formal dan sederhana sebagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lazim dipahami dan diapresiasi oleh masyarakat muslim saat ini, yakni sebagai sebuah tempat yang digunakan untuk shalat dan mendjalankan kegiatan rutin untuk memunculkan keimanan individual. Tetapi lebih dari itu, masjid biasanya dijadikan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai sebuah lembaga yang dapat menumbuhkan keshalehan sosial dalam rangka menciptakan masyarakat *religion-politik* yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Pada masa itu, masjid memiliki peran dan fungsi sebagai lembaga yang mengakomodasi kebutuhan sosial yang sesuai dengan syariat ajaran agama Islam.[9]

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى
ٱلزَّكَوٰةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا ٱللَّهَ ۖ فَعَسَىٰٓ أُو۟لَٰٓئِكَ أَن يَكُونُوا۟ مِنَ ٱلْمُهْتَدِينَ

Artinya : “hanya yang memakmurkan Masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan. Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (Qs, At-Taubah : 18).[10]

---

[9] Muhammad, Sa'id Ramadhan al-Buthy, *Fiqh al-Sirah al-Nabawiyyah: Ma'a Mujiz li-Tarikh al-Khilafah al-Rasyidah*, (Damaskus : Dar al-Fikr, 2003), 143. lihat juga dalam M Quraish Shihab, *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), 154

[10] Departemen Agama RI, Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah Transliterasi latin, (Jakarta : PT. Pena Pundi Aksara, 2008), Cet. Ke-3, 407

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contohnya seperti Masjidil Haram, yang dimana lebih tepatnya di kota Makkah dijadikan sebagai tempat tabligh atau tempat untuk dakwah mengenai wahyu secara terbuka, kegiatan tersebut ternyata tidak disukai oleh para kalangan orang-orang musyrikin dari kaum Quraisy, maka terjadilah pelemparan batu dan kotoran unta yang dilakukan oleh kaum musyrikin Quraisy. Meskipun begitu, tidak menghentikan motivasi beliau untuk berdakwah kepada masyarakat di Mekkah., dakwah tetap di jalankan hingga beliau hijrah ke Madinah. Sesampai Nabi Muhammad di Madinah, beliau mendirikan sebuah masjid yang diberi nama Masjid Quba. Yang dimana Masjid Quba adalah tempat peribadatan untuk umat Islam yang pertama dibangun dan kemudian menjadi sebuah contoh bagi umat Islam dalam membangun masjid-masjid dikemudian hari.[11]

Masjid yang dibangun pada zaman Rasulullah cukuplah sederhana, tetapi dengan kesederhanaannya itulah, masjid mempunyai banyak fungsi dan peranan yang didapatkan. Kehidupan sehari-hari Rasulullah kebanyakan berada di dalam lingkungan masjid, selain melakukan kegiatan-kegiatan di lingkungan sekitar masjid, beliau juga sering berada di dalam ruangan masjid jika tidak ada kegiatan penting yang membuatnya keluar, dan menjadikan masjid sebagai pusat dakwah, pusat kegiatan umat , pusat ibadah (*mahdhah* maupun *ghairu mahdhah*), pusat pemerintahan, pusat pendidikan dan pembinaan umat, pusat informasi, pusat komando militer

[11] Makhmud, Syafe"i, *Masjid dalam perspektif sejarah dan hukum Islam*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pusat konsultasi, pusat rehabilitasi mental, pusat zikir, dan masih banyak lagi yang lain.[12]

Di masjid yang sederhana itulah Rasulullah mulai mengumpulkan kekuatan. Rasul mengkonsolidasi umat Islam dengan membuat gerakan *Muakhat* yaitu gerakan pemersatu muhajirin dan anshar. Bermodalkan dengan bangunan masjid kecil inilah, Rasulullah mulai menyebarkan syariat-syariat islam ke penjuruh arab, sehingga menjadikan kota kecil yang menjadi tempat beliau menyebarkan syariat-syariat islam benar-benar menjadi sebuah Madinah, yang memliki arti secara harfiyah adalah "pusat peradaban", sehingga dari tempat tersebutlah lahir sebuah benih-benih peradaban baru umat manusia terbaik.

Nabi Muhammad juga adalah sebuah kepala negara dan pemerintahan di madinah, tetapi beliau tidak pernah memiliki harta yang melimpah maupun sebuah istana seperti layaknya para pejabat-pejabat di zaman sekarang ini, beliau menjalankan sistem pemerintahan, membuat strategi peperangan dan kebijakan-kebijakan selainnya yaitu hanya di sebuah masjid tersebut dan di selesaikan bersama para sahabat-sahabatnya.[13]

Pada masa sahabat, fungsi dan peranan dari masjid yang dijalankan oleh nabi Muhammad SAW masih dijalankan oleh para sahabat. tapi, ada sedikit perubahan yang terjadi pada fisik masjid, disebabkan adanya penambahan

---

[12] Sidi, Gazalba, *loc.cit*, 145

[13] Puji, Astari, *Mengembalikan Fungsi Masjid sebagai Pusat Peradaban Masyarakat,* (IAIN Raden IntanLampung :Jurnal Ilmu Da"wah dan Pengembangan Komunitas, 2014), 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah umat Islam pada masa itu yang bertambah banyak. Pada masa Umar bin Khatab terjadi pemisahan antara keagamaan dengan pendidikan, pada masa Umar, pendidikan telah disediakan ruangan tersendiri. Selebihnya, fungsi dan peranan sebuah masjid relatif tidak mengalami perubahan, masih berjalan sama seperti masjid di zaman Rasulullah.[14]

Lain halnya pada masa Bani Umayyah dan Abbasiyah, pada masa itulah terjadilah penurunan fungsi dan peranan masjid yang cukup signifikan. Masjid sudah tidak lagi dijadikan sebagai pusat dari seluruh kegiatan umat Islam. Hal ini dikarenakan telah dibangunnya sebuah istana yang menjadi pusat dari sebuah pemerintahan, sehingga masjid hanya dijadikan sebagai tempat keagamaan dan peribadatan saja dan sudah tidak sesuai dengan apa yang ada di zaman nabi Muhammad. Mulai dari masa ini sampai dengan masa sekarang ini, telah terjadi perubahan dan pergeseran fungsi dan peranan dari sebuah masjid, masjid dibangun sangat megah dan mewah tetapi, fungsi dan peranannya tidak bisa dirasakan secara maksimal oleh umat islam sebagaimana di zaman Rasulullah dan para sahabat.

Perubahan dan pergeran fungsi dan peranan itulah yang menyebabkan sebuah masjid tidak seperti di zaman nabi muhammad. Hal itu terjadi dikarenakan adanya perkembangan pada unsur budaya dan teknologi yang berubah. Pada era modern teknologi berkembang dengan sangat pesat sehingga dengan adanya perubahan teknologi inilah akhirnya dapat menghasilkan kejutan sebuah budaya yang pada gilirannya menimbulkan

[14] Makhmud, Syafe"i, *Masjid dalam Perspektif Sejarah dan Hukum Islam*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pola-pola perilaku yang baru. Maka yang ada adalah sebuah dampak terhadap kehidupan sosial dan budaya yang berbeda.[15] Hal ini sesuai dengan teori dari William Ogburn yang mengatakan, bahwa meskipun unsur-unsur masyarakat saling berhubungan satu dengan selainnya, maka menyebabkan adanya beberapa unsurnya bisa berubah dengan sangat cepat sementara unsur lainnya tidak secepat itu sehingga tertinggal dibelakang.

Kondisi lingkungan yang tercipta seperti di atas menggambarkan bahwa bisa memiliki dampak pada terciptanya jurang yang sangat dalam dan curam antara perbedaan ibadah dan muamalah yang semestinya berjalan beriringan dan dengan harmonis. Karena kedua hal tersebut merupakan sebuah keterkaitan yang tidak dapat dilepaksna. Kegiatan-kegiatan umat islam tidak akan bisa dipisahkan dari kegiatan perekonomian/ muamalah, ini mengartikan bahwa setiap kegiatan umat islam selalu terhubung dengan kegiatan ekonomi/ muamalah. Dan dengan menjadikan masjid sebagai tempat pusat kegiatan umat islam, maka membuat semua aktifitas umat islam yang bersifat duniawi bisa diselaraskan dengan kepentingan-kepentingan ukhrawi/ akherat. Sehingga membuat umat islam bisa menjalankan kehidupannya dengan penuh kebermaknaan karena setiap kegiatan yang dilakukan diridhoi oleh Allah dan dihitung sebagai amalan manusia sebagai bekal menuju kehidupan yang abadi di akhirat.

[15] Supardi, dan Teuku, Amiruddin, *Konsep Manajemen Masjid: Optimalisasi Peran Masjid.* (Yogyakarta: UII Press, 2001), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terjadinya sebuah perubahan dan pergeseran fungsi dan peranan masjid diatas terjadi dikarenakan adanya kurangnya pemahaman terhadap manajemen sumber daya manusia yaitu pengurus (ta'mir) masjid dalam mengelola masjid di zaman modern yang berpedoman pada era periode awal Islam, yaitu zaman Rasulullah dan Sahabat. Manajemn masjid pada zaman sekarang ini diperlukan sebuah ilmu dan keterampilan yang terkait yaitu manajemen metode, perencanaan, strategi, dan evaluasi yang dipergunakan dalam unsur manajemen modern, ini adalah sebuah alat bantu yang juga diperlukan dalam melakukan sebuah manajemen masjid di era sekarang ini.[16]

Jikalau masjid telah melakukan peranannya secara maksimal, maka bisa mebuat masjid menjadi bermanfaat bagi umat islam yaitu contoh dengan menjalin sebuah kerjasama dengan lembaga-lembaga lain, yang dimana pada akhirnya bisa membantu kehidupan masyarakat. Sehingga menjadikan masjid tersebut menjadi tempat untuk mewadahi segala kegiatan-kegiatan yang memiliki nilai yang lebih bermakna bagi umat dan juga masyarakat sekitar karena lembaga-lembaga ini saling bekerjasama dengan masjid di bidang penyuluhan dan pembudayaan. Oleh karenanya peran masjid dalam kenyataanya merupakan bagian integratif bersama peran lembaga-lembaga lainnya di dalam masyarakat. Dari masjidlah, lembaga-lembaga ini menjalankan aktifitas-aktifitasnya untuk manaungi segala kegiatan umat

[16] *Ibid.*, 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

islam, serta berpartisipasi dalam membangun kehidupan nermasyarakat yang lebih baik lagi.[17]

Untuk mendapatkan sebuah hasil yang optimal maka di perlu sebuah dukungan sistem yang baik, dan kegiatan pemberdayaan masjid. Gerakan ini diharapkan bisa dijalankan secara massal dan melibatkan banyak komponen dari berbagai kalangan masyarakat, baik Pengurus Masjid, Ulama, Umara, Ustadz, Mubaligh, Intelektual, Aktivis organisasi Islam, Pemerintah, Politisi muslim maupun kaum muslimin pada umumnya. Masjid menjadi sebuah dasar untuk tempat Muslim melakukan rujukan atas segala problematikan kehidupan yang ada di dunia ini.[18]

Oleh karena itu perlu kita ketahui bahwasanya posisi manajemen di dalam sebuah lembaga atau organisasi baik itu profit maupun non profit tidak dapat menjadi Sebuah penunjang saja tetapi dalam sebuah jaringan mata rantai yang terikat satu dengan selainnya, maka dari itu sebuah aktifitas manajemen harus sudah menjadi penentu keberhasilan dalam lembaga atau organisasi. Begitu pula dengan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya atau yang biasa disebut MAS dan juga Masjid Agung Ampel Surabaya. Apabila sebuah lembaga atau organisasi di dalamnya ditata dengan sebuah manajemen yang baik, maka Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan Masjid Agung Ampel Surabaya tidak hanya menjadi sebuah tempat ibadah dan pusat pembinaan dan kajian umat, melainkan juga dapat

[17] M, Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an,* (Bandung : Mizan, 1992), 149

[18] Raghib, al-Isfahani, *Mu'jam Mufradat al-Fadz al-Qur'an,* 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menarik pengunjung dan jamaah dari berbagai pelosok daerah untuk mengunjungi Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan Masjid Agung Ampel Surabaya.

Kalau di renungi secara mendalam bahwasannya setiap orang selalu menginginkan untuk di perlakuan secara menyenangkan dan memuaskan, dan tidak terkecuali pada masjid yang juga butuh untuk melakukan pelayanan terhadap jamaahnya. tetapi tidak jarang pelayanan yang ada di masjid justru membuat para jama'ah atau pengunjung menjadi tidak senang dan bahkan tidak khusyuk dalam menjalankan kegiatan beribadah, hal tersebut dikarenakan jamaah mendapatkan pelayanan yang kurang baik, baik dari segi fisik bangunan masjidnya, maupun dari para pengurus masjid tersebut. Sebetulnya hal tersebut tidaklah perlu untuk terjadi apabila pengurus atau pengelola masjid menyadari bahwasannya masjid tidaklah berbeda dengan sebuah usaha atau bisnis lainnya, dimana sebuah bisnis juga membutuhkan seorang pelanggan atau klien, atau pengunjung. Masjid juga membutuhkan masyarakat atau jama'ah, bukan sebaliknya.

Dari uraian di atas maka sudah cukup jelas bahwasannya sebuah lembaga atau organisasi pada prinsipnya sama yaitu membutuhkan proses manajemen. Demikian juga Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan Masjid Agung Ampel Surabaya yang dimana tentunya sangat membutuhkan sebuah proses manajemen di dalam pengelolaannya sehingga dapat menjalankan aktifitas didalam organisasi supaya bisa mendapatkan sebuah hasil yang maksimal dan sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

direncanakan. Sebuah masjid tentunya juga bisa dipergunakan sebagai tempat untuk membagun sebuah ekonomi dan kesejahteraan yang baik denga membuat Baitul Maal yaitu sebuah bank kekayaan umat islam. Dari masjid itulah bisa dikembangkan menjadi berbagai macam kegiatan yang dapat mengarah pada terwujudnya masyarakat yang sejahtera. Yaitu dengan memakmurkan masjid sesuai dengan apa yang telah diamanatkan Nabi Muhammad SAW.

Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya merupakan salah satu masjid terbesar di Asia Tenggara. Di Indonesia sendiri, merupakan masjid terbesar kedua setelah Masjid Istiqlal di Jakarta. Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya merupakan satu dari dua ikon kota Surabaya selain Tugu Pahlawan. Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dibangun sejak tanggal 04 Agustus 1995 atas gagasan Wali Kota Surabaya saat itu H. Soenarto Soemoprawiro dan di resmikan pada tanggal 10 November 2000 oleh Bapak Mantan Presiden RI (alm) KH. Abdurrahman Wahid.

Masjid Agung Ampel Surabaya juga merupakan salah satu Masjid yang menarik untuk di teliti. Masjid Agung Ampel Surabaya yang berada di Surabaya juga. Dimana Masjid Agung Ampel Surabaya ini juga terdapat sebuah makam yang tentunya juga sangat terkenal di surabaya dan juga di berbagai daerah di Indonesia yaitu makan Sunan Ampel, yang dimana makam tersebut tidak pernah sepi dari para peziarah yang datang dari berbagai kota. Oleh karena itu Masjid dan juga makan Sunan Ampel dijadikan tempat wisata religi di surabaya. Jadi dikarenakan begitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyaknya peziarah yang datang dengan sangat antusias ke makam Sunan Ampel maka sekaligus bisa mendongkrak perekonomian yang ada di sana.

Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan Masjid Agung Ampel Surabaya merupakan masjid yang tidak kalah bersaing dengan masjid ternama yang penuh dengan fasilitas yang memadai. Selain dipergunakan sebagai tempat ibadah, pembinaan dan kajian umat, Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan Masjid Agung Ampel Surabaya juga berfungsi sebagai pusat kegiatan umat islam. Kegiatan itu antara lain : pendidikan, kebudayaan, politik, ekonomi, serta kemasyarakatan, dan lain-lain. Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan Masjid Agung Ampel Surabaya juga mempunyai sarana dan fasilitas seperti station radio (SAS FM 107.5 di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan Radio Ampel denta di Masjid Agung Ampel Surabaya), perpustakaan, kegiatan perekonomian, dll. Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan Masjid Agung Ampel Surabaya juga mendapat sentuhan modernitas. Pengelola juga mempertajam, memperluas jaringan dan jamaah sehingga masyarakat dan sekitarnya dapat merasakan manfaatnya, baik dari segi media elektronik maupun media cetak. Masyarakat dapat mendengar, melihat dan merasakan manfaat media dakwah Masjid walaupun tidak secara langsung datang ke Masjid.

Maka dari pemaparan di atas, peneliti merasa sangat penting untuk melakukan riset pada permasalahan Manajemen pengelolaan masjid yang sudah tidak berjalan secara maksimal lagi. Peneliti berharap dapat merevitalisasikan fungsi dan peranan masjid secara maksimal dimasjid era

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

modern sehingga masjid dapat dirasakan kehadirannya di masyarakat sebagai solusi dari berbagai permasalahan masyarakat. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti judul penelitian **"Studi Komparasi Manajemen Masjid Di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya Dan Masjid Agung Ampel Surabaya"**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Agar tidak terjadi perluasan permasalahan dan konsistensi persoalan yang dibahas dari manajemen masjid maka di dalam tesis ini penulis membatasi pada upaya pengurus dalam mengelola kegiatan-kegiatan yang ada di masjid melalui penerapan manajemen masjid yang ada di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan Masjid Agung Ampel Surabaya yang dilakukan oleh para pengurus, yang meliputi Planning (perencanaan). Organizing (pengorganisasian), Actuating (pelaksanaan), Controling (pengawasan) dalam upaya pengelolaan masjid di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan Masjid Agung Ampel Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, dan dilihat dari fenomenologi yang terjadi maka permasalahan yang dibahas adalah:

1. Bagaimana Manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya ?
2. Bagaimana Manajemen Masjid Agung Ampel Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana komparasi antara manajemen masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan Manajemen Masjid Agung Ampel Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui Manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya
2. Ingin mengetahui Manajemen Masjid Agung Ampel Surabaya
3. Ingin mengetahui komparasi antara manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan Manajemen Masjid Agung Ampel Surabaya

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini setidak-tidaknya ada dua, yaitu manfaat dari segi ilmiah dalam kerangka pengembangan ilmu (manfaat teoritis) dan manfaat praktis.

1. Kegunaan Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu pendidikan yang dapat dipergunakan sebagai bahan referensi bagi para peneliti dan pengamat masalah manajemen yang terkait dengan manajemen masjid.

2. Kegunaan Praktis

   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik bagi pengembangan masjid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menjadi bahan kajian dan pembanding penelitian serupa di tempat lain.

c. Memberikan kontribusi pemikiran kepada pengurus Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan Masjid Agung Ampel Surabaya mengenai bagaimana cara dalam melakukan pengelolaan manajemen masjid dan dapat mengaplikasikannya dikemudian hari nanti.

d. Memberikan sebuah kontribusi berupa pemikiran dan juga tentunya untuk menambah khasanah intelektual bagi berbagai pihak yang bergelut di dalam bidang Manajemen masjid.

F. Tinjauan Pustaka

Penulis belum menemukan pembahasan yang sama mengenai manajemen masjid di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan Masjid Agung Ampel Surabaya. ada bahasan yang penulis dapatkan serupa dengan tema ini dari sisi keilmuan Manajemen Masjid, yaitu:

1. Khoirul Efendi, telah melakukan penelitian yang berjudul: "*Manajemen Masjid Raya Baitus Salam Komplek Billy Moon Jakarta Timur"*. Dalam penulisan ini, Khoirul Efendi meneliti tentang bagaimana pengelolaan dan motode dakwah yang dilakukan Masjid Raya Baitus Salam, baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasannya. Melalui penelitian lapangan dan studi kepustakaan, diketahui bahwa manajemen atau metode dakwah yang dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasanya yang bersifat *bil qolam, bil lisan, dan bil hal*. Dan pada pembahasan ini juga yang menjadi salah satu letak perbedaan bagi penulis untuk melakukan penelitian. Namun dalam hal melakukan penelitian, sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan hasil penyajian dalam bentuk dekskriptif.[19]

2. M. Hidayat Nahwi Rasul, yang telah melakukan penelitian yang berjudul "*Apa Kabar Manajemen Masjid"*, memaparkan bahwa yang kurang adalah apa yang disebut sebagai manajemen masjid. Hal inilah yang masih perlu dimasyarakatkan sebagai sesuatu yang perlu dijadikan sebagai mata ajaran atau topik dalam metode kursus atau pelatihan, bagaimana mengelola berbagai potensi *man, money,* dan *morality* yang berada disekitar masjid agar bisa menjadi suatu kekuatan yang dapat memberikan sebesar-besar manfaat bagi umat dan masyarakat (dari masjid, oleh jamaah, untuk masyarakat). dalam hal melakukan penelitian, sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan hasil penyajian dalam bentuk deskriptif.[20]
3. Laelatus Saadah, yang telah melakukan penelitian yang berjudul "*Strategi Ketahanan Organisasi Pada Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya"* memaparkan bahwa bagaimana sebuah masjid dapat tetap eksis sesuai dengan aturan-aturan yang ada di daerah dengan sumber

[19] Khoirul Efendi, *Manajemen Masjid Raya Baitus Salam Komplek Billy Moon Jakarta Timur*, Skripsi (Jakarta: 2013).

[20] M. Hidayat Nahwi Rasul, *Apa Kabar Manajemen Masjid,* Skripsi (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daya yang dimilikinya tersebut. Melalui penelitian lapangan dan studi kepustakaan, diketahui bahwa Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dapat bertahan dengan sumber daya yang dimilikinya. pembahasan ini juga yang menjadi salah satu letak perbedaan bagi penulis untuk melakukan penelitian. Namun dalam hal melakukan penelitian, sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan hasil penyajian dalam bentuk dekskriptif.[21]

4. Alim Puspianto, yang telah melakukan penelitian yang berjudul "*Strategi Dakwah Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya Dalam Mempersatukan Umat Islam"* memaparkan bahwa bagaimana Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya membuat sebuah strategi dakwah yang digunakan dalam mempersatukan umat islam karena di masyarakat terdapat banyak golongan meskipun sama-sama mengaku islamnya. Melalui penelitian lapangan dan studi kepustakaan, diketahui bahwa Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dapat membuat strategi dakwah yang dapat mempersatukan umat islam. pembahasan ini juga yang menjadi salah satu letak perbedaan bagi penulis untuk melakukan penelitian. Namun dalam hal melakukan penelitian, sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan hasil penyajian dalam bentuk dekskriptif.[22]

---

[21] Laelatus Saadah, *Strategi Ketahanan Organisasi Pada Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya*, Skripsi (Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2018).

[22] Alim Puspianto, *Strategi Dakwah Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya Dalam Mempersatukan Umat Islam*, (Surabaya: Pasca Sarjana UINSA 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Achmad Jaelani, yang telah melakukan penelitian yang berjudul *"Akurasi Arah Kiblat Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya Jawa Timur"* memaparkan bawah mengecek arah kiblat Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya menggunakan berbagai macam metode. pembahasan ini juga yang menjadi salah satu letak perbedaan bagi penulis dari tinjauan teroitik untuk melakukan penelitian. Namun dalam hal melakukan penelitian, peneliti hanya menggunakan metode kualitatif dengan hasil penyajian dalam bentuk dekskriptif. Tetapi penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif guna untuk mengecek respon masyarakat.[23]
6. Drs. Edy Yusuf Nur SS, MM., M.Si., M.BA. yang telah melakukan penelitian yang berjudul *"Sistem Ekonomi Dan Dampak Sosial Di Sekitar Masjid Sunan Ampel Surabaya"* memaparkan bahwa kegiatan konservatif di sekitar Masjid Sunan Ampel dapat memberikan dampak yang menguntungkan bagi masyarakat sekitar salah satunya yaitu dampak perekonomian masyarakat menjadi meningkat. Pertumbuhan ekonomi di sekitar Masjid Ampel Surabaya terus meningkat seiring meningkatnya kepopuleran Masjid Sunan Ampel Surabaya karena banyaknya antusiasme pengunjung yang datang untuk berziarah ke makam Sunan Ampel. Melihat kondisi seperti itu maka diperlukan sebuah studi penelitian tentang pencapaian kinerja, kemandirian dan

[23] Achmad Jaelani, *Akurasi Arah Kiblat Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya Jawa Timur,* (Semarang: Fakultas Syari'ah 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desain model serta arahan konsep permodelan yang sustainable. pembahasan ini juga yang menjadi salah satu letak perbedaan bagi penulis dari tinjauan teroitik untuk melakukan penelitian. Namun dalam hal melakukan penelitian, sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan hasil penyajian dalam bentuk dekskriptif.[24]

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam tesis ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.[25] Penelitian ini mencari dan menggunakan data-data yang bersifat kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[26]

Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh dari lapangan atau literatur kepustakaan yang berkaitan dengan manajemen Masjid Nasional Al-

---

[24] Drs. Edy Yusuf Nur SS, MM., M.Si., M.BA, *Sistem Ekonomi Dan Dampak Sosial Di Sekitar Masjid Sunan Ampel Surabaya,* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan 2017)

[25] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogykarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 25.

[26] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Cet. XXXII; Yogykarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akbar Surabaya dan Masjid Agung Ampel Surabaya. Dengan penelitian ini, diharapkan tergali data yang berupa kata atau makna untuk menjelaskan keadaan yang sebenarnya secara mendalam apa yang dilakukan oleh Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan Masjid Agung Ampel Surabaya dalam melaksanakan manajemen masjid.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penulis melakukan penelitian tesis yakni di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan Masjid Agung Ampel Surabaya Provinsi Jawa Timur.

Penulis memilih Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan Masjid Agung Ampel Surabaya sebagai tempat penelitian karen beberapa alasan antara lain: lokasi Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan Masjid Agung Ampel Surabaya yang dekat dengan tempat tinggal penulis, Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan Masjid Agung Ampel Surabaya merupakan masjid yang cukup terkenal dan memiliki reputasi yang baik. Dan sama-sama dijadikan destinasi wisata dan tempat berkunjung dengan motif positif yang beragam yaitu selain digunakan untuk kegiatan beribadah.

3. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang signifikan dalam penelitian ini, peneliti berusaha mencari informasi yang mengarah kepada penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti harus dapat berperan serta sebagai instrument penelitian disamping juga bantuan dari pihak yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui benar tentang Manajemen Masjid di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan Masjid Agung Ampel Surabaya, untuk itulah jenis data dalam penelitian ini menurut sumbernya dapat digolongkan menjadi dua kelompok yaitu:[27]

a. Data primer

"Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya."[28] Dalam pengumpulan data primer diperoleh dengan cara yaitu, dari jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan melalui wawancara secara langsung dengan Takmir dan pengurus masjid, dan dengan beberapa jama'ah di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan Masjid Agung Ampel Surabaya. Dalam hal ini data yang dihimpun adalah data tentang Manajemen Masjid di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan Masjid Agung Ampel Surabaya

b. Data sekunder

Dalam hal ini data yang dihimpun adalah data mengenai langkah-langkah pencapaian proses dalam melakukan Manajemen Masjid. Data ini diperoleh dari penelitian terdahulu yang pernah meneliti Masjid Al-Akbar Surabaya dan Masjid Agung Ampel Surabaya.

4. Teknik Pengumpulan Data

[27] Marzuki, 2002, *Metodologi Riset*, BPFE, Yogyakarta, 55-56.

[28] Pius A, partanto, 1988, *Kamus Ilmiah Populer* , Arkola, Surabaya, 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengumpulkan data penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, interview/wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.[29] Metode observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non partisipasif di mana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan proses manajemen masjid di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan Masjid Agung Ampel Surabaya. Dalam hal ini proses yang diamati tidak bisa dilakukan secara keseluruhan atau mulai dari awal sampai akhir karena memerlukan waktu yang lama. Proses yang diamati secara langsung hanya pada proses pelaksanaan di masjid tersebut, seperti melakukan kegiatan shalat, kajian dan rapat di dalam masjid.

b. Interview/ wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh data yang mendalam dari komunikasi tersebut yang dilakukan secara

[29] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhadapan.[30] Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[31] Metode wawancara ini dilakukan terhadap informan penelitian. Wawancara dilakukan untuk menggali data tentang proses manajemen masjid di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan Masjid Agung Ampel Surabaya, mekanisme pengelolaan dan manajemen masjid yang digunakan atau dilaksanakan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan Masjid Agung Ampel Surabaya.

c. Dokumentasi

Dalam dokumentasi, yang diteliti adalah dokumen yang dalam konsep umum terbatas hanya pada bahan-bahan tertulis saja dalam berbagai kegiatan.[32] Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data profil, sejarah masjid serta informasi yang berasal dari dokumen yang berkaitan dengan manajemen masjid di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan Masjid Agung Ampel Surabaya. Dokumen-dokumen yang diteliti untuk mendapatkan data atau informasi antara lain dokumen yang berkaitan dengan proses manajemen masjid (notulen rapat dan sebagainya), dokumen manajemen masjid, serta dokumen atau

[30] S. Nasution, Metode Research (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 113.

[31] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 168.

[32] S. Nasution, Metode Research, 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

naskah peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan manajemen masjid.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau menggapai tujuan penelitian.[33] Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

a. *Cheklist* dan catatan observasi yang peneliti lakukan saat pengamatan pada kegiatan yang berkaitan dengan manajemen masjid di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan Masjid Agung Ampel Surabaya.
b. Pedoman wawancara (*interview*) kepada informan yang terkait untuk mengetahui proses manajemen masjid di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan Masjid Agung Ampel Surabaya.
c. Catatan dokumentasi digunakan untuk mencatat dokumen-dokumen tertulis/arsip-arsip yang terkait dengan proses/pelaksanaan manajemen masjid di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan Masjid Agung Ampel Surabaya.

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Metode atau teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan

[33] Muhlm. Khalifah Mustami, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015), 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti, serta menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tentang analisis data, perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan seiring dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian pekerjaan mengumpulkan data bagi peneliti ini diikuti dengan menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, menyajikan dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Adapun alur analisis data yang ditempuh menggambarkan proses analisis data kualitatif sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

b. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data juga merupakan bagian dari analisa data yang mempertegas, memperpendek, dan memilih data yang dipakai dan membuang yang tidak penting kemudian mengatur data sedemikian rupa sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan.

Dalam reduksi data ini, peneliti memilih dan memisahkan mana yang sesuai dengan permasalahan dan mana yang tidak sesuai dengan permasalahan. Data yang tidak sesuai dibuang agar tidak terjadi kerancauan dalam penyajian data.

c. Penyajian data

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat suatu penyajian data, pada penelitian diketahui apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain. Kemudian data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk teks naratif, matriks dan gambar. Penyajian data tersebut diupayakan sesistematis mungkin agar mudah dipahami interaksi antar bagian dalam konteks yang utuh dan tidak terlepas satu sama lain. Dengan keterpaduan memungkinkan bagi peneliti untuk menarik kesimpulan.

d. Penarikan kesimpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penarikan kesimpulan yaitu dengan cara data yang terkumpul dicari hubungan persamaannya, kemudian disimpulkan. Kesimpulan sementara yang sudah didapat lalu diverifikasi, difokuskan untuk lebih memperoleh kesimpulan yang lebih valid.

7. Pengujian Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah suatu teknik yang digunakan untuk membuktikan apakah penelitian tersebut benar-benar ilmiah, sekaligus juga untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang diperoleh peneliti. Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada apakah temuan penelitian secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti.

Dalam penelitian ini peneliti dalam mencari validitas atau keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.[34]

Teknik triangulasi data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data observasi, wawancara maupun dokumentasi. Hal ini dapat dicapai dengan cara: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) Membandingkan dengan apa yang dikatakan informan yang satu dengan informan yang lain; (3) Membandingkan

[34] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang lain; (4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[35]

Teknik triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) Membandingkan hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain; dan 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

8. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan skripsi. Untuk lebih mudah memahami penulisan tesis ini, maka disusunlah sistematika pembahasan, sebagai berikut:

BAB I – Pendahuluan

Bab pertama menjelaskan tentang pendahuluan, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Fokus utama dari bab satu adalah rumusan masalah. Bab pertama memberikan gambaran secara jelas rumusan masalah di latar belakang masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah. Selain itu, rumusan masalah juga memunculkan manfaat penelitian. Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat akademi dan manfaat praktis.

[35] *Ibid.*, 331.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II – Kerangka Teori

Bab kedua menjelaskan tentang tentang kajian teoritik dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bab ini menjelaskan tentang teori dan kepustakaan dari judul penelitian, langkah yang diambil dalam penyelesaian bab ini adalah mencocokkan beberapa literatur yang ada, baik dari buku, skripsi, maupun jurnal yang sesuai dengan judul penelitian.

BAB III – Profil Masjid dan Manajemen Masjid di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya Dan Masjid Agung Ampel Surabaya

Bab ketiga menjelaskan tentang profil dan manajemen masjid di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya Dan Masjid Agung Ampel Surabaya.

BAB IV – Hasil dari Studi Komparasi Manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya Dan Masjid Agung Ampel Surabaya

Bab keempat adalah bab pembahasan. Bab pembahsan yaitu menjelaskan secara detail mengenai rumusan masalah sesuai dengan metode yang ditetapkan pada bab tiga tadi. Bab pembahasan terdiri dari penyajian data dan analisis data. Penyajian data menampilkan hasil data *display*. Sedangkan analisis data menyajikan hasil penyajian data yang diperkuat dengan data teori yang terkait dengan pembahasan analisis data.

BAB V – Penutup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kelima adalah bab penutup. Bab penutup terdiri dari tiga poin pembahasan. Poin pertama membahas tentang simpulan, yaitu hasil dari analisis data. Poin kedua membahas tentang saran dan rekomendasi. Sedangkan poin ketiga membahas tentang keterbatsan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KERANGKA TEORITIS

A. Manajemen Masjid

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris dari kata kerja *to manage* yang sinonimnya antara lain *to hand* berarti mengurus, *to control* memeriksa, *to guide* memimpin. Jadi, apabila dilihat dari asal katanya, manajemen berarti pengurus, memimpin dan membimbing.[1]

Istilah manajemen telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurus, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi dan sebagainya.[2] Dalam manajemen proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dengan menggunakan sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan.

Adapun pengertian manajemen menurut pendapat para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Malayu S.P Hasibuan manajemen adalah suatu ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya

[1] Maidawati, *Pengantar Manajemen,* (Padang: IAIN –IB Press Padang, 2010), 7

[2] Siswanto, *Pengantar Manajemen,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2005), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tertentu.[3]

Sedangkan George R Terry dalam dalam Malayu S.P Hasibuan menegaskan bahwa manajemen adalah:

"Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources(manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya."[4]

Adapun menurut Frenderick Taylord alam Jawahir Tanthowi manajemen adalah seni yang ditentukan untuk mengetahui dengan sungguh-sungguh apa yang dikehendaki menyuruh orang mengerjakan sesuatu dan mengawasi bahwa mereka mengerjakan sesuatu dengan yang sebaik-baiknya dan dengan cara yang semudah-mudahnya.[5]

---

[3] Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 2

[4] *Ibid*., 3

[5] Jawahir Tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen menurut Ajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1983), 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pendapat para ahli di atas dapat simpulkan jelaskan bahwa manajemen merupakan ilmu, seni, proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Manajemen bisa berfungsi, peranan maupun keterampilan manajemen sebagai fusngsi meliputi usaha perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan. Telah banyak orang mendefinisikan tentang manajemen sebagai fungsi untuk merumuskan sebagai suatu usaha merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasi serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.[6]

Manajemen memiliki dua unsur lainnya, yakni subyek pelaku dan obyek tindakan. Subyek pelaku manajemen tidak lain adalah manajer itu sendiri. Sedangkan obyek tindakan manajemen terdiri atas organisasi, dana, operasi atau produksi, pemasaran, waktu dan obyek lainnya.[7]

---

[6] Sukanto Reksohadi Prodjo, Dasar-Dasar Manajemen, (Yogyakarta, BPFE, 2000), 13

[7] Muhammad Ismail Yusanto, et. Al. Pengantar Manajemen Syariat (Jakarta: Khairul Bayan, 2003), Cet. 11. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi-fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam manajemen, karena kegiatan di dalam suatu manajemen itu termasuk fungsi-fungsi manajemen yang secara umum dikemukakan oleh George R. Terry yang dikutip oleh Mochtar Effendy, fungsi manajemen terdiri dari *Planning* (perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), *Controlling* (pengawasan).

3. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari bahasa *masjidda* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Masjid adalah rumah Allah yang di dalamnya akan ditegakkan syiar-syiar Allah SWT.[8] Bumi yang di tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan salat di wilayah mana pun di bumi ini, kecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat salat. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَأَنَّ ٱلْمَسَٰجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا۟ مَعَ ٱللَّهِ أَحَدًا ﴿١٨﴾

"Dan Sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka

[8] Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid*, (Surakarta: Ziyad, 2007), 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah."(QS. Al-Jin:18)[9]

Pada ayat ini jelas Allah SWT telah memerintahkan pada kaum muslimin untuk menyembahnya dan jangan sekali-kali untuk menyembah selain Allah SWT. Apalagi menggunakan masjid sebagai tempat untuk selain menyembah Allah SWT.

Selain itu, masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan salat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturrahim di kalangan kaum muslimin.[10] Dalam pengertian sehari-hari, masjid merupakan tempat salat kaum muslimin. Tetapi, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktifitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT semata.[11]

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan masjid merupakan wadah yang paling strategis dalam membina keimanan dengan menggerakkan potensi umat Islam untuk mewujudkan sumber daya manusia yang tangguh dan berkualitas. Keberadaan masjid yang multi fungsi tersebut perlu diimbangi dengan kualitas perencanaan fisik dan manajerial secara professional.

---

[9] Huri Yasin Husain, *Fikih Masjid*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2011), 27

[10] Muhammad. E. Ayub, et al, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996)

[11] Budiman Mustofa, *op.cit.*, 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid dibangun untuk sarana menfasilitasi pelaksanaan salat. Bahkan juga sebagai sentral pengendalian pemerintahan, administrasi, dakwah dan tempat musyawarah. Dengan demikian masjid perlu dikelola dengan baik dan benar sesuai dengan yang direncanakan.

4. Tujuan Masjid

Dengan semangat tinggi masjid yang kita bangun secara bergotong-royong, saling membantu, berkorban menyalurkan harta shadaqah, infak dan wakaf demi berdirinya masjid bangunan suci Allah SWT dan tanpa memandang kaya, miskin atau golongan, masjid-masjid dapat berdiri dengan megahnya, layaknya kawasan taman-taman surga nan indah dan damai. Hendaknya masjid jangan sampai sepi dan tidak dihadiri oleh jamaahnya dalam syi'ar maupun kegiatan-kegiatannya.

5. Pengertian Manajemen Masjid

Masjid agar dapat digunakan oleh masyarakat sesuai dengan fungsinya maka diperlukan pengelolaan masjid secara profesional yaitu dengan mengfungsikan manajemen secara baik. Manajemen terdapat dalam setiap kegiatan manusia, baik dalam masjid, di pabrik, bengkel, sekolah, universitas, bank, kantor, hotel, rumah sakit, maupun dalam rumah tangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manajemen masjid dapat dilaksanakan secara profesional, hal ini erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia, pengelola, pengurus serta wawasan dalam suatu pekerjaan agar menghasilkan hasil yang efektif dan efisien.[12] Seiring menurut Muhammad. E. Ayub, Budiman Mustofa menjelaskan manajemen masjid identik dengan kegiatan psikis, dan dalam prakteknya manajemen (*al-idarah*) terbagi menjadi dua wilayah *phisical management* dan *function management.*[13]

Disebut juga dengan idarah masjid ialah suatu proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal, dilakukan oleh seorang pemimpin atau pengurus masjid bersama staf dan jamaahnya melalui berbagai aktifitas yang efektif.[14] Idarah masjid (manajemen masjid) pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang yaitu *idarah binail ma'adiy* dan *idarah binail ruhiy*, untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan:[15]

Idarah Binail Ma'adiy *(Physical Management*) *idarah binail ma'adiy* adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid (termasuk

[12] Muhammad. E. Ayub, et al, *op.cit*., 13

[13] Budiman Mustofa, *op.cit.,* 95

[14] Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid,* (Jakarta: Al Qalam, 2009), 145

[15] Jusmawati, dkk. *Manajemen Masjid dan Aplikasinya,* (Jakarta: The Minang kabauFoundation, 2006), 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

taman di lingkungan masjid), pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid. Pemeliharaan dilakukan agar masjid tetap suci, terpandang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat, dan sebagainya.

Memahami Idarah Binail Ma'adiy, Moh. E. Ayub memfokuskan manajemen masjid dilihat dari segi fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid (termasuk taman di lingkungan masjid), pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpandang, menarik dan bermanfaat bagi kehidupan umat dan sebagainya.

Idarah binail ruhiy *(Funcsional Management)* Adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. *Idarah binail ruhiy* ini meliputi pengentasan dan pendidikan akidah islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penjelasan ajaran Islam secara teratur menyangkut:

1) Pembinaan ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat
2) Melahirkan fikrul Islamiyah dan kebudayaan Islam, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mempertinggi mutu keIslaman dalam diri pribadi dan masyarakat.

Tujuan *Idarah Binail Ruhiy* adalah:

1) Pembinaan pribadi-pribadi kaum muslimin menjadi umat yang benar-benar mukmin
2) Pembinaan manusia mukmin yang cinta ilmu pengetahuan dan bergairah kepada ilmu dan teknologi.
3) Pembinaan muslimah masjid menjadi *mar'atun shalihatun*
4) Pembinaan remaja atau pemuda masjid
5) Pembinaan para sarjana muslim
6) Pembinaan pandangan hidup muslim yang berwatak "pengkaji"
7) Pembinaan umat yang giat bekerja, rajin, tekun dan disiplin, yang mempunyai sifat sabar, jihad dan taqwa.
8) Membangun masyarakat yang memiliki sifat kasih sayang, masyarakat marhamah, bertakwa, masyarakat yang memupuk rasa persamaan.
9) Masyarakat tahu dan melaksanakan kewajiban menurut mestinya, masyarakat yang bersedia mengorbankan, tenaga dan pikiran untuk membangun kehidupan yang diridhai Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis gambarkan, bahwa manajemen masjid adalah suatu rangkaian aktifitas dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan pengelolaan masjid secara fisik dan fungsi masjid, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu menjadikan masjid sebagai pusat ibadah dan pembinaan umat, indah, bersih serta ramai dikunjungi jamaah.

6. Unsur-Unsur Manajemen Masjid

Unsur-unsur manajemen masjid merupakan suatu proses kegiatan yang melibatkan orang lain dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan. Hal ini akan terwujud apabila pemanfaatan unsur-unsur manajemen diatur secara baik. Unsur-unsur manajemen secara umum terdiri dari enam bagian yaitu*:*

1) *Man* yaitu tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja pimpinan maupun tenaga kerja operasional.
2) *Money* yaitu uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan
3) *Materials* yaitu bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
4) *Machines* yaitu mesin-mesin/ alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mencapai tujuan.
5) *Metods* yaitu cara-cara yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) *Market* yaitu pasar untuk menjual barang dan jasa-jasa yang dihasilkan.[16]

Ada beberapa unsur manajemen, yaitu:

1) *Man* (manusia)

Manusia adalah unsur pendukung yang paling penting dalam manajemen, karena pada dasarnya manajemen dilakukan oleh, untuk dan kepada manusia. Dan tanpa kegiatan yang dilakukan oleh manusia tujuan pasti tidak akan tercapai, namun manusia itu sendiri harus didukung dengan unsur lain agar tujuan yang ingin manusia capai dapat terpenuhi.

2) *Money* (uang)

Uang adalah sarana atau unsur kedua setelah manusia, karena uang dipakai untuk pelaksanaan kerja dan pelaksanaan semua fungsi-fungsi pimpinan demi tercapainya tujuan dengan setepat-tepatnya. Uang juga dipakai untuk perangsang, maksudnya untuk memberi imbalan pada tenaga manusia tadi dan sebagai sarana manajemen agar tujuan manusia tercapai.

3) *Material* (materi)

[16] Malayu Hasibuan, *op.cit*., 20-21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Indonesia kata meterial (materi) sering disebut dengan kata perbekalan. Dalam organisasi dan manajemen ini material diartikan sebagai sumber yang diperlukan bagi pelaksanaan fungsi-fungsi pimpinan, dan juga bagi pencapaian tujuan organisasi, supaya tujuan organisasi tersebut tidak terputus di tengah jalan. Material disini juga haruslah diartikan baik fisik (bahan-bahan baku) maupun non fisik (data-data dan informasi-inkformasi tertulis maupun tidak)

4) *Machines* (Mesin)

Peranan mesin didalam kehidupan manusia sangat dibutuhkan karena sumber tenaga kerja (manusia) ada kemungkinan lelah, sakit, lalai dan lain-lain. Untuk ni bahwa mesin merupakan sumber yang diperlukan pula di daam rangka proses manajemen ataupun prosedur kerja dengan setepat-tepatnya dalam memperoleh hasil yang maksimal.

5) *Metods* (metode)

Untuk pelaksanaan kegiatan perusahaan perlu membuat alternatif metode agar produk yang diinginkan tercapai karena metode itu sendiri adalah merupakan kata kerja pelaksanaan kerja yang setepat-tepatnya atas rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang menawarkan berbagai metode baru yang lebih cepat dan lebih baik dalam menghasilkan barang dan jasa.

6) *Market* (pemasaran)

Pasar adalah tempat untuk usaha-usaha memperluas kegiatan dan pemasaran. [17] para manajer harus mempunyai orientasi pemasaran (pengguna jasa) dengan pendekatan ekonomi mikro maupun makro serta memperhitungkan kecendrungan-kecendrungan baru yang akan menyangkut permintaan atau kebutuhan masyarakat.

Membicarakan tentang unsur-unsur manajemen, tidak ada kesepakatan para ahli yang mengharuskan bahwa seluruh unsur-unsur manajemen diterapkan. Ini sangat tergantung pada situasi dan kondisi serta tingkat kebutuhan masing-masing organisasi.[18]

Dalam pengelolaan masjid, unsur-unsur manajemen ini perlu mendapatkan perhatian, karena berkaitan dengan proses tumbuh dan berkembangnya masjid, sehingga peranan dan fungsi masjid dapat direalisasikan.[19] Faktor manusia merupakan unsur yang terpenting dalam suatu kegiatan. Begitu juga dengan kegiatan masjid, di mana

[17] Ida Indrawati, Manajemen Dan Organisasi (Bandung, CV Armico 1988), cet, ke-2, 7

[18] Jusmawati, *op.cit*., 45

[19] *Ibid*., 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh komponen yang ada dalam masjid harus ikut serta berpartisipasi untuk memakmurkan masjid.

Pengurus masjid dengan perangkatnya yang terdiri dari ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris dan bidang-bidangnya harus menciptakan kondisi masjid sebagai pusat ibadah sekaligus pusat pembinaan umat. Untuk melaksanakan tugas, pengurus masjid tidak boleh berjalan sendiri-sendiri. Koordinasi dan kerjasama merupakan kunci dasar untuk membina masjid. Kekompakan pengurus dan perangkatnya dalam melaksanakan program kerja perlu diperhatikan karena ini berkaitan dengan masyarakat sebagai objek dalam pembinaan umat.[20]

B. Fungsi Manajemen Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat salat, dan tempat beribadah kepadanya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan salat berjamaah. Selain itu fungsi masjid adalah:

1) Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2) Tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu

[20] *Ibid.*, 11-12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhanan kepribadian.

3) Tempat musyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
4) Tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
5) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
6) Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
7) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
8) Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
9) Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.[21]

Pengelolaan masjid tidak terlepas dari bagaimana memfungsikan fungsi manajemen dan kegiatan kemesjidan yang dilakukan oleh pengurus. Fungsi manajemen masjid merupakan kegiatan pokok yang harus dilakukan pengurus masjid dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan pengertian manajemen masjid yang penulis

[21] Budiman Mustofa, *op.cit.*, 7-8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemukakan di atas, maka fungsi manajemen masjid meliputi: fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi penggerakan, fungsi pengawasan yang diarahkan pada pencapaian tujuan organisasi masjid sebagai pusat ibadah dan pembinaan umat.[22]

Terlaksananya suatu kegiatan sangat dibutuhkan fungsi-fungsi manajemen. Apabila fungsi manajemen tidak terlaksanakan tentu suatu kegiatan tidak akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

1. Perencanaan (Planning)

a. Pengertian perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang amat penting yaitu sebuah langkah awal dalam segala bentuk kegiatan aktifitas manajemen. Perencanaan secara bahasa (etimologi) berasal dari kata rencana yang berarti rancangan atau kerangka sesuatu yang akan dikerjakan. Sedangkan menurut istilah (terminologi) perencanaan dapat dedefinisikan secara keseluruhan dalam proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam membuat perencanaan setidaknya memiliki tiga karakteristik sebagaimana diungkapkan oleh Siswanto sebagai berikut.

[22] Jusmawati, dkk., *op.cit*., 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Perencanaan tersebut harus menyangkut masa yang akan datang.
2) Terdapat suatu elemen indentifikasi pribadi atau organisasi, yaitu serangkaian tindakan di masa yang akan datang dan akan diambil oleh perencana.
3) Masa yang akan datang, tindakan dan identifikasi pribadi, serta organisasi merupakan unsur yang amat penting dalam setiap perencanaan.[23]

Menurut pendapat George R. Terry mengungkapkan bahwa perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama jangka waktu yang akan datang dan apa yang dapat dilakukan agar tujuan itu dapat tercapai.[24]

Sementara Malayu S. P. Hasibuan juga mengungkapkan bahwa perencanaan adalah pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang.[25]

Berdasarkan definisi di atas dapat penulis uraikan bahwa perencanaan adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara terorganisir dengan mengupayakan sumber daya yang ada

[23] Siswanto, *Pengantar Manajemen*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 42

[24] George R. Terry, *Prinsip-prinsipManajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksra, 2000), 43

[25] Malayu Hasibuan, *op.cit.*, 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menentukan apa, dimana, kapan dan siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut.

Perencanaan merupakan langkah konkrit yang akan diambil dalam rangaka pencapaian tujuan perencanaan agar berfungsi untuk mempermudah proses pencapaian tujuan. Dalam manajemen masjid, fungsi perencanaan adalah perumusan tentang apa yang ingin dicapai dan tindakan yang akan dilakukan serta menetapkan suatu alternatif dari sekian banyak alternatif dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya.

Dalam upaya memakmurkan masjid, perencanaan memiliki arti yang sangat penting. *Pertama,* aktivitas pemakmuran masjid bisa berjalan lebih terarah dan teratur. *Kedua,* memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, pada saat upaya pemakmuran masjid dilaksanakan. *Ketiga,* dapat dipersiapkan terlebih dahulu tenaga-tenaga pelaksana dalam pemakmuran masjid. *Keempat*, perencanaan juga akan memudahkan pimpinan pengurus masjid untuk melaksanakan pengawasan dan penilaian terhadap jalannya aktivitas pemakmuran masjid.[26]

Kunci awal dari manajemen masjid adalah adanya perencanaan yang baik. Untuk melaksanakan suatu pekerjaan

[26] Ahmad Yani, *op cit*., 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik sangat diperlukan perencanaan yang jelas. Allah SWT telah memerintahkan kepada umat Islam untuk menyiapkan diriterlebih dahulu,sebagaimana yang diperintahkan dalam surat Al-Anfal: ayat 60 berikut:

وَأَعِدُّواْ لَهُم مَّا ٱسْتَطَعْتُم مِّن قُوَّةٍ وَمِن رِّبَاطِ ٱلْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِۦ
عَدُوَّ ٱللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخَرِينَ مِن دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ ٱللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ
وَمَا تُنفِقُواْ مِن شَىْءٍ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنتُمْ لَا تُظْلَمُونَ
﴿٦٠﴾

"*Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah SWT dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah SWT mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah SWT niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan*).[27]

Dalam surat al-Anfal ayat 60 di atas menurut al-Maraghi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada kaum muslimin untuk melakukan persiapan perang yang mesti dilakukan demi menghindarkan dari serangan musuh, menjaga diri, demi kebenaran dan kemaslahatan.

[27] Departemen Al Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta:Kementrian Agama Republik Indonesia), 184

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa upaya mengoptimalkan fungsi masjid tentu sangat diperlukan ada persiapan atau perencanaan. Dalam menyusun perencanaan organisasi masjid, ada dua faktor yang akan mempengaruhi perencanaan yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berarti pengurus masjid harus memperhitungkan kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan yang dimiliki organisasi masjid.

Masjid harus menumbuhkan kekuatan seperti keberadaan organisasi yang solid, tersedianya sumber daya manusia yang terampil, sumber keuangan yang dapat diandalkan, dukungan dan kepedulian yang kuat dari jamaah dan sebaliknya.

Masjid juga menghindari pada aspek kelemahan sarana dan prasarana yang dimiliki, kurangnya kepercayaan jamaah kepada pengurus dan rendahnya kepedulian dan loyalitas jamaah untuk memakmurkan masjid. Memperhitungkan faktor eksternal berarti pengurus masjid harus memperhitungkan segala kegiatan yang dapat memberikan peluang yang menguntungkan dan meminimalisasikan ancaman yang akan dihadapi.[28]

Peluang yang dimaksud berbagai situasi yang mempengaruhi seperti dukungan masyarakat yang cukup tinggi, dukungan dan perhatian pemerintah dan kebutuhan masyarakat

[28] Jusmawati, dkk. *op.cit*., 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang eksistensi organisasi masjid dalam membantu mensejahterakan umat.

Sedangkan ancaman yang dimaksud adalah faktor ligkungan yang tidak mendukung. Kedua tantangan internal dan eksternal harus menjadi perhitungan bagi pengurus masjid untuk memperkirakan dan mengharapkan masjid yang paripurna pada masa yang akan datang.[29]

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan, bahwa di setiap perencanaan tentu adanya pertimbangan untuk menentukan perkiraan untuk hasil yang akan datang, di mana setiap organisasi tentu dapat memperhitungkan dan menilai hasil untuk menjadikan standar yang telah ditetapkan untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien.

b. Langkah-langkah perencanaan

Adapun langkah-langkah dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

1) Prakiraan (forcesting)

Prakiraan merupakan suatu usaha yang sistematis untuk meramalkan/ memperkirakan waktu yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang elah diketahui.

2) Penetapan tujuan (establishing object)

[29] *Ibid*., 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penetapan tujuan merupakan suatu aktifitas untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan.

3) Pemrograman (programing)

Pemprograman adalah suatu aktifitas yang dilakukan dengan maksud untuk menetapkan:

a) Langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan
b) Unit dan anggota yang bertanggung jawab untuk setiap anggota
c) Urutan serta pegaturan waktu setiap langkah

4) Penjadwalan (schduling)

Penjadwalan adalah penetapan atau penunjukan waktu menurut kronologi tertentu guna melaksanakan berbagai macam pekerjaan.

5) Penganggaran *(budgeting)*

Penganggaran merupakan suatu aktifitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan *(financial recources)* yang disediakan untuk aktifitas dan waktu tertentu.

6) Pengembangan prosedur (*developing procedure*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembangan prosedur suatu aktifitas meneormalisasikan cara, teknik dan metode pelaksanaan suatu pekerjaan.

7) Penetapan dan interpretasi kebijakan *(establising and interpreting policies)*

Penetapan dan interpretasi kebijakan merupakan suatu aktifitas yang dilakukan dalam menetapkan syarat berdasarkan kondisi mana manajer dan para bawahannya akan bekerja. Suatu kebijakan adalah sebagai suatu keputusan yang senantiasa berlaku untuk permasalahan yang timbul berulang demi suatu organisasi. [30]

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan, bahwa dalam menyusun rencana adanya langkah-langkah yang dapat dijadikan pedoman, menjelaskan permasalahan seperti menetapkan tugas dan tujuan, menganalisis permasalahan atau mengumpulkan data, informasi dan fakta yang diperlukan. Apabila seseorang telah melakukan tugasnya dengan menggunakan langkah-langkah yang ditetapkan tentu suatu kegiatan akan berjalan sesuai keinginan yang telah ditetapkan.

[30] Siswanto, *op.cit.*, 45-46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam manajemen masjid, langkah-langkah yang perlu ditempuh adalah:

1) Perumusan Sasaran

Dalam menyusun perencanaan ditemukan pendapat yang menyamakan dan membedakan pengertian antara sasaran dengan tujuan karena keduannya mempunyai nilai orientasi.

2) Menyusun program *(programming)*

Setelah dirumuskan sasaran dan tujuan, maka proses berikutnya yang dilakukan pengurus masjid menyusun program dengan menentukan urutan setiap kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

3) Penjadwalan

Penjadwalan adalah bagian integral dari program menurut deretan waktu dan yang menunjukan suatu kegiatan harus diselesaikan.

4) Penetapan prosedur

Sebelum suatu tugas dikerjakan perlu ditetapkan prosedur terlebih dahulu.[31] Dari beberapa langkah perencanaan di atas, maka dapat penulis uraikan bahwa sebelum melakukan suatu kegitan atau rencana, seharusnya mempunyai standar yang menjadi tolak ukur

[31] Jusmawati, dkk. *op.cit*., 30-41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil yang ingin dicapai, agar sesuai dengan rencana yang diinginakan.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Setelah melakukan perencanaan tentu adanya pengorganisasian pengelompokan dan pengaturan orang untuk dapat digerakkan sebagi satu kesatuan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan, menuju tercapainya tujuan yang ditetapkan.

Organisasi merupakan tindakan penyatuan yang terpadu, utuh dan kuat dalam suatu wadah kelompok atau organisasi. Hal ini dilakukan sesuai dengan pembagian tugas, yang berbeda-beda akan tetapi menuju dalam satu titik arah, tindakan ini dilakukan agar anggota atau personil dapat bekerja dengan baik dan memiliki rasa kebersamaan dan tanggung jawab.[32]

Dalam hal lain, pengorganisasian adalah pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kesatuan pekerjaan, penetapan hubungan antar pekerjaan yang efektif di antara mereka, dan pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang wajar sehingga mereka bekerja secara efisien.

Pengorganisasian juga dapat didefinisikan sebagai suatu pekerjaan membagi tugas, mendelegasian otoritas dan menetapkan aktiftas yang hendak dilakukan oleh manejer pada seluruh hirearki

[32] Jawahir Tanthowi, *op.cit.*, 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi. Oleh karena itu, dalam pengorganisasian diperlukan tahapan sebagai berikut:

1) Mengetahui dengan jelas tujuan yang hendak dicapai
2) Deskripsi pekerjaan yang harus dioperasikan dalam aktifitas tertentu
3) Klasifikasi aktifitas dalam kesatuan yang praktis
4) Memberikan rumusan yang realistis mengenai kewajiban yang hendak diselesaikan, sarana dan prasarana fisik serta lingkungan yang diperlukan untuk setiap aktifitas atau kesatuan aktivitas yang hendak dioperasikan.
5) Penunjukan sumber daya manusia yang menguasai bidang keahliannya
6) Mendelegasikan otoritas apabila dianggap perlu kepada bawahan yang ditunjuk.[33]

Pengorganisasian merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan subsistem serta penentuan hubungan.[34]

[33] Maidawati, *op.cit.*, 55

[34] *Ibid.*, 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberhasilan organisasi ditentukan oleh faktor pengorganisasian yang tiang dasarnya adalah prinsip pembagian kerja *(division of labour)* yang memungkinkan terjadinya sinergi terjadi. Kedua merujuk kepada proses pengorganisasian yaitu sebagai suatu cara bagaimana pekerjaan diatur, dialokasikan dan ditugaskan di antara para anggota, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengorganisasian merupakan proses yang dinamis, yaitu penentuan pekerjaan yang harus dilaksanakan, pengelompokan tugas-tugas dan pekerjaan setiap anggota organisasi serta penentuan hubungan-hubungan sebagai suatu kesatuan yang utuh.[35]

Untuk lebih memahami pengertian pengorganisasian akan dikemukakan pendapat ahli sebagai berikut:

Menurut Sondang P. Siagian pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat, tugas-tugas dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.[36]

---

[35] *Ibid*., 33-34

[36] Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, Edisi Revisi, (Jakarta:PT. Bumi Aksara,2007), 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Malayu Hasibuan pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.[37]

Dari penjelasan pendapat ahli di atas penulis dapat menarik kesimpulan, pengorganisasian sangat dibutuhkan dalam melaksanakan fungsi pengorganisasian pada organisasi tertentu. Pengorganisasian merupakan cara manajemen merancang struktur organisasi masjid untuk penggunaan segala sumber daya manusia dan sumber daya keuangan dan fisik yang dimiliki organisasi.

Dalam manajemen masjid, pengorganisasian masjid adalah penyatuan, pengelompokan dan pengaturan pengurus masjid untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja, sebagaimana yang telah direncanakan.[38]

Dalam pengorganisasian masjid, langkah-langkah yang perlu ditempuh antara lain:

1) Membagi dan atau mengelompokkan aktifitas pemakmuran masjid dalam satu kesatuan.

[37] Malayu Hasibuan, *op.cit*., 119

[38] Ahmad Yani, *op.cit.*, 148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Merumuskan dan menentukan tugas serta tanggung jawab struktur kepengurusan masjid dan menempatkan personel pengurusnya sesuai dengan kemampuan, kemauan, pengalaman, serta kondisi fisik dan mentalnya.
3) Memberikan wewenang dan tanggung jawab yang penuh dari pimpinan pengurus kepada staf-staf dan pelaksananya.
4) Menciptakan jalinan kerja yang baik, sehingga pengurus memiliki alur kerja yang solid.

Dalam manajemen masjid, pengorganisasian memiliki arti yang sangat penting. *Pertama,* penugasan kepada staf pengurus menjadi lebih mudah, karena sudah jelas seksi apa dan atau siapa yang harus melaksanakan suatu bidang kegiatan. *Kedua,* memudahkan dipilihnya tenaga pelaksana yang tepat, karena dalam pengorganisasian tidak hanya disusun struktur kepengurusan dan ditempatkan orangnya, tapi juga menguraikan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga bisa dipilih siapa yang tepat menempati posisi suatu kepengurusan.*Ketiga,* pengorganisasian juga akan membuat terpadunya berbagai potensi pengurus dalam suatu kerangka kerja sama pemakmuran masjid. *Keempat,* memudahkan bagi pimpinan pengurus untuk mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan suatu kegiatan.[39]

[39] *Ibid.*, 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengorganisasian mempunyai arti penting dalam proses pengelolaan kegiatan masjid. Dengan adanya pengorganisasian maka manajer atau pengurus masjid akan dapat bekerja sesuai dengan mekanisme kerja yang harus diikuti, baik dalam menggelompokan kerja, pembagian tugas, koordinasi antar bagian dalam organisasi masjid. Fungsi pengorganisasian mutlak dilakukan oleh manajer atau pengurus masjid.

Oleh karena itu, menurut kesimpulan penulis pengorganisasian yang baik tersusun dan tertata dengan rapi akan mencerminkan manajemen masjid yang baik. Dalam mewujudkan organisasi yang handal, pengorganisasian mutlak dilakukan oleh pengurus masjid. Beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas tentu dapat dijadikan pedoman dasar bagi manajer/pengurus masjid dalam menjalankan fungsi pengorganisasian.

3. Penggerakan (Actuating)

Penggerakan merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tak dapat dipisahkan, Penggerakan suatu bentuk pemberian bimbingan, motivasi, mengarahkan dan menggerakan pekerja agar dapat memberikan hasil yang efektif dan efisien.[40]

Ayat al-Qur'an yang mengisyaratkan tentang penggerakan dalam surat At-Taubah ayat 105 berikut:

[40] Jawahir Tanthowi, *op.cit*., 73-74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٠٥

"Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah SWT yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.[41]

Menurut Thabathaba'i seperti yang dikutip oleh Qurasih Shihab ayat 105 di atas bermakna "Wahai Muhammad katakanlah apa yang kamu kehendaki baik atau buruk karena Allah SWT akan menyaksikan hakikat amal kamu dan disaksikan pula oleh rasul dan kaum mukminin, dengan kata lain amal apa pun yang kamu kerjakan baik atau buruk maka disaksikan oleh Allah SWT yang maha mengetahui yang ghaib dan yang nyata, kemudian oleh Rasul-Nya dan orang-orang mukmin yang ada didunia ini yaitu yang menjadi saksi-saksi amal manusia lalu kamu semua dikembalikan kepada Allah SWTpada hari kemudian dan ketika itu kamu mengetahui hakikat amal kamu."

Selanjutnya Thabathaba'i menjelaskan bahwa ayat ini bertujuan mendorong manusia untuk mengawasi diri dan mengawasi amal-amal mereka dengan jalan mengingatkan mereka

[41] Departemen Al Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta:Kementrian Agama Republik Indonesia), 203

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa setiap amal yang baik dan yang buruk mempunyai saksi-saksi yang mengetahui dan melihat hakikatnya.

Adapun pengertian penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.[42] Fungsi *actuating* merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tak dapat dipisahkan. Tindakan *actuating* merupakan tindakan komando, tindakam membimbing, memberikan petunjuk dan mengarahkan para tujuan.

Di dalam proses ini juga memberikan motivasi, untuk memberikan pengertian dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang telah ditetapkan, disertai dengan memberikan motif-motif, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik.

Adapun rumusan *actuating* adalah suatu fungsi pembimbing dan pemberian pimpinan serta penggerakkan orang agar kelompok itu suka dan mau bekerja. Jadi, tekanan yang terpenting adalah tindakan membimbing, mengarahkan, menggerakkan, agar bekerja

[42] M. Munir, dkk, *Manajemen Dakwah*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan baik, tenang, tekun sehingga dipahami fungsi dari diferensiasi tugas masing-masing.[43]

Adapun menurut pendapat para ahli tentang penggerakkan, sebagai berikut:

Menurut Sondang P. Siagian penggerakan adalah keseluruhan usaha, cara teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektifdan ekonomis.[44]

Sementara itu Menurut G.R. Terry sebagai berikut: "*Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective wilingly and keping with the managerial planning and organizing effort* (penggerakan adalah membuat anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bersemangat untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian."[45]

Dari pendapat para ahli di atas dapat penulis uraikan penggerakkan adalah fungsi yang terpenting dan inti dari manajemen. Bagaimanapun baiknya, semua itu tidak akan berarti bagi manajer atau pengurus masjid untuk mengerakkan orang-orang

[43] Jawahir Tanthowi, *op.cit.*, 73-74

[44] Sondang P. Siagian, *dkk*, *op.cit*., 70

[45] George R. Terry, *op.cit*., 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau kelompok agar mau bekerja untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan.

Di dalam manajemen masjid, juga sangat dibutuhkannya penggerakan. Penggerakan merupakan upaya membimbing dan mengarahkan seluruh potensi pengurus untuk beraktifitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pimpinan pengurus masjid harus memberikan rangsangan atau motivasi kepada pengurus untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya itu.[46]

Masalah penggerakan berkaitan erat dengan manusia dan merupakan masalah yang paling kompleks dan sulit dilakukan. Karena manusia inti dari administrasi dan manajemen.[47] Dalam organisasi seperti kepengurusan masjid, kesadaran yang tinggi memang amat diperlukan. Dengan kesadaran yang tinggi, maka disiplin pengurus dalam mengemban amanah kepengurusan masjid akan berjalan dengan baik. Kesadaran yang tinggi ini akan lahir dari keimanan yang mantap.

Oleh karena itu, pengurus masjid harus memiliki kemantapan iman agar dia merasa berdosa kepada Allah SWT manakala tidak menunaikan tugas kepengurusan dengan baik, bukan

[46] Ahmad Yani, *op.cit.,* 149

[47] Jusmawati, *op.cit.,* 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasa senang dalam kelalaiannya mengemban amanah umat menjadi pengurus masjid.[48]

Tujuan organisasi masjid adalah untuk meningkatkan kualitas umat Islam agar memiliki iman yang kuat, ilmu yang luas dan selalu taat beribadah dan ikhlas karena Allah SWT.Untuk itu manajer/pengurus masjid harus mampu menggerakkan seluruh pengurus dan jamaah memberikan motivasi, pengarahan, bimbingan dan menjalankan komunikasi dan koordinasi yang baik.

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa penggerakkan adalah diibaratkan sebuah mesin motor yang berfungsi untuk menggerakkan sebuah motor tersebut. Jika dikaitkan dengan manajemen masjid, mesinnya adalah manajer/ pengurus jika pengurus tersebut tidak ada maka kemungkinan besar jumlah jamaah akan memiliki jumlah yang sedikit dan tentunya masjid tidak berfungsi sesuai dengan semestinya.

Agar penggerakan dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diinginkan ada beberapa langkah-langkah penggerakan yang dapat dilakukan adalah:

1) Pemberian motivasi
2) Bimbingan
3) Penyelenggaraan komunikasi

[48] Ahmad Yani, *op.cit.*, 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pengembangan dan peningkatan pelaksana[49]

Sedangkan menurut Rosyad Shaleh langkah-langkah penggerakan sebagai berikut:

1) Pemberian motivasi, merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh menejer/pimpinan dalam rangka penggerakan dengan tulus dan ikhlas.
2) Bimbingan, di samping semangat dan kesediaan untuk melakukan tugas perlu dibangkitkan dan dipelihara juga aktivitas pelaksana perlu dibimbing dan dijuruskan kearah pencapaian sasaran yang telah ditetapkan.
3) Penjalinan hubungan, dengan penjalinan hubungan dimana para petugas atau para pelaksana yang ditempatkan dalam berbagai biro dan bagian dihubungkan satu sama lain maka dapatlah dicegah terjadinya kekacauan.
4) Penyelenggaraan komunikasi, komunikasi sangat penting sekali bagi kelancaran proses, proses akan terganggu bila timbul saling ketidak percayaan dan saling mencurigai antara pimpinan dan pelaksana, antara para pelaksana satu sama lain.
5) Pengembangan atau peningkatan pelaksanaan, mempunyai arti penting bagi proses, sebab dengan

[49] M. Munir, *op.cit.*, 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya usaha memperkembangkan para pelaksana yang berarti kesadaran selalu ditingkatkan dan dikembangkan.[50]

Dalam penggerakan masjid, langkah-langkah yang perlu terapkan adalah: *Pertama*, pemberian motivasi adalah salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan manajer/pengurus masjid dalam memberikan semangat dan ispirasi kepada sesama pengurus dan jamaah agar dapat bertindak atau bekerja dengan tulus ikhlas untuk mencapai tujuan masjid. *Kedua*, pengarahan proses yang dilakukan manajer/ pengurus masjid untuk menggerakan sesama pengurus dan jamaah adalah memberikan pengarahan. *Ketiga*, komunikasi dapat dirumuskan suatu proses pertukaran informasi antara si pengirim informasi dan si penerima informasi yang mengandung pesan-pesan, baik secara verbal maupun nonverbal. Seorang manajer/pengurus mestilah mampu berkomunikasi dengan baik, karena komunikasi adalah untuk menjalankan fungsi-fungsi manajemen dan komunikasi merupakan kegiatan manajer/pengurus untuk mencurahkan sebagian besar proporsi waktunya.[51]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis uraikan bahwa untuk mengerakkan seseorang perlunya langkah-langkah

[50] Abdul. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Isalam* (Jakarta: PT Bintang Bulan, 1993), 112-13

[51] Jusmawati, Dkk. *op.cit*., 73-84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggerakan untuk mengarahkan seseorang kepada suatu tujuan yang diinginkan.

4. Pengawasan (Controling)

Pengawasan mencakup pengukuran hasil kerja, pembandingan hasil kerja yang sesunggguhnya dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya dan kemudian pengambilan tindakan korektif apabila diperlukan, untuk menjamin agar hasil kerja memenuhi standar.[52]

Pengawasan tidak hanya dilakukan terhadap suatau kegiatan atau fungsi tertentu, tujuannya iyalah supaya dewan manajemen mendapatkan gambaran tentang suatu keseimbangan kerja di antara unit-unit secara terpadu. Pengawasan hanya dapat dilakukan secara efektif apabila didukung oleh perencanaan dan kebijaksanaan. Dengan mengadakan pengawasan tersebut dapat diketahui tempat-tempat yang menimbulkan penyimpangan-penyimpangan dan akan membangkitkan kesadaran para pegawai yang menangani uang dan bahan tentang tujuan dari pengawasan tersebut.

Usahakan pengawasan dilakukan tanpa memandang bulu dan diperlakukan terhadap semua kegiatan, berarti harus ada perangkat dan pelaksana yang memadai untuk melaksanakan

[52] Moekijat, *Pengembangan Manajemen*, (Bandung: Angkasa, 1986), 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengawasan tersebut. Apabila perangkat tersebut tidak memadai akan timbul kekacauankekacauan.[53]

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang sangat erat kaitannya dengan evaluasi. Terlaksana atau tidaknya pekerjaan dengan baik dapat diketahui dengan adanya pengawasan dan evaluasi. Adapun isyarat al-Qur'an tentang pengawasan dan evaluasi di antaranya terdapat dalam surat Al-Hasyar ayat 18 sebagai berikut.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ
إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalahkepada Allah SWT dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."[54]

Menurut Thabathaba'i dalam Mishbah Qurasih Shihab menjelaskan bahwa perintah memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok sebagai perintah untuk melakukan evaluasi terhadap amalamal yang telah dilakukan. Ini seperti seorang tukang untuk memperhatikannya kembali agar

[53] George R. Terry, *op.cit.*, 181-182

[54] Dapartemen Al Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia), 548

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyempurnakannya bila telah baik, atau memperbaikinya bila masih ada kekurangannya, sehingga bila tiba saatnya diperiksa tidak ada lagi kekurangan dan barang tersebut tampil sempurna setiap mukmin dituntut melakukan hal itu.[55]

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa untuk menentukan keberhasilan suatu pekerjaan, apalagi mengelola suatu lembaga, maka alQur'an menegaskan kepada umat Islam untuk melaksanakan pengawasan dan evaluasi. Menurut pendapat para ahli tentang pengawasan, adalah:

Menurut Maidawati pengawasan (*control*) adalah suatu proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai.[56]

Menurut G. R Terry pengawasan suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan.[57]

Pengawasan menurut pendapat ahli di atas dapat dikaitkan dengan kegiatan masjid, dapat dirumuskan kembali bahwa pengawasan masjid adalah proses pengamatan dari seluruh kegiatan masjid agar semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

---

[55] Jusmawati, dkk. *op.cit*., 83

[56] Maidawati, *op.cit.*, 137

[57] George R. Terry, *op.cit.*, 166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengawasan terhadap manajemen masjid sangat diperlukan bukan hanya untuk mencapai tujuan organisasi tetapi juga untuk menciptakan keyakinan yang kental dari masyarakat terhadap pengelolaan kekayaan dan harta masjid dan umat, sehingga masyarakat lebih yakin dan akhirnya tidak ragu-ragu menyerahkan infaq dan shadaqahnya kepada pengurus.[58]

Dalam manajemen masjid pengawasan dan penilaian mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting karena ia merupakan alat pengaman dan sekaligus memonitor jalannya proses kegiatan masjid. Terselenggara atau tidak, berhasil atau tidak kegiatan masjid akan terlihat dari fungsi pengawasan dan evaluasi.

Pengawasan dilakukan mulai dari awal dibuatnya rencana sampai kepada pelaksanaan rencana, untuk melihat apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan ditunjukan untuk melihat dan mengoreksi jika terdapat penyimpangan dari rencana serta sekaligus memberikan penilaian terhadap hasil kerja dilakukan.

Adapun langkah-langkah pengawasan menurut Maidawati adalah sebagai berikut:

1) Adanya standar dan metode untuk mengukur prestasi.

Penetapan standar dan metode untuk pengukuran kinerja bisa mencakup standar dan metode untuk segala

[58] Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*,(Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1993), 46-47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal, mulai dari target penjualan dan produksi sampai pada catatan kehadiran dan keamanan pekerja. Untuk menjamin efektivitas langkah ini, standar tersebut harus dispesifikasikan dalam bentuk yang berarti dan diterima oleh para individu yang bersangkutan.

2) Mengukur kinerja atau pembandingan hasil yang diperoleh rencana.

Langkah mengukur kinerja merupakan proses yang berlanjut dan repetitif, dengan frekuensi aktual bergantung pada jenis aktifitas yang sedang diukur.

3) Membandingkan kinerja atau pembandingan hasil yang diperoleh dengan rencana.

Membandingkan kinerja adalah membandingkan hasil yang telah diukur dengan target atau standar yang telah ditetapkan. Apabila kinerja ini sesuai dengan standar, manajer berasumsi bahwa segala sesuatunya telah berjalan secara tekendali.

4) Melakukan perbaikan.

Tindakan ini dilakukan manakala kinerja rendah di bawah standar dan analisis menunjukan perlunya diambil tindakan.[59]

[59] Maidawati, *op.cit*., 139-140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdul Rosyad Saleh mengemukakan proses pengendalain pengawasan terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menetapkan standar (alat pengukur)
2) Mengadakan pemeriksaan dan penilaian terhadap pelaksanaan tugas dakwah yang telah ditetapkan.
3) Membandingkan antara pelaksanaan tugas dan standar.
4) Mengadakan tidakan-tindakan perbaikan atau pembetulan.[60]

Dari pendapat di atas pada dasarnya proses pengawasan yang harus dilakukan tidak jauh berbeda, namun tetap memenuhi standar suatu pengawasan. Dalam manajemen masjid, proses pengawasan yang akan dikemukakan adalah menentukan standar, pengukuran pelaksanaan, penilaian pelaksanaan dan perbaikan. Dari beberapa fungsi manajemen tersebut harus saling terkait dan berkesinambungan, untuk mencapai tujuan secara optimal.

Dalam manajemen masjid, langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam pengawasan masjid adalah : *Pertama*, menentukan standar yang menjadi ukuran atau pola pelaksanaan kegiatan, dengan demikian baru dapat dikatakan apakah masjid berjalan dengan baik, kurang berhasil atau mengalami kegagalan total. *Kedua* , pengukuran pelaksanaan kegiatan penentuan standar akan berarti jika disertai dengan cara untuk mengukurnya. Cara yang

[60] Abdul. Rosyad Saleh, *op.cit*., 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tepat untuk mengukur kegiatan masjid dengan menggunakan pernyataan, jumlah kegiatan yang dilakukan dalam waktu tertentu, bentuk pengukuran yang akan digunakan seperti laporan tertulis, inspeksi dan orang yang akan terlibat untuk melakukannay. *Ketiga* penilaian pelaksanaan kegiatan ini adalah tugas manajer/pengurus masjid dalam menentukan makna dari perbedaan dan penyimpangan, ketika membanding antara pelaksanaan dengan standar. *Keempat* tindaka perbaikan merupakan tugas manajer/pengurus masjid, jika terjadi penyimpaangan-penyimpangan.[61]

Dari penjelasaan di atas, dapat penulis uraikan dalam suatu program atau lembaga untuk melihat hasil dari kegiatan yang dilakukan, tentu perlunya pengawasan, pengawasan adalah salah satu cara untuk melihat hasil yang didapatkan dengan membandingkan dengan standar yang ditetapkan.

[61] Jusmawati, dkk. *op.cit*., 90-94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
PROFIL MASJID DAN MANAJEMEN MASJID DI MASJID NASIONAL AL-AKBAR SURABYA DAN MASJID AGUNG AMPEL SURABAYA

A. Manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya

1. Sejarah Berdirinya Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya

Sejarah berdirinya Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya tidak lepas dari peranan berbagai pihak. Dimana Pemda Kota Surabaya menyediakan sebuah tanah supaya nanti akan dilakuan sebuah pembangunan guna untuk membangun Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, tanah tersebutnya telah di peruntukkan untuk membangun fasilitas umum dan ditambah dengan lahan sawah penduduk yang telah dibebaskan dengan luasnya hingga mencapai kurang lebih 11,2 hektar. Keberadaan masjid ini ini nantinya juga akan memiliki ciri khas sebagai gerbang Kota Surabaya yang bertempat dari arah Bandara Internasional Juanda.[1]

Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya didirikan dibangun di atas sebuah tanah seluas 11,2 hektar, Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya memiliki luas bangunan seluas 28.509 m2 dengan kapasitas 59.000 jamaah, berlokasi di kawasan Pagesangan jalan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya Timur No. 1 Surabaya, yang dimana lebih tepatnya di tepi jalan tol Surabaya-Malang.

[1] Helmy M Noor, dkk. "16 Tahun Masjid Nasional Al Akbar Surabaya".2016 (Surabaya: Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya (MAS) Jl. Masjid Al Akbar Timur), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya telah diproyeksikan sebagai perwujudan dari sebuah konsepan masjid dalam arti secara luas, yaitu sebagai Islamic Center dengan fungsi dan peranannya yang multidimensi dan dengan membawa sebuah misi keagamaan, budaya dan pendidikan termasuk juga sebuah wisata religi tentunya, dan tidak lupa juga pendirian masjid Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya adalah untuk membangun dunia Islam yang rahmatan li al-amin.[2]

Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dibangun atas gagasan Walikota Surabaya saat itu, (Alm) H.Soenarto Soemoprawiro dengan dilakukan peletakkan batu pertama oleh bapak Wakil Presiden RI saat itu yaitu, Bapak H.Try Sutrisno pada bulan Agustus tahun 1995, sedangkan pembangunannya sendiri telah dimulai di bulan September tahun 1996. Pada bulan 10 Nopember tahun 2000 Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya diresmikan oleh Presiden RI yaitu, KH.Abdurrahman Wahid.

Desain arsitekturnya dikerjakan oleh tim dari kampus Institut Teknologi Surabaya (ITS) dengan konsultan ahli yang telah memiliki berbagai pengalaman yang banyak bidang arsitektur. Salah satunya adalah membangun masjid-masjid besar di Indonesia maupun luar negeri. Pelaksanaannya dimulai dengan *loading test* yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuatnya beban tanah yang akan di gunakan untuk membangun Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, lalu kemudian

[2] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langkah selanjutnya adalah menentukan kemana arah kiblat yang sesuai dengan yang disahkan oleh para pemuka-pemuka agama dari Departemen Agama, Dewan Masjid dan lain-lain. Dan tak lupa untuk menyertakan sebuah kaligrafi yang tentunya merupakan bagian dari unsur penting dalam mendesain Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, karena sentuhan kaligrafi inilah yang nantinya akan memberi sebuah sentuhan yang nuansa Islami. Bahan yang digunakan untuk membuat kaligrafi tersebut adalah bahan yang terbuat dari kayu jati dengan finishing cat sistem ducco. Sedangkan perancangnya adalah seorang ahli kaligrafi nasional yaitu Bapak Faiz dari Bangil.[3]

Memang Surabaya telah memiliki masjid besar seperti Ampel, Al-Falah, Mujahidin, Rahmad dan lain-lain tetapi itu masihlah dianggap belum cukup. Waktu itu, Wali Kota Surabaya Soenarto Soemoprawiro yang bukan dari keluarga "santri" ini menginginkan meninggalkan kenangan yang bermanfaat bagi warga Surabaya dan selainnya. Jadi pada tahun 1995, gagasan dan ide tersebut bisa direalisasikan. Dan memang watak arek Surabaya, yaitu *menang cacak kalah cacak* (kalah menang pokoknya maju), mskipun secara gambar desain maupun uang masih belum ada, Soenarto nekat dan berani untk meminta Wapres Tri Sutrisno pada saat itu untuk meletakkan batu pertama. Namun setelah batu diletakkan, tidak ada kelanjutannya lagi.

[3] Helmy M Noor, dkk. "16 Tahun Masjid Nasional Al Akbar Surabaya".2016 (Surabaya: Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya (MAS) Jl. Masjid Al Akbar Timur), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan melihat kondisi yang demikian itulah, Tri Sutrisno yang juga asli arek Surabaya tak tega dengan apa yang terjadi. Dan setelah itu Presiden Soeharto juga menaruh perhatian dengan pembangunan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Yang dilakukan oleh pak Tri Sutrisno adalah dengan mengumpulkan berbagai tokoh-tokoh dan juga para konglomerat di rumahnya. "Setelah itu mereka semua diajak untuk memikirkan mengenai bagaimana dengan kelanjutan dari pembangunan masjid Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Pada saat itu pula telah terkumpul sumbangan kurang lebih sebesar Rp 21 milyar, " kata Susono Hadinugroho, salah satu panitia pembangunan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, kala itu.

Saat pembangunan sedang berlangsung, pada saat itu juga muncul krisis moneter (krismon) tahun 1998. Panitia pembangunan pada saat itu dibuat kebingungan. Betapa tidak, cerita susono, para donatur di rumah Tri Sutrisno yang akan menyumbang terkena imbas krismon tersebut. Oleh karena itu para donatur tersebut ada yang tidak sanggup untuk memenuhi sumbangannya. Harga-harga barang bangunan pun naik. Besi beton misalnya berkisar dari Rp 850-Rp 1.000 menjadi Rp 3.500 per kilo gram.

Meskipun pada saat itu terhambat oleh banyaknya masalah dan telah melewati batas waktu yang telah di tentukan, alhamdulillahnya pembangunan yang telah mendapatkan dukungan penuh dari Gubenur Basofi Sudirman bisa terus berjalan. Apalagi banyak dari warga yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga sangat peduli. “Ada yang menyumbang dua zak semen diangkut dengan menggunakan sebuah becak. Pernah saya dengan pak Gubenur Basofi sedang berada di teras masjid, tiba-tiba aja ada orang yang membawa uang untuk amal melunasi nazar. Ini membuat kami senang dan menambah motivasi semangat kami semua. Seolah-olah ada malaikat yang diutus oleh Allah untuk mengetuk pintu hati rakyat kecil supaya ikut menyumbangkan sebagian rezekinya demi pembangunan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, bagaimana dengan mereka yang kaya raya,” tambah Susono.[4]

Saat ini yang menjadi pusat perhatian dan prioritas para pengurus Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya adalah bagaimana caranya bisa mengembangkan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya kedepannya menjadi masjid yang juga dapat memberikan layanan dan juga pemecahan masalah atas segala kebutuhan umat islam. Yang diinginkan para jamaah pada dasarnya tidak hanya ingin sekedar mendapatkan pemecahan masalah yang berkaitan dengan keagamaan dan urusan ritual ibadah saja, tetapi para jamaah juga memiliki harapan supaya para pengurus Nasional Al-Akbar Surabaya ini bisa menjadi pusat untuk melakukan pembangunan ekonomi umat yang dimana bisa memiliki potensi yang cukup besar kedepannya, contohnya seperti Masjid Nabawi pada zaman Nabi Muhammad SAW, yang dimana Masjid

[4] Majalah Al-Akbar edisi Dzulhijjah 1431 H/November 2010 M, 6-7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabawi menjadi pusat dari segala solusi bagi permasalahan umat pada saat itu.

Jika kita amati ternyata total kubah Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya ada lima, yakni 1 kubah besar dan 4 kubah kecil yang berbentuk limas. Angka lima, memiliki makna yaitu rukun islam, selain itu juga sering diartikan dengan pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Sedangkan pintu yang terdapat pada Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya berjumlah 45 buah yang juga memiliki arti sebagai semangat perjuangan bangsa Indonesia. Sedangkan menara Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya yang tinggi 99 meter itu juga memiliki sebuah arti yaitu menjadi simbol keagungan *Asma* Allah (*Asmaul Husna*).

Ketika di dalam Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, pengunjung dan juga jamaah akan melihat indahnya ornamen yang diukir dengan baik dan juga kaligrafi yang sangat dominan menghiasi dinding-dinding Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Di mihrabnya, relung imam dan juga di dinding utama, terdapatkan sebuah rak Al-Qur'an yang tersebar di seluruh penjuru Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Ada juga sebuah ornamen yang dimana terdapat tulisan kaligrafi panjangnya sekitar 180 meter dengan lebar 1 meter. Semua ornamen dan kaligrafi itu adalah bagian dari sebuah ekspresi terhadap keagungan Allah SWT.[5]

[5] Wawancara Pribadi Dengan KASIE Usaha dan humas Masjid Al-Akbar Surabaya, Bapak H. Hendro Tjahjono , 4 juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semenjak Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya telah diresmikan, struktur organisasi pengelola Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya telah berganti beberapa kali. Periode pertama dipimpin (Alm) H. Nurshohib Hudan SH, sedangkan periode kedua dipimpin Drs. H. Endro Siswantoro, Msi. Lalu di periode berikutnya dipimpin oleh Dr. H. Mohammad Sudjak, M.Ag. Direktur Utama Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya pernah mengatakan bahwa Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya adalah masjid yang memiliki taraf setingkat nasional dengan visi yaitu melakukan pengembangan dakwah dan juga syiar agama islam, sosial budaya, pendidikan, dan tentunya manajemen yang baik guna untuk menuju kepada pembangunan warga yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama islam. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka dibuatkanlah sebuah prinsip manajemen secara ikhlas dan juga profesional. Hal ini memiliki sebuah pengertian yaitu semua pekerjaan yang dilakukan memiliki orientasi dan tujuan untuk beribadah kepada Allah dan juga orang yang mengerjakannya adalah orang yang memiliki keahlian dibidangnya masing-masing.[6]

Kesimpulannya adalah Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya (MAS) telah dibangun sejak tanggal 4 Agustus 1995, atas dasar ide dan gagasan dari bapak Wali Kota Surabaya saat itu yaitu bapak H. Soenarto Soemoprawiro. Selanjutnya dengan kenekatan Wali Kota Surabaya

[6] Wawancara Pribadi Dengan KASIE Usaha dan humas Masjid Al-Akbar Surabaya, Bapak H. Hendro Tjahjono , 4 juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada saat itu karena memang sumber daya yang dimiliki masih terbilang kurang sekali, maka pembangunan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya ini ditandai dengan peletakan batu pertama oleh Wakil Presiden RI saat itu juga H. Tri Sutrisno. Dan Pada tanggal 10 November 2000, Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya ini diresmikan oleh Bapak Mantan Presiden RI (alm) KH Abdurrahman Wahid. Setelah Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya telah berdiri dengan megahnya, Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya menjadi masjid yang memiliki arsitektur dan juga ornamen-orname yang menarik dan juga memiliki ciri khasnya tersendiri. Dan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya mempunyai sebuah visi yaitu melakukan pengembangan dakwah dan juga syiar agama islam, sosial budaya, pendidikan, dan tentunya manajemen yang baik untuk menuju kepada pembangunan warga yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama islam.

2. Letak Geografis

Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dibangun di sebuah area yang letaknya diantara wilayah Kecamatan Jambangan dan Kecamatan Gayungsari Surabaya lebih tepatnya di jalan Masjid Al-Akbar Utara No.I Pagesangan Surabaya. Letak Posisi Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya ini berada di wilayah pinggiran kota Surabaya di samping jalan tol surabaya-sidoarjo, sehingga secara akses untuk menuju kesana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat mudah apalagi diakses oleh warga Surabaya maupun warga luar Surabaya yang tertarik dan berminat untuk berkunjung.

3. Tujuan Didirikannya

Dahulu, mungkin Tugu pahlawanlah yang dikenal oleh warga Suarabaya sebagai ikon kota surabaya. Namun pada saat ini dengan perkembangan zaman yang semakin modern maka keberadaan Masjid Nasional Al- Akbar Surabaya juga turut pula menjadi ikon dan simbol dari keislaman yang rahmatan lil'alamin dan bisa menjadi kebanggaan bagi warga Surabaya.

4. Visi, Misi, Motto dan Nilai Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya

Adapun visi, misi, motto dan nilai Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya adalah sebagai berikut :

a. Visi

Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya terdepan dalam penyelenggaraan peribadatan, dakwah dan syiar Islam, pendidikan, sosial budaya, dan manajemen, menuju warga yang berakhlak mulia sesuai ajaran Islam.

b. Misi

1) Penyelenggraan ibadah dakwah dan syiar Islam
2) Pengembangkan pendidikan Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pengembangkan sosial budaya Islam
4) Mewujudkan manajemen masjid yang handal
5) Mewujudkan warga yang berakhlak mulia

c. Motto

" Ikhlas Profesional ", motto ini mengandung arti bahwa : Pengelolaan Masjid Nasional Al- Akbar Surabaya berorientasi pada ibadah semata-mata mencari ridha Allah SWT, ditangani oleh tenaga-tenaga yang ahli di bidang masing-masing. Unggul dan berdayaguna.

d. Nilai

Nilai yang dipedomani manajemen dan karyawan MAS adalah :

Amanah, Istiqomah, Uswah, Mas'uliah dan Masjid li al-Ummah.

Amanah berarti : dipercaya dalam mengemban visi dan misi Masjid Nasional Al- Akbar Surabaya. *Istiqomah* berarti : konsisten dalam mengemban visi dan misi yang telah ditetapkan, dengan terus mengadakan inovasi.

Uswah berarti : menjadi teladan masjid-masjid lain dalam berbagai aspek.

Mas'uliah berarti : dalam setiap langkah dan keputusan dapat dipertanggung jawabkan di hadapan Allah, umat dan stakeholders.

Masjid li al-Ummah berarti : dalam praktek ibadah dapat diterima oleh semua umat islam, sesuai peraturan yang berlaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Struktur Organisasi Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya

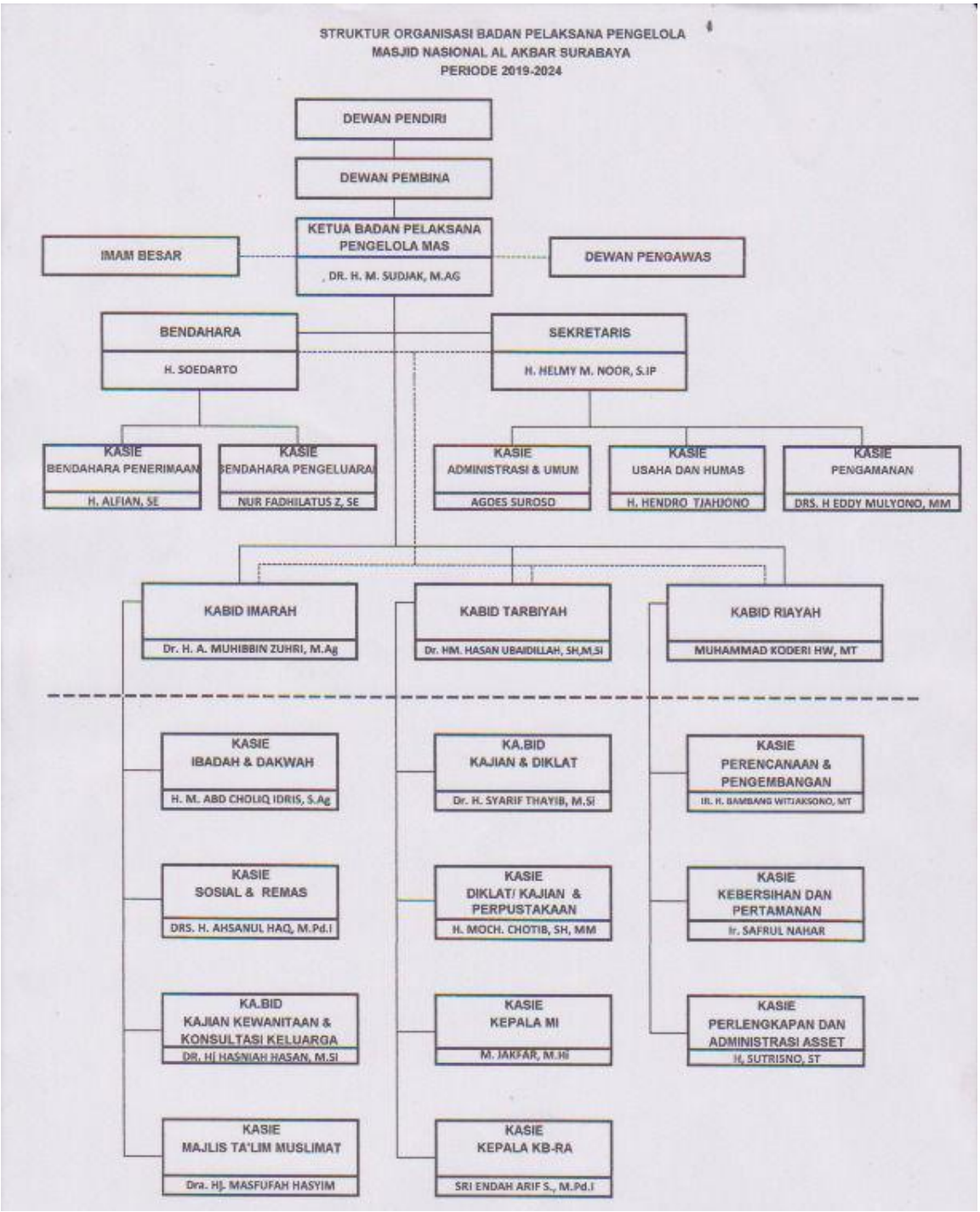

Gambar 3.1 susunan struktur Kepengurusan tahun 2019-2024

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Susunan Pengurus (Manajemen) Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya

Ketua Badan Pelaksana MAS	: Dr. H. Mohammad Sudjak M.Ag
Sekertaris	: H. Helmy M. Noor, SIP
Bendahara	: H. Soedarto
Kasie. Bendahara Penerimaan	: H. Alfian, SE
Kasie. Bendahara Pengeluaran	: Nur Fadhilatus Z. SE
Bidang Imarah	: DR. H. Ahmad Muhibbin Zuhri, MAg
Bidang Tarbiyah	: Drs. H. M. Hasan Ubaidillah, SH, Msi
Bidang Riayah	: H Mohammad Koderi, HW, MT
Kasie. Administrasi & Umum	: Agoes Suroso
Kasie. Usaha & Humas	: H. Hendro Thahjono
Kasie. Pengamanan	: Drs. H. Eddy Mulyono. MM
Kasie. Ibadah & Dakwah	: H. Abdul Choliq Idris, S.Ag
Kasie. Sosial & Remas	: Drs. H. Ahsanul Haq, M.Pdi
Ka.Bid Kajian Kewanitaan & Konsultasi Keluarga	: Dr. Hj. Hasniah Hasan, M.Si
Kasie. Majlis Ta'lim Muslimat	: Dra. Hj. Masfufah Hasyim
Ka.Bid Kajian & Diklat	: Dr. H. Syarif Thayib, M.Si
Kasie. Diklat/ Kajian & Perpustakaan	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kasie. Kepala MI	: M. Jakfar, M.HI
Kasie. Kepala KB-RA	: Sri Endah Arif S., M.Pd.I
Kasie. Perencanaan & Pembangunan	: IR. H. Bambang Witjaksono, MT
Kasie. Kebersihan & Pertamanan	: Ir. Safrul Nahar
Kasie. Perlengkapan & Administrasi Asset	: H. Sutrisno, ST

7. Job Deskripsi dan Fungsi Badan Pengelola Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya

Tugas pokok dan fungsi dari Badan Pengelola Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya yang terdiri atas dewan pendiri, dewan pembina, dewan penasehat, dewan pengarah, dewan pengawas, imam besar, dan dewan direksi adalah :[1]

a. Dewan Pendiri:
   1) Merencanakan pengembangan masjid
   2) Memberikan bimbingan dan pengarahan secara rutin kepada dewan redaksi

b. Dewan Pembina

[1] Helmy M Noor, dkk. "16 Tahun Masjid Nasional Al Akbar Surabaya".2016 (Surabaya: Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya (MAS) Jl. Masjid Al Akbar Timur), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menetapkan kebijakan umum pengelola Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya
2) Mengangkat dan memberhentikan anggota dewan direksi
3) Mengesahkan program kerja 4 tahun di Masjid Nasional-Al-Akbar Surabaya
4) Menyusun dan memberikan tuntutan cara-cara pelaksanaan ibadah, baik ibadah wajib, sunnah maupun kegiatan lain sesuai ajaran agama Islam.

c. Dewan Penasehat
1) Memberikan pertimbangan tentang pengembangan fisik dan sarana Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya
2) Memberikan pertimbangan dalam pelaksanaan administrasi dan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya

d. Dewan Pengarah
1) Memberikan arahan kepada dewan direksi tentang pengembangan fisik dan sarana Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya
2) Memberikan arahan kepada dewan direksi dalam pelaksanaan kegiatan administrasi, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya

e. Dewan Pengawas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melakukan kepada dewan direksi dalam menjalankan kegiatan, baik yang terkait dengan asministrasi keuangan, pengembangan fisik maupun tata laksanaya.

f. Imam Besar

Menyusun dan memberikan tutunan cara-cara pelaksanaan ibadah, baik ibadah wajib, sunnah, maupun kegiatan-kegiatan lain sesuai ajaran agama islam.

g. Dewan Direksi

1) Ketua

(a) Mengembangkan dan memelihara bangunan fisik serta sarana Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

(b) Memfungsikan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dengan melakukan kegiatan kegiatan sesuai program yang dibantu oleh para direktur.

(c) Mengangkat/memberhentikan staf direksi, dan/atau pelaksana dalam rangka kelancaran operasional Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

2) Wakil Direktur

(a) Membantu direktur utama dalam pengembangan dan memelihara bangunan fisik serta sarana Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(b) Membantu mengfungsikan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dengan melakukan kegiatan-kegiatan sesuai program yang dibantu oleh para direktur.

(c) Melaksanakan tugas lain dari direktur utama dalam rangka kelancaran operasional Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya

3) Sekertaris

(a) Melaksanakan kesekretariatan dan administrasi umum.

(b) Melaksanakan administrasi keuangan dan usaha.

(c) Melaksanakan keamanan.

(d) Melaksanakan hubungan warga dan protokol.

4) Kabid Imarah

(a) Melaksanakan program ibadah dan dakwah

(b) Melaksanakan program sosial/kewargaan

(c) Melaksanakan program pembinaan keluarga dan kewanitaan.

(d) Melaksanakan program pendidikan/pelatihan, kajian dan pembinaan remaja masjid.

5) Bidang Riayah

(a) Melaksanakan program perencanaan dan pengembangan.

(b) Melaksanakan program pembangunan dan perawatan

(c) Melaksanakan program perlengkapan dan peralatan.

6) Bidang Tarbiyah (Sekolah Tinggi Ushuluddin)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(a) Melaksanakan kegiatan kesekretariatan/administrasi umum untuk STIU (Sekolah Tinggi Ushuluddin)

(b) Melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi pendidikan dan pengajaran STIU (Sekolah Tinggi Ushuluddin)

8. Program Kerja Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya Berdasarkan Waktu

Program kerja adalah sebuah rencana kerja yang dijalankan oleh seluruh anggota organisasi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah dibuat oleh organisasi. Program kerja terdiri dari program kerja jangka pendek dan jangka panjang. Program kerja yang ada di Masjid Nasional Al Akbar terdiri dari:[2]

a. Progam Kerja Harian

1) Penyelenggaraan sholat lima waktu
2) Konsultasi Keagamaan dan keluarga sakinah
3) Pengislaman (WNI dan WNA)
4) Kajian setelah shalat subuh dan maghrib
5) Dialog setelah sholat jumat
6) Penyewaan fasilitas
7) Pelayanan penitipan sepatu
8) Pelayanan parkiran

[2] Helmy M Noor, dkk. "16 Tahun Masjid Nasional Al Akbar Surabaya".2016 (Surabaya: Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya (MAS) Jl. Masjid Al Akbar Timur), 34 - 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Pelayanan bantuan untuk duafa‟‟, musafir, lembaga
10) Pembinaan mua‟‟laf
11) Penerimaan zakat, Infaq dan shodaqoh harian
12) Penyelenggaraan wakaf al Qur‟‟an
13) Pembersihan masjid dan lingkungan masjid
14) Pelayanan sound sistem
15) STIU
16) Layanan perpustakaan meliputi pelayanan pelayanan catalog secara online, penyediakan buku, agama, pendidikan umum, dan bacaan anak-anak

b. Program Kerja Mingguan

1) Kajian subuh setiap ahad setelah susbuh dengan pemateri dan tema yang berbeda
2) Majlis ta‟‟lim (senin s.d ahad)
3) Kegiatan LPK (Lembaga Pengembangan Kemahasiswaan)
4) Bimbingan Rohani Islam di LP dan RS
5) Pelaksanaan sholat jum‟‟at
6) Penerbitan buletin jum‟‟at
7) Penyelenggaraan pendidikan Islam
8) Penyelengaraan studi Islam
9) Penyelenggaraan pendidikan mubaligh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Program Kerja Bulanan

1) Satuan yatim dan duafa‟ (beasiswa, dll)

2) Penerbitan majalah

3) Kajian Dhuha, lansia, majlis ta‟lim muslimah

4) Rapat rutin direksi

5) Kajian Forkomas

d. Program Kerja Tahunan

1) Kegiatan ramadhan

2) Kegiatan shalat idul Fitri

3) Kegiatan shalat idul adha

4) Kegiatan pemotongan hewan qurban

5) Peringatan Muharram, Maulid Nabi, Isro'' Mi''roj, dan Nuzulul Qur‟an

e. Program Kerja Insidental

1) Tabligh Akbar

2) Penerimaan tamu tokoh-tokoh Islam dalam maupun luar Negeri

3) Seminar / Diskusi Publik

4) Gelar sorban untuk bencana alam / kemanusiaan dll

5) Shalat gerhana (Matahari/bulan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Sarana dan Prasarana Masjid Nasional Al-akbar Surabaya

Berikut ini adalah ada beberapa sarana dan prasarana di dalam Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, diantaranya yaitu :[3]

a. Ruang As-Shofa dan Al-Marwah

Dua ruangan ini digunakan untuk acara resepsi pernikahan, dan juga bisa dimanfaatkan oleh warga untuk mengadakan acara pengajian, seminar, rapat umum, pameran, penyelenggaraan musik-musik Islami dan berbagai kegiatan lainnya. Adapun profil dan fasilitas yang ada di Ruang As-Shofa dan Al-Marwah yaitu :

1) Luas 36m x 42m
2) Panggung permanen beralaskan karpet, seluas 15m x 4m
3) AC berkekuatan 120 PK
4) Sound system
5) Kapasitas listrik 250.000 watt
6) Karpet jalan (dari eskalator ke pelaminan)
7) Kursi 100 buah
8) Dua pintu masuk dan keluar
9) Ruang ganti dan rias sebanyak 3 kamar
10) Mampu menampung 2000 undangan
11) Tangga escalator (untuk naik)
12) Pantry (ruang saji)

[3] Helmy M Noor, dkk. "16 Tahun Masjid Nasional Al Akbar Surabaya".2016 (Surabaya: Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya (MAS) Jl. Masjid Al Akbar Timur), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ruang Al-Akbar (depan mihrab)

Ruangan yang digunakan untuk beribadah, selain itu juga digunakan untuk ruang utama Masjid Nasional Al- Akbar Surabaya ini dan juga dipergunakan untuk akad nikah, serta bisa dipergunakan oleh warga dan stasiun TV untuk kegiatan istighotzah, pengajian dan kegiatan lain yang biasanya melibatkan peserta dalam jumlah besar. Beberapa stasiun TV yang menggunakan area ini diantaranya TVRI, JTV, RCTI dan SCTV. Adapun profil dan fasilitas yang ada di Ruang Al-Akbar yaitu :

1) Luas 54m x 54m
2) Mampu menampung 5000 undangan
3) Mimbar
4) Panggung Qori/penceramah 1,5m x 1,5m
5) Sound system standar MAS
6) Kapasitas listrik yang ada 240 kva
7) Kebersihan
8) Keamanan internal
9) Ruang transmit panitia & tamu VIP

c. Ruang Zaitun, Yasmin, Ma'wa dan Firdaus

Ruangan ini dipergunakan sebagai ruangan untuk beribadah, kedua ruangan ini juga bisa dipergunakan untuk Akad Nikah, Ruang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zaitun (di bawah Ruang AsShofa) dan Ruang Yasmin (di bawah Ruang Al-Marwah), serta bisa dipergunakan juga oleh warga untuk kegiatan manasik haji, penyuluhan agama, pengajian, pesantren Ramadhan dan lain sebagainya. Adapun profil dan fasilitas Ruang Zaitun, Yasmin, Ma'wa dan Firdaus yaitu :

1) Luas 42m x 42m
2) Mampu menampung 4000 undangan
3) Kapasitas listrik maksimal 10 kva
4) Kebersihan
5) Sound system

d. Area Zam-Zam (sekitar air mancur)

Di area ini kita akan disuguhkan dengan nuansa alam yang diperpadukan dengan ornament pintu dan bedug masjid yang mengundang daya tariknya tersendiri di hati para pengunjung, apalagi bagi para pecinta karya seni dan budaya Islami. Oleh sebab itu banyak warga dan juga perusahaan yang menggunakan area ini untuk mengadakan berbagai acara dan kegiatan, diantaranya adalah lomba nasyid dan kaligrafi yang diadakan oleh pihak Telkomsel, fashion show, lomba mewarnai dan kasidah tradisionl yang pernah diadakan oleh Tabloid Nurani, serta berbagai acara lainnya. Adapun profil dan fasilitas area Zam-Zam yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Terbagi dalam 3 (tiga) sisi (air mancur, serambi bedug yang berbentuk U dan serambi depan)
2) Luas 54m x 54m
3) Mampu menampung 2000 undangan
4) Kapasitas listrik maksimal 10 kva

e. Selasar Masjid (serambi Utama)

Tempat ini adalah sebuah ruang terbuka yang dimana posisinya menghadap ke gerbang utama dan jalan raya. Tempat ini cukup strategis keberadaannya karena pada malam hari, disaat keberadaan panggung yang dipadukan dengan arsitektur masjid yang megah maka akan terlihat sangat bagus sekali viewnya. Selain tempatnya yang luas, warga yang ada disekitar masjid juga bisa menyaksikan acara yang berlangsung diserambi utama masjid. Sejumlah stasiun TV, radio dan warga telah menggunakan tempat ini. Diantaranya oleh JTV, RCTI, TVRI, Istara FM, Cak Nun dengan Haflah sholawatnya bahkan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang dimana pernah menghadiri untuk pemenutupan Festifal Ampel 2004 bersama dengan T&T Orchestra dari Jakarta. Adapun profil dan fasilitas Selasar Masjid yaitu :

1) Luas 72m x 30m
2) Mampu menampung 5000 undangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Lapangan Masjid Nasional Al-akbar Surabaya

Lapangan ini adalah lahan kosong yang dimana lapangan Masjid Nasional Al- Akbar Surabaya tersebut sering dipergunakan warga umum untuk menggelar berbagai acara, diantaranya bazar, pameran, dan kegiatan-kegiatan sejenisnya. Luas lapangan Masjid Nasional Al- Akbar Surabaya adalah 80m x 200m.

g. Area Bahu Jalan Masjid Nasional Al-akbar Surabaya

Area ini berada di bahu jalan Masjid Nasional Al- Akbar Surabaya Utara dan sering juga dipergunakan untuk event-event seperti Futsalbazzar, JTV, Festifal Nasi Goreng dan kegiatan lain-lain. Luas area ini adalah 80m x 200m.

h. Ruang Aisyah, Ruang Umar dan Ruang Hasan

Ruangan-ruangan ini sering digunakan untuk kegiatan jamaah pada hari sabtu dan ahad. Aneka kegiatan meliputi seminar, pelatihan, sampai lomba MC pernah diadakan disana. Berbagai perusahaan, lembaga pendidikan, dan komunitas sering menggunkan ruangan-ruangan tersebut untuk menunjang program yang telah mereka susun.

i. Ruang Abu Bakar dan Ruang Usman

Ruangan ini berkapasitas antara kurang lebih 40-80 orang sering menampung peserta seminar dan pelatihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Ruang Muhajirin

Ruangan ini dipotensikan untuk ruang Kabag Muslimah Masjid Nasional Al- Akbar Surabaya dan ruang Kabag PAM, juga digunakan untuk ruang sekretariatan Forkomas dan Remas Al-Akbar Surabaya.

k. Ruang Sunan Ampel dan Sunan Derajad

Digunakan untuk menunjang kegiatan perkuliahan STIU (Sekolah Tinggi Ushuluddin) Masjid Nasional Al- Akbar Surabaya.

l. Ruang Ansor

Ruangan ini digunakan sebagai Ruangan kantor STIU (Sekolah Tinggi Ushuluddin).

m. Ruang Ali

Berfungsi untuk pelatihan jahid dan bordir.

n. Ruang Ma'mum

Ruangan ini adalah ruangan yang biasanya digunakan sebagai pelatihan komputer dan internet. Ruang Ma'mum juga bernama Ruang BLC (*Broadband Learning Center*), Yakni semacam Laboratorium untuk mengolah data berbasis internet.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ruang ini adalah fasilitas Laboratorium Komputer yang dimilik Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Selama ini, fasilitas bantuan PT. Telkom ini memiliki fungsi untuk melakukan pelatihan IT dengan peserta para aktivis masjid disekitar Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

o. Ruang Husain

Untuk rencana kedepan, Ruang Husain akan disewakan. Ruang ini berkapasitas antara 10-30 orang. Untuk itu AC akan dipasang dan juga sarana dan prasarana lain-lain yang menunjang. Sehingga jamaah dapat juga memanfaatkan ruangan ini untuk berbagai kegiatan.

p. Ruang Sunan Bonang

Ruang Sunan Bonang masih dalam proses perbaikan, karena fasilitas belum lengkap, sehingga belum bisa dimanfaatkan jamaah.

q. Ruang Kantor Unit Pelayanan Terpadu (UPT) Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya

Hampir semua aktivitas yang ada di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya selalu dikoordinasikan dengan UPT Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, misalnya mulai dari layanan akad nikah, resepsi, pengajian, layanan muallaf dll. Segala aktivitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya harus tercatat dan didata di UPT Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Yang melatar belakangi berdirinya Unit Pelayanan Terpadu Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya adalah untuk memudahkan jamaah atau warga mendapatkan berbagai info tentang Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya

.

r. Ruang LAS Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya

Lembaga Amil Zakat Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya (LAZ MAS) adalah Lembaga Amil Zakat dibawah naungan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya (LAZ MAS), dikelola melalui direktorat Ijtimaiyyah (sosial). Lembaga Amil Zakat Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya bergerak dibidang perhimpunan dana warga baik berupa zakat, infaq, shodaqoh, hibah, waqaf, fidyah, kafarat, wasiat atau amal jariyah lainnya. Sekaligus menyalurkan dan mendistribusikan kepada yang berhak menerimanya.

s. Ruang Perpustakaan

Perpustakaan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dibagi menjadi dua bagian ruangan, yaitu untuk koleksi umum dan koleksi anak-anak. Perpustakaan ini menyediakan berbagai buku agama, sosial, teknologi dan juga buku anak-anak yang tersedia di perpustakaan anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

t. Ruang siaran Radio SAS 97,2 FM

Radio SAS berfungsi menyiarkan kajian rutin yang berlansung di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, dan juga menyediakan rangkaian kajian keagamaan serta talkshow bersama ustadz yang berkompeten dibidangnya. Siaran SAS FM dapat diperdengarkan setiap hari.

u. Ruang Depan Perpustakaan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya

Ruangan ini sedang dikembangkan untuk resepsi pernikahan bagi warga yang ingin menggunakan ruang alternatif lain selain Ruang Ash Shofa dan Al Marwah.

v. Ruang Poliklinik

Ruang poliklinik Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya berada di lantai dasar Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Poliklinik Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya buka setiap

w. Ruang Kantin, Koperasi dan Mini Market

Kantin, koperasi dan mini market Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya juga berada di lantai dasar Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, tepatnya di depan ruang poliklinik Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Penyajian Data

Di dalam penyajian data ini, peneliti mencoba untuk memaparkan fakta-fakta yang terjadi dilapangan selama penelitian berlangsung. Baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Dengan demikian diharapkan peneliti dapat menjawab atas masalah yang dirumuskan oleh peneliti, yakni tentang seperti apa Manajemen Masjid yang di lakukan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Dan tentunya nantinya akan akan berkaitan dengan bagaimana usaha para pengurus untuk bisa meningkatkan dan mempertahankan keunggulan bidang manajemen masjid dan juga pelayanan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya kepada para pengunjung dan juga para jamaahnya.

Sebagaimana data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut akan menyajikan sebuah data untuk bisa menjawab masalah yang diangkat oleh peneliti. Adapun data tersebut meliputi beberapa hal yang akan diuraikan lebih lanjut sebagai berikut :

a. Bidang Manajemen Masjid dan Pelayanan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya

1) Dakwah dan Ibadah (Program Imarah)

Dakwah dan ibadah adalah program imarah yang selalu dilakukan oleh Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, adapun dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program dakwah dan ibadah yang ada di Masjid Nasional Al-Akbar Surabay mempunyai dua kegiatan, yaitu ;[4]

(a) Kegiatan Rutin

- Shalat jamaah Rawatib

  Dalam Shalat jamaah rawatib ini para pengurus akan berusaha untuk menertibkan para jamaah supaya bisa berjalan dengan khusyuk saat menjalankan shalat berjamaah dan dilakukan pada waktu shalat fardhu. Selain itu, juga ada petugas yang bertugas untuk pengatur shaf para ikhwan dan juga akhwat.

- Shalat dan khutbah Jum'at serta dialog

  Di dalam salat dan juga Khutbah jum'at biasanya akan dihadirkan beberapa khotib, baik itu khatib yang berasak dari sekitar Masjid Nasional Al- Akbar Surabaya, dari luar kota, atau luar daerah bahkan bisa juga dariluar negeri. Selanjutnya akan diadakan dialog dan sharing-sharing tentang tema khutbah Khatib yang akan di dalami jadi para khatib akan bertindak sebagai narasumber dari tema-tema yang dibahas tersebut. Dan biasanya dialog dan sharing-sharing tersebut dilaksanakan selama 30 menit sesudah shalat jum'at

[4] Wawancara Pribadi Dengan KASIE Ibadah & Dakwah Masjid Al-Akbar Surabaya, Bapak H. M. Abd Choliq Idris, S.Ag , 8 juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MASJID AL AKBAR SURABAYA

Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya

Jl. MASJID AL-AKBAR TIMUR NO. 01 SURABAYA TELP. 8289735, 8289756 FAX 8286896

JADWAL KHATIB JUM'AT 2019

NO	BLN	TGL	JMT	NAMA	TEMA KHUTBAH
01	JAN	4	I	KH. Abdusshomad Buchori	Antara takhally, tahally dan tajally
		11	II	Prof. Dr. H. Zainudin Maliki, M. Si	Ilmu Sumber Kejayaan Umat
		18	III	KH. Makruf Khozin	Hati pusat kejernihan prilaku Lahir
		25	IV	KH. Agus Ali Masyhuri	Dakwah Yang Cerdas dan Mencerdaskan
02	FEB	1	I	KH. Miftakhul Akhyar	Amal Jariyah dan Dosa Jariyah
		8	II	Prof. Dr.H.Syafiq A. Mughni, MA	Membangun peradaban Islam dari Masjid
		15	III	H. Moh. Sholeh Drehem, Lc, M. Ag	Tidak larut dalam pujian , tdak surut dalam celaan
		22	IV	Dr. H. Abd. Kadir Riyadi, MA	Kisah teladan salafus sholeh
03	MARET	1	I	Prof.Dr.KH. Ali Maschan Moesa, MSi	Menghindari sebab sebab perpecahan
		8	II	Drs.HM. Roziqi, MM	karakteristik Ibadurrahman
		15	III	DR. H. Kasno Sudaryanto, MAg.	Menjadi manusia yang pandai bersyukur
		22	IV	KH. Husein Rifa'i	Tanda kuatnya Iman
		29	V	KH. Muhammad Thoha, MA	Implementasi amal dalam kehidupan
04	APRIL	5	I	Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag	Keunggulan Umat nabi Muhammad SAW
		12	II	Prof. Dr. H.M.Roem Rowi, MA	Kabar Alquran yang mengembirakan dan menakutkan
		[illegible]	III	Dr. KH. Misbahul Munir, MA	menyadari kefanaan Dunia dan kekekalan Akhirat
		26	IV	Prof. Dr. H. Ahmad Zahro, MA	Mengendalikan Nafsu dg akal dan wahyu
05	MEI	3	I	Drs. KH. Ahsanul Haq, M.Pdl	Merajut Ukhuwah, menuai rahmah
		10	II	Prof. Dr. H.M. Ali Aziz, M.Ag	Makna Sebuah Kebahagiaan
		17	III	KH. Shofwan, Lc	hati gersang karena iman telah usang
		24	IV	Prof. Dr.H.Burhan Jamaluddin, MA	Optimalisasi potensi Zakat
		31	V	H. Ahmad Muzakky, MHI,Alhafidz	antara Sholihun dan muslihun
06	JUNI	7	I	DR. KH. A. Musta'in Syafi'I, M.Ag	Dakwah di generasi melanial
		14	II	Drs. H.M. Taufiq AB	Menghitung Nikmat Allah, antara syukur dan kufur
		21	III	Prof. Dr. H. Ahmad Husain Aziz, MA	Saat gemerlap duniawi menjadi tujuan
		28	IV	KH. Abdusshomad Buchori	Ashabul yamin dan ash-habussyimal
07	JULI	5	I	Dr. H. Joko Subagio, MM	menuju Masyarakat Madani
		12	II	Prof. Dr. HM. Saad Ibrahim, MA	Membangun Peradaban dengan pendidikan
		19	III	Drs. KH. Syafrudin, SH	Pentingnya Akhlaq dalam Dakwah
		26	IV	Dr. KH. Fakhrurrozi, MA	Tanda tanda dicintai Rasulullah SAW
08	AGUST	2	I	Drs. KH. Imam Haromain, M.Si	Kriteria Melolaikan Sholat
		9	II	Dr. KH. Imam Mawardi, MA	Meneladani tarbiyah iman dari Nabi Ibrohim AS
		16	III	Drs. HM. Ichsan Yusuf, SH.M. Hum	Haji ,Jihad dan pengurbanan
		23	IV	Ir.H. Misbahul Huda	Muslim yang sukses
		30	V	Dr. H. Moch. Khoirul Anwar, M. El	Tanggung jawab Muslim di keluarga dan masyarakat
09	SEPT	6	I	Prof. Dr. KH.M.Ali Aziz, M.Ag	Hakekat Hijrah
		13	II	Prof. Dr. H. Ali Mudhofir, M.Ag	Konsep Manusia dalam Al-Qur'an
		20	III	Dr. H. Haris Hasanudin, M.Ag	Kewajiban Dakwah Sepanjang hayat
		27	IV	KH. Marzuki Mustamar	Aplikasi keimanan kepada qodho dan Qodar
10	OKT	4	I	Prof Dr H Akhwan Mukarom, MA	Hindari Musibah dengan Hidupkan Sunnah
		11	II	Prof. Dr. H.Muhammad Nuh, DEA	Profil Ulul Albaab
		18	III	Prof. Dr.H. Ahmad Zahro, MA	Pengaruh Maksiat Terhadap hati
		25	IV	KH. Agus Ali Masyhuri	Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pesantren
11	NOV	1	I	KH. A Dzulhilmi Ghozali, Alhafidh	Keutamaan Para penghafal Al-Qur'an
		8	II	Prof. Dr. Ir. H. Abdullah Syahab, M.Sc	Tantangan Umat Islam di era revolusi Industri 4.0
		15	III	Dr. H Moh. Sudjak, M.Ag	Dunia dalam Perspektif Muslim dan Kafir
		22	IV	Dr.H.Abd.Salam Nawawi,M.Ag	BAZ antara harapan danTantangan
		29	V	KH. Abdurrahman Nafis, Lc	Dakwah Kewajiban Individu Muslim
12	DES	6	I	Prof Dr.H. Ahmad Faishol Haq, M.Ag	Keadilan Hukum Allah
		13	II	Drs H. Syamsul Bahri, MSi	Mewujudkan Khoirunnaas
		20	III	Drs.KH. Ilhamullah Sumarkan, MAg	Konsep Bahagia dalam Islam
		27	IV	Dr. H. Masykur Hasyim, MM	Muhasabah di akhir tahun

Surabaya, 01 Oktober 2019

DIREKTORAT IMARAH - IJTIMA'IYAH MASJID NASIONAL AL-AKBAR SURABAYA

Direktur Imarah Ijtima`iyyah

Kabid Ibadah d

Gambar 3.2 jadwal khatib shalat jumat selama tahun 2019

- Kajian Ba'da Shubuh.

Kajian Ba'da Shubuh adalah kajian yang mengkaji tentang berbagai tema yang berbeda-beda di tiap harinya jadi tema-tema tersebut tidak akan membuat para jamaah menjadi bosan bahkan akan bisa membuat jamaah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi sangat antusias dan termotivasi untuk datang di setiap kajian dengan narasumber yang berbeda. Hari senin akan mengkaji tentang Al-Qur'an dan Tajwid, lalu ada kajian Tafsir dan tahlili setiap hari selasa, di hari rabu ada kajian tentang Hadits, di hari kamis ada kajian tentang Aqidah Tauhid, di hari jumat ada kajian Akhlak Tasawuf setiap hari jum'at, di hari sabtu ada kajian tentang Fiqih Muamalah, serta di hari ahad ada kajian dengan tema yang bervariasi.

MASJID AL AKBAR SURABAYA

Masjid Nasional Al-Akbar Surab

Sekretariat : Jl. Masjid Al-Akbar Timur No. 1 Surabaya Tel. (031) 8289755,828

Kajian Rutin Ba'da Shubuh Tahun

NO	WAKTU	HARI	KE	MATERI KAJIAN	PENCERAMAH
1	SHUBUH	AHAD	I	Tematik (bervariasi)	Penceramah bergantian tiap Ahad
			II	Tematik (bervariasi)	Dr. KH. Imam Mawardi, MA
			III	Keluarga'Sakinah	Drs. KH. Ilhamullah Sumarkhan, M.Ag
			IV & V	Aqidah Islamiyah	KH Marzuki Mustamar
2	SHUBUH	SENIN	I	Fadilah Al Qu'ran	Ust. H. Ahmad Muzakki Al Hafidz
			III	Tadjwid	KH. Abd. Hamid Abdullah, SH MSi
			II	Tafsir Ayat Ekonomi Islam	Dr. KH. Abdussalam Nawawi, M.Ag
			IV	Qiro'ah Sab'ah	Ust. H. Mudawi Al Hafidz
			V	Al Hikam	KH. Misbahul Munir, M.Ag
3	SHUBUH	SELASA	I, III	Tafsir Tahlili (Analisis)	Prof. Dr. Hm. Roem Rowi, MA
			II	Kitab Riyadlussholihin	KH. Abdussomad Buchori
			IV	Kitab Ta'lim Muta'alim	Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag
			V	Hadits	Prof. Dr H. Ali Mudhofir, M.Ag
4	SHUBUH	RABU	I, V	Hadits	Prof. Dr. HM. Idri, M.Ag
			II	Keislaman	Drs. KH. Imam Hambali
			III	Tafsir Kependidikan	Prof. Dr. H. Ali Mudhofir, M.Ag
			IV	Fiqhul Munakahat	Drs. KH. Ilhamullah Sumarkhan, MAg
5	SHUBUH	KAMIS	I	Kitab Al- Hikam	Drs. KH. Misbahul Munir, M.Ag
			II	Pemikiran Islam	Prof. Dr. Kh Ali Maschan Moesa, M.Si
			III	Teologi Islam	Drs.H. Muktafi Sahal, M.Ag
			IV	Ilmu Keislaman	Drs. H. Farmadi Hasyim, M.Ag
			V	Akhlaq Tasawuf	Drs. H. Ahsanul Haq, M.Pdl
6	SHUBUH	JUMAT	I,V	Mutiara Tausiyah Rosul	Drs. HM. Taufiq AB
			II	Zakat, Infaq dan Haji	Drs. HM. Ghufron Ihsan, M.Pdl
			III	Keislaman	Drs HM. Roziqi, MM
			IV	Akhlaqul Karimah	Prof Dr.H. Ali Mas'ud, M.Ag
7	SHUBUH	SABTU	I	Fiqih Muamalah	Drs. Hm. Ikhsan Yusuf, SH. MHum
			II, V	Sejarah Islam	Dr. HM. Baihaqi, MA
			III	Manajemen/ Fiqhul Zakat	Dr. H. Kasno Sudaryanto, M.Ag
			IV	Pemikiran Islam	Dr. HM. Hasan Ubaidillah, M.Ag

Surabaya, 21 Desember 2018

Direktur Imarah Mas

DRS. KH. ILHAMULLAH SUMARKHAN, M.Ag

Kabid.

HM. AB

Mengetahui
Direktur Utama MAS

DRS. H. ENDRO SISWANTORO, M.Si

Gambar 3.3 jadwal kajian rutin ba'da Shubuh tahun 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kajian Ba'da Magrib.

Kajian ba'da magrib adalah kajian yang mengkaji tentang berbagai tema yang berbeda-beda di tiap harinya. Setiap hari ahad ada kajian tentang kesehatan, hari senin ada kajian tentang Sejarah Peradapan Islam, hari selasa ada kajian tentang Tafsir Maudhu'i (Tematik), hari rabu ada kajian tentang Hadis Tematik, hari kamis ada kajian tentang Fiqih Kontemporer, hari jumat ada kajian tentang Perbandingan Agama dan Kristologi, hari sabtu ada kajian tentang Ekonomi Islam, Tasawuf & Isu-isu

Masjid Nasional Al-Akbar Surab

Sekretariat : Jl. Masjid Al-Akbar Timur No. 1 Surabaya Tel. (031) 8289755,8289756 Fa

Kajian Rutin Ba'da Maghrib Tahun 20

NO	WAKTU	HARI	KE	MATERI KAJIAN	PENCERAMAH
1	Maghrib	AHAD	I	Aqidah Islamiyah	KH. Abdurrahman Nafis, Lc. M.Ag
			II	Kesehatan	Penceramah bergantian tiap Ahad
			III	Islam dan Budaya	Prof. Dr. H. Mahmud Manan, MA
			IV	Tafsir Ilmiy	Prof. Dr. Ir. H. Abdullah Syahab, M.Si
			V	Kesehatan Jiwa	DR. HM. Thohir, S.pKJ
2	Maghrib	SENIN	I,V	Kitab Bulughul Maram	KH Ma'ruf Khozin
			II	Sejarah Fuqoha Sepanjang Ma	Prof. Dr. KH. Ahmad Faishol Haq, M.Ag
			III	Tafsir Isyariy	Prof. Dr. Ahmad Husain Aziz, MA
			IV	Akhlaq Tasawuf	Drs. KH Ilhamullah Sumarkhan, M.Ag
3	Maghrib	SELASA	I,III	Tafsir Maudhu'i (Tematis)	Prof. Dr. HM. Roem Rowi, MA
			II,V	Tafsir Ayat Ekonomi Syariah	Dr.HM. Khoirul Anwar, M.Ag
			IV	Kitab Ihya' Ulumiddin	Dr.KH. Fachrur Razi, M.Pd.I
4	Maghrib	RABU	I,II.III.	Kitab Riyadhussholihin	Ust. HM. Sholeh Drehem, LC
			IV, V	Terapi Sholat Bahagia	Prof. DR. HM. Ali Aziz, M.Ag
5	Maghrib	KAMIS	I - V	Fiqih Kontemporer	Prof. Dr. H. Ahmad Zahro, MA
6	Maghrib	JUMAT	I	Fiqhul Dakwah	Prof. Dr. H. Aswadi Syuhada, M.Ag
			II, V	Sirah Nabawiyah	Dr.H Abdul Kadir Riyadi, MA
			III	Pemikiran Islam	Dr. KH. Imam Mawardi, MA
			IV	Aqidah Akhlaq	Drs. KH. Syukron Jazilan, M.Ag
7	Maghrib	SABTU	I, V	Fatwa MUI	KH. Abdusshomad Buchori
			II	Ekonomi Bisnis Islam	Dr. H. Suherman Rosyidi,M.Sc
			III	Hikmatut Tasyri'	Drs. KH. Syafrudin, SH
			IV	Akhlaq Tasawuf	Drs. H. Ahsnul Haq, M.Pdi

Surabaya, 21 Desember 2018

Direktur Imarah Mas

DRS. KH. ILHAMULLAH SUMARKHAN, M.Ag

Kabid. Dakv

HM. ABD CHO

Mengetahui

DRS. H. ENDRO SISWANTORO, MSi

Gambar 3.4 jadwal kajian rutin Ba'da Magrib tahun 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Bimbingan Ketahanan Keluarga.

  Didalam bimbingan ketahanan keluarga ini, ada sebuah kajian yang di khususkan untuk para muslimah. Peserta yang ikut bimbingan ketahanan keluarga jumlahnya terbatas yaitu jumlahnya setiap kelompoknya berjumlah kurang leebih sekitar 20 orang dan di setiap kelompoknya akan diberikan materi sebanyak 4 kali. Bimbingan ketahanan keluar selalu diadakan pada hari sabtu, pukul 08.00 s/d 12.00 WIB. Dan diakhiri dengan shalat dhuhur berjamaah. Dan ada konsultasi keluarga sakinah yang akan diadakan setiap hari jam kerja.

- Kajian Dhuha.

  Dalam setiap kajian shalat dhuha, yang adakan oleh Forum Komunikasi Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya (FORKOMMAS). Dimana pada kajian tersebut akan ada ceramah dan pengajian untuk umum, penceramah dan temanya pun cukup bervariasi, populer dan actual. Diadakan pada setiap bulan ahad akhir. Dan dimulai pada pukul 07.00 s/d 09.00 WIB.

- Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) akan diadakan Ceramah, pengajian umum, dialog dan seminar keagamaan. Bazar dan seni baca Al-Qur'an, lomba adzan, lomba hadrah dan lomba-lomba islami lainnya. Ada juga acara dakwah bil haal, beasiswa, khitanan massal, pengobatan gratis, dan lain sebaginya. Dan ada juga kegiatan yang dikhususkan pada saat bulan ramadhan : ta'jil bersama, tarawih, tadarus, tahajjud, sahur bersama, i'tikaf, takbir, pondok ramadhan, pengumpulan dan pendistribusian zakat fitrah, maal atau sedekah.

- Dakwah Bil Qalam.

  Dakwah bil qalam adalah kegiatan yang meliputi sebuah penerbitan bulletin dakwah yang dikeluarkan mingguan dan dwiwulanan. Yag diterbitkan meliputi kumpulan dari khutbah dan ceramah yang ada di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Dakwah bil qalam di adakan supaya bisa menumbuhkan minat baca dan menyajikan informasi-nformasi secara actual tentang keislaman dan perkembangannya di zaman sekarang, serta informasi mengenai seputar kegiatan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

- Pembinaan Pasangan Pra nikah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program pembinaan pasangan pra nikah adalah program untuk para calon pengantin yang dimana para peserta yang akan melangsungkan akad nikah di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Dan diadakan sebulan sekali secara berkelompok. Tempatnya berada di ruang Raudhah Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

- Bimbingan Manasik Haji / Umrah.

  Program bimbingan manasik haji atau umrah adalah program yang dibuat untuk para peserta calon haji atau umrah untuk mendapatkan informasi dan bekal seputar haji atau umrah yang nantinya akan di laksanakan. Pengadaan manasik akan diadakan pada malam hari (teori dan praktek). Dan diadakan sekitar setahun 2 kali sekali. Manasik haji dan umarah diadakan diruang Yasmin Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

- Shalat Tahajjud Bulanan

  Program shalat tahajjud akan di adakan pada setiap bulan kamis terakhir. Pelaksanaanya biasanya memakan waktu hingga 20 menit menjelang subuh secara berjamaah. Kegiatannya bertemapat di ruang Al-Akbar (Utama) Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

- Khatmil Al-Qur’an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program khatmil Al-Qur'an biasanya akan dihadiri oleh para hafadz terbaik. Para penonton pun dari kalangan warga umum karena dibuka secara umum juga. Dan selalu diselenggarakan setiap 6 bulan sekali. Kegaiatannya pun diatakan diruang Al-Akbar (Utama) Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

(b) Kegiatan Insidental.

Dalam kegiatan insidental ini ada banyak acara yang diadakan, yakni meliputi : dzikir Akbar, tahajjud akbar, konsultasi Keluarga Sakinah, dakwah jalan sehat, penyelenggaraan Ikrar Masuk Islam bagi yang ingin mejadi muallaf.

2) Pelayanan Sosial (Program Ijtimaiyah).

(a) Layanan zakat, infaq, waqaf dan qurban

Layanan ini bertujuan untuk memberi pelayanan kepada para donator untuk menerima dan menyalurkan zakat, infaq dan wakafnya. Pelayanan sosial ini meliputi pelayanan *udhhiyah* yaitu pelayanan yang melayani ibadah qurban para donatur. Lalu ada pelayanan yang menerima dan menyalurkan donasi kepada orang-orang yang berhak untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerima. Dan memberikan pelayanan *muwakif* yaitu pelayanan yang diberikan kepada para donatur yang hendak akan mewakafkan sesuatu miliknya.

(b) Dakwah penyebaran Al-Qur'an dan buku islami

Program Dakwah penyebaran Al-Qur'an dan buku islami memiliki tujuan untuk memberikan saran dan prasarana berupa Al-Qur'an dan buku islami dengan sasaran yaitu masjid atau musholla yang sangat membutuhkan bantuan tersebut, program pelayanan ini Mulanya dilakukan di masjid atau musholla-musholla di sekitar Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, lalu dikembangkan ke daerah-daerah yang rawan akan kemiskinan dan pemurtadan yang terjadi di daerah tersebut.

(c) Peduli Bencana

Pelayanan berupa peduli bencana ini adalah pelayanan untuk mengajak para warga untuk peduli kepada para korban bencana alam. Program ini bertujuan untuk menyalurkan bantuan dari warga kepada korban bencana alam yaitu berupa layanan kesehatan yang diberikan. Yaitu memberi layanan kesehatan kepada warga sekitar Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Dimana secara teknis pelayanan tersebut meliputi perawatan jenazah warga sekitar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan juga memberikan layanan mobil jenazah secara gratis.[5]

3) Program pendidikan

(a) Mengadakan Pelatihan dan Meningkatkan Frekuensi Latihan Keagamaan, yaitu:

- Pelatihan bagi guru agama islam/studi islam
- Pelatihan bagi guru TPQ/Al-Qur'an
- Pelatihan bagi imam / khathib / mubaligh
- Pelatihan bagi guru terjemah Al-Qur'an
- Pelatihan manajemen BAZ

(b) Mengadakan Pelatihan Teknik dan Manajemen seperti:

- Latihan manajemen wirausaha
- Latihan montir sepeda motor 86
- Las listrik dan las karbit

(c) Mengadakan Kajian Al-Qur'an

- Kajian ulumul qur'an
- Kajian ulumul hadits
- Kajian tafsir tematik
- Kajian hadits tematik

(d) Mengoperasikan Jaringan Kerja sama

[5] Wawancara Pribadi Dengan KASIE Ibadah & Dakwah Masjid Al-Akbar Surabaya, Bapak H. M. Abd Choliq Idris, S.Ag , 8 juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Membentuk jaringan kerja dengan Lembaga Manajemen Infaq, LPIQ dan LPBA Surabaya dan LIPIA Jakarata.
- Membentuk jaringan kerja dengan konsorsium pendidikan, YDSF dan pusat da'wah islam.

(e) Mengadakan Latihan Keagamaan bagi Remas

- Latihan baca tulis Al-Qur'an bagi Remas
- Latihan muhadhlarah
- Latihan sholat khusyu'
- Latihan bagi Pembina SKI sekota Surabaya
- adabbur alam Remas
- Latihan Manajemen Organisasi
- Latihan teknikal dan manajemen bagi Remas
- Latihan leading of meeting

(f) Latihan Kewirausahaan

- Pemagangan khusus Remas
- *Solidity Built Up*

(g) Evaluasi Program dan Identifikasi Kebutuhan Latihan

- Evaluasi kualifikasi khotib dan imam
- Evaluasi kualifikasi guru TPQ

(h) Perpustakaan Masjid

- Pengadaan buku-buku keislaman.
- penyusunan system dan prosedur perpustakaan masjid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Manajemen Masjid di Masjid Agung Sunan Ampel

1. Sejarah Berdirinya Masjid Agung Sunan Ampel

Di dalam sejarah tentang Sunan Ampel, Sunan Ampel hanyalah sebuah julukan atau sebuah panggilan, Sunan adalah sebuah gelar dari kewalian yang berasal dari kata di dalam kamus Jawa yaitu *Susuhunan* yang memiliki sebuha arti yaitu yang dijunjung secara tinggi. Sedangkan nama Ampel adalah sebuah nama yang berasala dari nama daerah tempat tinggalnya yaitu Ampel denta atau Ampelgading, yang dimana sekarang lokasinya terletak di Kelurahan Ampel, Kecamatan Semampir, Kotamadya Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sebenarnya nama dari Sunan Ampel ialah Raden Rahmat yang lahir dan wafatnya sekitar kurang lebih tahun 1401 – 1481 M.

Ayah Raden Rahmat bernama Maulana Malik Ibrahim atau yang terkenal dengan sebutan Sunan Gresik. Maulana Malik Ibrahim atau Ibrahim Asmarakandi sendiri adalah seorang keturunan Arab yang secara garis keturunan memiliki silsilah ata sanadnya sampai kepada Nabi Muhammad S.A.W. Sehingga bisa dikatakan bahwa Sunan Ampel adalah keturunan dari Nabi Muhammad S.A.W. Sedangkan ibunya Raden Rahmat bernama Dewi Candra Wulan, seorang putri keturunan Raja Kerajaan Campa, kakak dari Dyah Dwarawati, istri Raja Majapahit Prabu Brawijaya V. Sehingga dari sisi ibu, Sunan Ampel adalah kemenakan ipar dari Raja Majapahit. Silsilah-silsilah ini pada kenyataannya di dalam ilmu sejarah sangat memiliki pengaruh yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar. Apalagi ini dalam konteks dakwah yang dilakukan oleh Sunan Ampel ketika hendak menyebarkan Agama Islam di Indonesia.[6]

Dalam sejarahnyaRaden Rahmat datang ke Kerajaan Majapahit di Pulau Jawa sekitar tahun 1443. Dan cukup canyak versi yang menceritakan tentang latar belakang Raden Rahmat ini ketika datang ke Pulau Jawa. setidaknya ada 7 versi cerita, yaitu versi: Babad Tanah Jawi (Edisi Meinsma), Babad Gresik, Hikayat Banjar, Hikayat Hasanuddin, Babad Ngampel denta, Sejarah Banten, dan Kitab Walisana. Dari tujuh sumber cerita tersebut jika dirangkum keseluruhannya, maksud kedatangan Raden Rahmat ke Kerajaan Majapahit di Pulau Jawa adalah:

a. Untuk menyebarkan ajaran Agama Islam atas persetujuan Raja Majapahit. Pada awalnya raja meminta agar Raden Rahmat mendidik moral para bansawan dan kawula Majapahit, yang waktu itu dilanda kekacauan dan kerusakan moral. Setelah itu banyak juga rakyat jelata yang menjadi murid di pesantren yang didirikan oleh Raden Rahmat di Ampel denta tersebut
b. Menjenguk bibinya yang menjadi Permaisuri Raja Majapahi
c. Mengungsi karena Kerajaan Campa diruntuhkan oleh Kerajaan Vietnam

[6] Masykur Arif, *Sejarah Lengkap Wali Sanga*, (Yogyakarta: DIPTA, 2013), 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ajaran Dan Peninggalan Sunan Ampel

a. Ajaran

Di dalam sejarahnya. Sunan Ampel ketika datang yang dilakukannya adalah untuk berdakwah untuk mensyiarkan ajaran-ajaran agama islam pada kalangan elit atau bangsawan dan abdi-abdi di dalam kerajaan Majapahit pada saat itu. Dakwah yang di dilakukan oleh Sunan Ampel bertujuan untuk memperkenalkan Islam dan juga untuk memperbaiki moral para bangsawan dan juga abdi negara di kerajaan Majapahit. Yang dimana pada saat itu konteks lingkungan yang ada di dalam kerajaan Majapahit telah banyak yang melakukan kerusakan-kerusakan moral dan kerusakan moral tersebut juga turut berimbas kepada para rakyat jelata yang juga meniru kerusakan-kerusakan para bangsawan dan abdi negara tersebut contohnya seperti minum-minuman keras, berjudi, memakai candu, main perempuan, dan sebagainya. Dikarena adanya kerusakan-kerusakan yang terjadi di lingkungan istana dan juga masyarakatnya maka Sunan Ampel melakukan dakwah dengan mengajarkan ajaran-ajaran kehidupan dan berketuhaan di masyarakat. Ajaran Sunan Ampel yang terkenal sampai sekarang tetang hidup bermoral dan bermartabat diantaranya adalah falsafah hidup atau prinsip hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Masjid

Hingga sampai sekarang peninggalan Sunan Ampel yang ada masih bisa kita saksikan sampai sekarang diantaranya adalah Masjid Rahmat di daerah Kembang Kuning Surabaya. Dalam perjalanan dari pusat kerajaan Majapahit menuju ke Ampel denta, Raden Rahmat sempat singgah beberapa hari di daerah Kembang Kuning, di sana Raden Rahmat juga berdakwah dan sempat mendirikan sebuah *langgar* sebagai tempat ibadah. *Langgar* itu sekarang telah dipugar menjadi sebuah masjid besar bernama Masjid Rahmat. Banyak kalangan menafsirkan Raden Rahmat mencontoh seperti apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad ketika berhijrah dan sebelum memasuki Madinah Nabi Muhammad sempat singgah di suatu tempat dan mendirikan rumah ibadah yang dikenal dengan Masjid Quba.

Masjid lain sepeninggalan Sunan Ampel tentu saja Masjid Ampel itu sendiri yang dimana bangunannya pun dibangun oleh Sunan Ampel sendiri beserta pengikut-pengikutnya seperti *Mbah* Sholeh dan *Mbah* Shonhaji. Masjid seluas 120 m x 180 m dengan arsitektur perpaduan Jawa, Cina, dan Arab itu dibangun sekitar tahun 1421 M. Masjid dengan 16 tiang penyangga kayu jati setinggi 17 meter ini memiliki pintu-pintu sebanyak 48 buah yang diyakini terbuat dari kayu-kayu yang masih asli peninggalan Sunan Ampel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sumur dan Gapura

Sumur sudah menjadi kebutuhan pokok kehidupan suatu penduduk yang menetap di suatu daerah. Demikian halnya Sunan Ampel beserta pengikutnya yang tinggal menetap di daerah Ampel denta menggali sumur untuk keperluan hidup dan untuk kebutuhan beribadah. Sampai sekarang masih ada sebuah sumur yang diyakini digali oleh Sunan Ampel sendiri beserta pengikutnya, yang sekarang posisinya berada di dalam Masjid, karena masjid mengalami perluasan.

Mengenai Gapura, banyak versi mengenai gapura mana yang asli peninggalan Sunan Ampel. Ada yang menyebut jumlahnya 9 ada yang menyebut 5, ada yang menyebut yang asli buatan Sunan Ampel 3, ada yang menyebut yang asli 4, dan sebaginya. Berikut kutipan pendapat Masykur Arif dalam bukunya, "Sejarah Lengkap Wali Sanga."

Di kawasan Masjid Ampel, terdapat sembilan gapura (Pintu Gerbang). Ada beberapa nama yang disematkan pada gapura itu. Diantaranya adalah *Gapura Munggah* (Pintu Naik), *Gapura Poso* (Pintu Puasa), *Gapura Madep* (Pintu Menghadap), dan *Gapura Paneksen* (Pintu Persaksian). Dari sembilan gapura yang melambangkan Sembilan Wali atau Wali Sanga itu terdapat tiga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gapura yang diyakini sebagai bangunan asli peninggalan Sunan Ampel.[7]

d. Makam

Makam Sunan Ampel bertempat di sebelah kanan depan masjid. Makam Sunan Ampel ini mempunyai keunikan jika dibandingkan dengan makam-makam Sunan atau Wali selainnya, yaitu tidak terdapat *cungkup* (penutup) atau bangunan di atasnya, hanya dikelilingi pagar pembatas. Tidak adanya cungkup ini disebut-sebut sebagai permintaan Sunan Ampel sendiri sebelum meninggal, sebagai simbol kesederhanaan dan sikap merakyat dari Sunan Ampel semasa hidupnya. Sesepuh pengurus makam Sunan Ampel menuturkan, pernah suatu hari oleh generasigenerasi sesudahnya makam itu dibuatkan *cungkup* sebagai rasa penghormatan terhadap Sunan Ampel. Namun tidak lama ada kejadian alam berupa angin kencang yang meniup menerbangkan *cungkup* tersebut hingga hilang entah kemana. Kejadian ini semakin meneguhkan keyakinan penduduk setempat bahwa Sunan Ampel sendiri yang menghendaki makamnya tanpa penutup apapun.

Selain makam Sunan Ampel di area tersebut juga terdapat makam-makam pengikut Sunan Ampel diantaranya makam *Mbah* Shonhaji atau yang lebih dikenal dengan julukan *Mbah* Bolong.

[7] Masykur Arif, *Sejarah Lengkap Wali Sanga*, (Yogyakarta: DIPTA, 2013), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebutan tersebut dikarenakan suatu kisah keistimewaan *Mbah* Shonhaji yang mempu membuat lubang (bolong) yang apabila diintip dari lubang itu yang terlihat adalah Ka'bah di Mekah, sebagai pertanda bahwa arah kiblat masjid Ampel itu sudah lurus dengan Ka'bah yang ada di Mekah Arab Saudi. Selain makam Mbah Bolong ada juga makam *Mbah* Sholeh yang terletak di sebelah timur masjid. Yang unik dari *Mbah* Sholeh ini makamnya ada sembilan. Kisah sembilan makam ini dikarenakan *Mbah* Sholeh ini dikisahkan mati dan hidup lagi sampai sembilan kali, karenanya makamnya ada sembilan.

3. Manajemen Masjid Di Masjid Agung Ampel Surabaya

Di tahapan berikut ini hendak memperjelas mengapa dan untuk apa organisasi dibentuk. Tahap ini menjelaskan bahwa organisasi memiliki tujuan yaitu tujuan secara umum dan juga tujuan jangka panjang.[8] Berdasarkan keterangan-keterangan dan juga laporan-laporan yang diperoleh di lapangan pengurus Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel yang ada sekarang adalah pelanjut seorang Nadzir dari Nadzir-Nadzir yang pernah ada. Nadzir adalah pengelola wakaf. Semenjak meninggalnya Sunan Ampel dan anak-anak keturunannya, mulai dari zaman penjajahan, berlajut ke masa orde lama, hingga sampai ke zaman orde baru, di tahun 1972 barulah dibuat sebuah lembaga Nadzir yang

[8] Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2011), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertugas untuk mengelola wakaf berupa tanah, makam, dan masjid Sunan Ampel. Seorang Nadzir pertama adalah K.H. Mas Muhammad bin Yusuf, Nadzir kedua adalah K.H. Nawawi Muhammad, sedang sampai sekarang "Pelanjut Nadzir" diketuai oleh K.H. Ubaidillah bin Muhammad Yusuf.[9]

Berdasarkan keterangan tersebut, maka tujuan utama dari Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel adalah sebagai pengelola dan perawat peninggalan Sunan Ampel. Makam Sunan Ampel telah menjadi salah satu cagar budaya. Oleh sebab itu Makam dan Masjid Sunan Ampel ini harus bisa di jaga dengan baik. jangan sampai peninggalan-peninggalan tersebut diganti atau dirubah dengan yang baru. Hal tersebut akan membuat benda-benda yang ada di Makam dan juga Masjid Ampel ini tidak otentik lagi. Oleh karena itu sebisa mungkin ketika melakukan renovasi atau perbaikan tidak sampai mengganti barang-barang peninggalan asli Sunan Ampel, maka harus betul-betul di jaga dengan sebaik-baiknya mulai dari masjidnya, makamnya, semua penginggalan termasuk mihrab dan bedug salah satunya, semua harus di rawat dengan sebaik-baiknya, maka dari itu dibuatlah sebuah sistem kebersihan dan perawatan. Dan sistem kebersihan dan perawatan itulah yang nantinya

[9] Admin, "Sistem Informasi Masjid" dalam http:// www. simas.kemenag.go.id/ index.php/ profil/ masjid/ 564/ (5 Mei 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan berkerja secara optimal sehingga nanti kedepannya dapat membuat cagar budaya ini tetap terawat dengan baik.[10]

Dan memang betul bahwa Masjid Agung Ampel ini telah dibangun sejak tahun sekitar 1420an, hal ini ditunjang dengan adanya bukti dokumentasi berupa sebuah prasasti yang ada di sana. Di dalam prasasti tersebut terdapat sebuah Surat Keputusan Walikota nomer 118.45/251/402.1.104/1996 tertanggal 26 September 1996 yang menyatakan bahwa Masjid Ampel Denta yang terdapat di jalan Ampel Suci nomer 45 Surabaya sehingga masuk kedalam sebuah bangunan Cagar Budaya, hal itu di karena bangunan Masjid Ampel Denta di bangun kurang lebih tahun 1420an Masehi, dan dianggap sebagai pusat ke-Islaman tertua yang berada di kota Surabaya. Dokumentasi tersebut adalah sebagai berikut:

Gambar 3.5 Prasasti SK Walikota Surabaya tentang Masjid Ampel Denta sebagai Bangunan Cagar Budaya, ditetapkan 26 September 1996

[10] Zeid Muhammad Yusuf, Wawancara. Ketua Takmir Masjid Agung Ampel Surabaya. 6 Juli 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menjaga bangunan Masjid Agung Ampel supaya tetap awet dan terjaga dengan baik maka dilakukanlah sebuah perawatan dan pelestarian benda-benda dan peninggalan-peninggalan Sunan Ampel lainnya yang berwujud fisik dan tentunya upaya yang dilakukan oleh Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel juga adalah menjaga kelestarian peninggalan Sunan Ampel yang berupa ajarannya dan semangat untuk perjuangannya dakwah dan syi'ar Agama Islam di pulau Jawa lewat dakwah dan pendidikan (pesantren). Berikut keterangan dari pengurus:

Dalam kesempatan lain pengurus menyampaikan bahwa Masjid Sunan Ampel Surabaya ini diharapkan benar-benar memiliki nilai spiritual yang bermanfaat bagi warga yang mengunjunginya, tidak hanya dibuat sekedar hiburan semata dikarenakan memang Masjid Agung Ampel Surabaya ini adalah tempat yang juga sakral karena adanya nilai-nilai spiritual dan keagamaannya. Apalagi ini adalah peninggalan dari Sunan Ampel. Sehingga harus benar-benar terjaga kondusifitasnya. [11]

Berdasarkan keterangan tersebut pengurus mengharapkan tujuan Masjid Sunan Ampel Surabaya ini memiliki tujuan sebagai perjalanan rohani dan edukasi bagi para pengunjungnya. Dalam tinjauan teori dakwah hal ini masih bisa dikatakan sesuai, karena tujuan dakwah adalah membimbing manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang. Sedangkan proses perubahan dari kegelapan menuju

[11] Zeid Muhammad Yusuf, Wawancara. Ketua Takmir Masjid Agung Ampel Surabaya. 6 Juli 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cahaya itu adalah bersifat spiritual, rohani. Maka tepatlah apabila Wisata Religi dimaknai sebagai perjalanan rohani dari kegelapan menuju cayaha, maka disanalah fungsi dakwah itu terwujud

Berdasarkan analisa tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan utama pendirian lembaga Ke-Nadzir-an atau berbentuk Yayasan, yakni Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel adalah, "Merawat dan Melestarikan Peninggalan Sunan Ampel" yang meliputi:

a. Benda-Benda Peninggalannya
b. Sejarah Perjuangan Dakwah Menyebarkan Islam di Pulau Jawa
c. Nilai-Nilai Ajarannya, lewat Dakwah dan Pendidikan (Pesantren)

Jika dianalisa berdasarkan teori manajemen, tahap perencanaan ini memperjelas mengapa dan untuk apa organisasi dibentuk. Tahap ini memperjelas tujuan organisasi secara umum dan jangka panjang. Pada tahap ini ditentukan misi dan visi organisasi, yaitu mencakup pernyataan-pernyataan falsafah maksud dan tujuan organisasi yang dipengaruhi nilai-nilai budaya yang berkembang di organisasi.[12] Dengan demikian manajemen Masjid Agung Ampel Surabaya ini telah melaksanakan tahapan perumusan tujuan dalam tahapan perencanaan manajemen dengan baik dan benar.

Sebuah perencanaan tersusun atas data yang lengkap mengenai sumber daya – sumber daya apa saja yang tersedia, yang dimiliki organisasi. Pada tahap ini terlebih dahulu lembaga mengembangkan

[12] Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2011), 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

profilenya saat ini, yang mencerminkan kondisi internal dan kemampuan lembaga saat ini. Pada tahap ini harus dilakukan analisis internal lembaga meliputi perincian kuantitas dan kualitas sumber daya-sumber daya milik lembaga yang tersedia.[13] Sumber daya – Sumber daya lembaga yang patut dietakan diantaranya meliputi sumber daya manusia (SDM), harta, dana atau aset yang dimiliki lembaga serta jaringan kemitraan yang dimiliki lembaga.suatu perencanaan disusun atas data yang lengkap mengenai sumber daya – sumber daya apa saja yang tersedia, dan yang dimiliki organisasi.[14] Faktor-faktor penunjang dan penghambat yang dimiliki pengelola Masjid Sunan Ampel Surabaya Surabaya adalah sebagai berikut:

a. Sumber Daya Penunjang yang Dimiliki

1) SDM Pengurus

Masjid Agung Ampel Memiliki SDM Pengurus dengan kuantitas dan kualitas yang baik dan sangat diperlukan sebagai pelaksana program-program yang telah dicanangkan. Menurut Ustadz Zeid Muhammad Yusuf, SDM pengurus Masjid Sunan Ampel Surabaya ini masih tegolong memiliki kekurangan, terutama yaitu SDM yang ahli dalam bidang merencanakan program-program yang lebih terbilang kompleks, contohnya

[13] *Ibid* ., 95.

[14] *Ibid*., 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti pembuatan rencana jangka panjang maupun jangka pendek untuk Museum Sunan Ampel, dan sebagainya.[15]

Jumlah SDM pengelola kawasan Masjid Sunan Ampel Surabaya juga tidak bisa dibilang banyak, meskipun tidak menyebutkan berapa kisaran jumlahnya, dan SDM uang bekerja di bagian kebersihan bisa dibagi menjadi tiga shift pagi-siang-malam.[16]

Saat Haul Sunan Ampel, Yaitu ketika diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut terdapat banyak sekali diperkirakan berkisar antara sampai 50-an orang yang menggunakan baju yang seragam dengan bertuliskan, "Masjid Agung Sunan Ampel" namun ada juga yang mengguakan baju batik tapi tetap seragam dengan yang selainnya. Orang-orang tersebut memang bertugas sebagai panitia penyelenggara Haul Sunan Ampel yang pada saat itu akan dihadiri oleh sekitar ribuan orang yang berasal dari berbagai pelosok daerah. Dari data-data yang dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah pengurus inti dan yang tidak tetap memang jumlahnya tidaklah banyak, bagian keamanan, kebersihan, teknisi kadang masih ada juga pengurus yang saling merangkap. Namun jika dibenturkan untuk kebutuhan pelaksanaan perawatan dan kebutuhan pengelolaan

[15] Zeid Muhammad Yusuf, Wawancara. Ketua Takmir Masjid Agung Ampel Surabaya. 6 Juli 2019

[16] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehari-hari, dengan adanya kesadaran untuk saling membantu dan tolong menolong maka ya bisalah disebut bahwa jumlah SDMnya tergolong cukup. Apalagi jika ada event-event besar maka akan ada tenaga tambahan SDM yang berasal dari warga sekitar juga yang turut ikut dalam membantu keberlangsungan kegaiatan sehingga bisa berjalan dengan lancar..

Pernyataan kurangnya jumlah SDM yang disampaikan oleh para pengurus tersebut masuk kepada kebutuhan untuk pengembangan rencana yang lebih kompleks lagi, contohnya seperti perencanaan pembuatan museum misalnya, hal itu tentu memerlukan keahlian yang tetntunya tidak hanya sekedar kuantitas yang cukup, tetapi juga memerlukan SDM yang memiliki keahlian yng spesifik dibidang tersebut. Sehingga tidak sembarangan orang yang dapat untuk mengisi peerjaan tersebut.

2) Dana Kas

Program-program di dalam Masjid Agung Ampel dalam mengorganisasiannya tidak dipungkiri bahwa memerlukan biaya dan biaya tersebut tidaklah kecil. Ketersediaan Dana Kas adalah sumber daya yang harus dimiliki oleh setiap organisasi yang aktif sedang menjalankan program-programnya. Sumber dana Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel yaitu berasala dari mengelola dana sumbangan, infaq, shodaqoh yang dimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersumber dari pemberian oleh para donatur maupun pengunjung Masjid Sunan Ampel Surabaya. Dan tersebut didapatkan setiap minggu sehabis membuka kotak amal yang ada di Masjid Agung Ampel dan sekitarnya, dan memberikan informasi-informasi kepada pihak-pihak terkait mengeni jumlah uang yang ada di kotak amal tersebut sebagai bentuk transparansi. Dari uang tersebutlah ada sebagian yang disisihkan untuk keperluan gaji karyawan, ada juga untuk keperluan kebutuhan pelaksanaan pengelolaan wisata, untuk keperluan dapur, dan lain-lain. Ada juga yang digunakan untuk membantu pihak pengurus kalau ada mengalami musibah atau kekurangan, sumber dana tersebut juga berasal dari para donatur yang dateng secara tiba – tiba, ada juga yang infaq, dan infaq itu biasanya tiap orang mendapatkan giliran, tetapi sistem di Masjid Agung Ampel tidak mengumumkan setiap minggu sseperti di jumatan-jumatan yang ada di masjid lainnya, Masjid Agung Ampel Surabaya mengadakan laporan di tiap minggunya dan bagi yang ingin melihat dan mengetahui informasi seputar pemasukan dan pengeluaran masjid juga bisa,[17]

Dalam kesempatan lain K.H. Zeid Muhammad Yusuf juga menyampaikan ketersediaan dana ataupun adanya donatur yang bersedia mendanai program-program yang dicanangkan oleh

[17] Zeid Muhammad Yusuf, Wawancara. Ketua Takmir Masjid Agung Ampel Surabaya. 5 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengurus Masjid Sunan Ampel Surabaya, bahkan untuk program yang membutuhkan biaya sampai 200 juta, yang dimana Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel memiliki dana yang cukup besar untuk membiayai semua program-program yang dicanangkan dan dijalankan sebagai pengelolaan Masjid Sunan Ampel Surabaya. Hal ini dapat ditarik dari indikasi bahwa pendapatan lewat kotak infaq yang dibuka dan dihitung tiap minggunya saja, pengurus tidak berani mengumumkan karena dikhawatirkan akan menimbulkan perasaan iri hati dari masjid-masjid lain. Ini artinya jumlahnya lebih besar dari yang biasanya diumumkan di masjid-masjid lain. Selain itu bisa kita tangkap juga indikasi lain tentang kesediaan donatur membiayai program mendatangkan barang peninggalan Sunan Ampel yang berada di Bali senilai 200 juta, ini adalah dana yang cukup besar. [18]

3) Aset berupa tanah dan bangunan peninggalan Sunan Ampel

Selain uang kas, sumber daya organisasi bisa juga berupa aset tidak bergerak seperti tanah, gedung, dan lain sebagainya. Yayasan pengelola wakaf peninggalan Sunan Ampel ini juga mewarisi sejumlah aset berupa tanah dan gedung. Berikut keterangan yang kami peroleh di lapangan:

[18] *Ibid*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahwa adanya sengketa tanah telah masuk ke ranah hukum. Bahkan karena kalah dalam pengadilan negeri bahkan sekarang telah masuk pada tingkat banding kasasi di Mahkamah Agung.

Berdasarkan penelusuran di internet pada situs "Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia.go.id" memang terdapat putusan nomer 548/Pdt.G/2014/PN.SBY. yang mengadili perkara sengketa tanah yang disebutkan narasumber. Data yang diperoleh menyatakan bahwa gugatan Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel dalam masalah sengketa tanah tersebut dinyatakan ditolak atau kalah dalam pengadilan.[19]

Data lain berdasarkan hasil observasi di lapangan memang terdapat bangunan-bangunan termasuk bangunan masjid serta sebidang tanah yang dikuasai atau digunakan oleh Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel sebagai berikut:

(a) Masjid ada 2, sebelah timur makam dan sebelah barat makam
(b) Gedung LPBA 3 lantai, dibagian selatan masjid
(c) Kantin dan Penginapan, dibagian timur masjid
(d) Area Makam, terdapat area yang cukup lapang, yang biasanya digunakan oleh para peziarah beraktifitas.

[19] Hakim, "Putusan", dalam http//www.putusan.mahkamahagung.go.id/putusan/, diakses pada tanggal 5 juli 2019 pukul 20.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(e) Sebidang Tanah, disebelah barat masjid, digunakan sebagai tempat parkir dari motor sampai mobil-mobil besar (mini bus)

Dari data-data tersebut di atas dapat disimpulkan Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel memiliki aset berupa tanah dan gedung yang cukup besar untuk digunakan untuk menjalankan program-programnya, Memang ada sejumlah bidang tanah yang masih sengketa, namun tanpa tanah-tanah tersebut sebenarnya masih banyak aset-aset lain yang belum di optimalkan. Seperti bangunan masjid baru yang disebelah barat makam.

b. Potensi Sumber Daya yang Dimiliki

1) Daya Tarik Spiritual

Setiap tempat wisata memiliki daya tarik yang diandalkan untuk menjadi magnet bagi pengunjung. Seperti wisata pantai akan mengandalkan panorama laut dan pasir pantai sebagai daya tariknya. Demikian pula wisata gunung, hutan, yang lebih menonjolkan hawa yang sejuk, udara yang bersih. Atau wisata kuliner yang mengandalkan menu masakan yang khas sebagai daya tarik wisatanya. Hal tersebut dikategorikan sebagai potensi karena belum dapat dimiliki jika belum dimanfaatkan atau dikonsumsi oleh pengunjung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

K.H. Zeid Muhammad Yusuf menuturkan, selain mengenang jasa Sunan Ampel membawa ajaran Islam ke pulau Jawa, hingga sekarang kita menjadi mengenal ajaran Islam, karena orang-orang tua kita Islam, leluhur-leluhur kita juga Islam, ada nilai-nilai sakral yang menghidupkan spiritual pada peninggalan-peninggalan Sunan Ampel di Surabaya ini.[20]

Dalam kesempatan wawancara yang lain beliau juga menuturkan tujuan bagi para wisatawan atau peziarah datang ke Masjid Sunan Ampel Surabaya ini memang motifnya bermacam-macam tapi paling tidak ada kesamaan yakni beribadah, berdo'a mohon kepada Allah karena tempat ini dianggap suci dan sakral:

Dapat disimpulkan, salah satu potensi sumber daya yang cukup besar yang dimiliki oleh Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel adalah Masjid Sunan Ampel Surabaya ini memiliki daya tarik spiritual. Ketokohan Sunan Ampel dalam sejarah, sebagai bapak dan gurunya para wali, serta keberhasilan Sunan Ampel dalam dakwah menyebarkan Agama Islam di pulau Jawa memunculkan rasa kekaguman dan hutang budi yang begitu besar dikalangan umat Islam sampai sekarang. Hal inilah yang menjadi dasar daya tarik spiritual bagi para pengunjung makam

[20]Zeid Muhammad Yusuf, Wawancara. Ketua Takmir Masjid Agung Ampel Surabaya. 5 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan masjid Sunan Ampel dari zaman dahulu sampai sekarang. Ditengah kegersangan umat dari nilainilai spiritual di zaman yang semakin modern dan penuh nilai-nilai kemaksiatan ini, kehadiran wisata religi seperti Masjid Sunan Ampel Surabaya ini tentunya ibarat oase ditengah gurun pasir yang terik dan panas.

2) Pengunjung yang Banyak

Dalam dunia bisnis pelanggan adalah aset potensial. dalam dunia pariwisata pengunjung adalah pasar. Dalam dunia dakwah, *mad'u* adalah pasar dakwah. Dalam pengertian yang seperti itu pengunjung Masjid Sunan Ampel Surabaya adalah sumber daya potensial yang dimiliki dan bernilai besar jika dapat dikelola dengan baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama beberapa hari mengunjungi lokasi Masjid Sunan Ampel Surabaya pengunjung Masjid Sunan Ampel Surabaya ini tak pernah sepi. Paling sepi adalah hari-hari kerja di pagi hari, itupun tidak pernah benar-benar kosong tidak ada pengunjung. Terkadang masih didapati kunjungan rombongan pelajar atau mahasiswa dalam study wisata. Dihari kerja biasapun jika sudah mulai siang apalagi beranjak sore pengunjung perorangan atau rombongan mulai berdatangan, semakin mendekati malam semakin rame. Pernah pada suatu sore peneliti mencoba menghitung jumlah peziarah yang datang, di area makam saja tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang dari ratusan orang 200 – 300an orang yang berada di sana. Malam hari sampai menginap pun masih ada peziarah yang sengaja bermalam di sana.

Pada hari-hari libur seperti sabtu dan minggu ataupun tanggal merah jumlah pengunjung lebih banyak bisa lebih dari 1500 orang silih berganti sehari semalam. Peneliti berasumsi jumlah itu dari jumlah busbus wisata yang diparkir di tepi jalan Pegirian di hari libur silih berganti bisa mencapai 15 sampai 20 bus dalam sehari semalam. Jika dianggap jumlah penumpang dalam 1 bus 50 orang maka jumlahnya bisa mencapai 1000 orang. Belum lagi yang menggunakan mini-bus, mobil, atau motor yang diparkir di area parkir sebelah barat makam, maka perkiraannya antara 1500 sampai 2000 orang per-hari dihari-hari libur.

Jumlah ini akan lebih besar lagi pada momen-momen tertentu seperti *Haul* Sunan Ampel atau sepuluh hari terakhir dibulan Ramadhan. Maka seluruh area di lokasi Masjid Sunan Ampel Surabaya akan dipadati pengunjung dan pedagang, dimana-mana seperti pasar. Bahkan menuju ke area makam saja harus berdesakan, padat, rapat, merambat. Sampai di lokasi sudah penuh, setiap jengkal tanah dipakai tempat duduk oleh para peziarah dari berbagai daerah. Nampak panitia sibuk membagibagikan roti pada para peziarah dibantu beberapa petugas kepolisian yang menerjunkan polwan-polwan berjilbab membantu mengamankan kegiatan. Beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengunjung dalam wawancara mengaku setiap tahun minimal sekali berziarah ke makam Sunan Ampel.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, kami dapati ke-khas-an dari para pengunjung Masjid Sunan Ampel Surabaya. Berdasarkan usia sebagian besar pengunjung adalah orang-orang tua, bukan anak-anak atau remaja. Kalaupun ada anak-anak adalah karena dibawa serta oleh orang tuanya. Berdasarkan penampilan dan cara berpakaian, sebagian besarnya adalah busana muslim ala tradisional NU, artinya bukan yang berjubah, berkerudung panjang, bercadar ala Islam timur tengah. Penampilannya pun tidak berjenggot, bercelana cingkrang, bersorban, tetapi lebih banyak bersarung dan berkopyah khas ala warga Nahdatul Ulama'. Secara pemikiran memang ziarah kubur, ziarah wali banyak dikembangkan oleh warga Nahdliyin. Sebaliknya model Islam Timur Tengah yang banyak mengadopsi pemikiran Wahabi justru banyak menentang tradisi ziarah kubur, pengkultusan wali dan sebagainya.

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Masjid Sunan Ampel Surabaya memiliki pengunjung yang terbilang sangat banyak dan loyal terutama dari warga Nahdliyin. Di dalam dunia bisnis istilah ini lebih dikenal dengan istilah pelanggan loyal, nah istilah tersebut dapat disematkan kepada para peziarah Sunan Ampel yang dapat dipastikan tidak hanya sekali datang ke sana, tetapi bisa bahkan berkali-kali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengunjungi. Karena memang ziarah ini sudah dianggap sebagai tradisi bagi orang-orang Nahdliyin. Pengunjung yang banyak ini tentunya dapat dipotensikan sebagai *mad'u* dalam program-program dakwah yang diselenggarakan oleh Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel.

3) *Chanel* atau *Link* pada Pihak Luar yang mendukung.

Salah satu faktor penunjang yang perlu diperhitungkan adalah adanya *chanel* atau *link* pada pihak luar yang menunjang pengembangan organisasi. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari pengurus, Yayasan Sunan Ampel ini juga memiliki hubungan-hubungan kerjasama dengan pihak luar yang menunjang, seperti Forum Komunikasi Obyek Wisata Surabaya.

Pengurus Yayasan Masjid Sunan Ampel memiliki hubungan-hubungan *chanel* dan *link* yang sangat banyak dan luas. *Chanel* dan *link* tersebut sangat potensial untuk mendukung dan membantu kemajuan dan pengembangan program-program Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel jika dapat dimanfaatkan dengan baik. Yang dimana ada Forum Komunikasi Objek Wisata, ada obyek wisata religi, ada obyek wisata Pecinan, wisata Bahari. Dimana forum tersebut selalu melakukan sharing-sharing sau dengan selainnya sehingga hal ini akan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat kita mendapatkan wawasan yang banyak dalam mengembangkan obyek wisata religi Sunan Ampel itu sendiri.

Apalagi ada pengurus yang memiliki teman yang memiliki kemampuan di bidang IT sehingga kedepanya bisa untuk membuat perpustakaan berbasis online sehingga memudahkan para pengunjung dan masyarakat untuk mengakses ilmu-ilmu keagamaan dan selainnya. Dan pengurus juga ada yang memiliki orang tua angkat di Maroko, pernah belajar, berguru ilmu agama di sana. Di Maroko terdapat perkumpulan muslim dimana subyek bergabung di dalamnya, sehingga berpotensi menjadi sumber daya penunjang dalam kedudukan subyek sebagai pengurus Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel dan ditambah lagi bahwa Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel ini juga sering dibantu oleh kalangan akademisi dari UIN Sunan Ampel.[21]

c. Faktor Penghambat

1) SDM

Semenjak meninggalnya Nadzir ke-2 Wakaf Sunan Ampel, K.H. Nawawi Muhammad tahun 1998 kepengurusan Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel mengalami ketidak pastian. Menurut K.H. Zeid Muhammad Yusuf sampai sekarang masih proses penyusunan struktur yang resmi dan jelas, dimana di

[21]Zeid Muhammad Yusuf, Wawancara. Ketua Takmir Masjid Agung Ampel Surabaya. 9 Juli 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yayasan itu ada ketamiran, di struktur itu ada yayasan , strukutur yayasan itu kelembagaannya ada nadzir, dan nadzir itu pucuk pimpinan. Nadzir itu, gak ada, yang ada adalah ketua Takmir, jadi sebenernya nadzir itu adalah seorang ketua Takmir jika ada di masjid-masjid kecil. Dan Takmir yang ada termasuk adalah sisa dari kepengurusan yang lama. Oleh sebab itu pengelola Masjid Agung Ampel Surabaya mencoba untuk menata kembali struktur kepengurus dengan baik. Sehingga kedepannya akan bisa terbentuk kepengurus yang lebih baik yang dimana pengurusnya memiliki visi dan misi yang sama.[22]

Tidak sekedar proses penyusunan struktur yang resmi tapi perombakan dari struktur yang lama. Beberapa ungkapan ketidak setujuan atas struktur yang lama seringkali diungkapkan dalam wawancara. Yang dimana sebelum kepengurusan ini dipegang oleh orang lain, terus sebelum itu ayah dari ustadz Zeid Muhammad Yusuf pernah mengalami kegagalan dalam struktur manajemennya makanya sementara ini mencoba untuk di tata lagi, oleh karena itu pihak manajemen mencoba untuk mengkader orang-orang yang mumpuni dan orang-orang yang memiliki berdedikasi,[23]

[22] *Ibid*

[23] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kesempatan wawancara yang lainnya mengungkapkan bahwa kepengurusan saat ini bisa berjalan dengan baik dan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar juga, dikarenakan sebelum kepengurusan sebelumnya di tahun 98 masih ada warga yang berjudi di wilayah ampel tetapi bukan pengurus pelaku judi tersebut, tetapi pengurus nya tidak bisa ngapa-ngapain untuk membenahi kerusakan yang terjadi di masyarakat.[24]

Kepengurus Masjid Agung Ampel Surabyaa pernah mengalami masa-masa yang cukup agak sedikit menegangkan, pasalnya waku itu telah terjadi perbedaan pendangan dari para pengurus, bahkan sampai mencuat ke media publik ketika pihak-pihak dalam kepengurusan Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya ini mendukung tokoh-tokoh politik nasional tertentu yang berbeda dan saling tidak disetujui oleh pihak-pihak yang selainnya.

Berdasarkan data-data di atas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi hubungan yang kurang harmonis diantara para pengurus Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel. Ketidak harmonisan tersebut tentunya akan berpengaruh pada kinerja berorganisasi ketika menjalankan program-program yang telah dibuat

[24] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya. Sehingga ini dapat dikategorikan sebagai faktor penghambat dari sisi SDM organisasi.

2) Dana

Sehubungan dengan hambatan dana karena hanya mengandalkan infaq yang ada di kotak amal di sekitar Masjid Agung Sunan Ampel, maka dana yang dimiliki masihlah kurang karena belum tentu para peziarah maupun wisatawan mau untuk memasukkan sedikit uangnya ke kotak amal tersebut. Apalagi tidak ada bantuan dari pemerintah sehingga membuat pengurus masjid harus memutar otak untuk bisa mendapatkan dana yang mencukupi guna untuk berjalannya aktifitas dan rencana-rencana kegiatan yang akan di adakan oleh pengurus Masjid Agung Sunan Ampel.[25] Oleh sebab itu bisa lah dianggap sebagai penghambat karena sumber pendapatan Yayasan yang sangat bergantung pada kesediaan para donatur untuk memberikan sumbangan, infaq dan shodaqohnya. Namun hambatan itu bisa jadi dianggap kecil, sebab pada kenyataannya pengunjung Masjid Sunan Ampel Surabaya ini sangat besar jumlahnya dan tidak pernah surut dari tahun ke tahun.

[25] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Ancaman Penghambat

1) SDM

Dari sisi SDM yang memungkinkan menjadi penghambat dari pihak luar adalah adanya pengaruh paham-paham atau aliran-aliran dalam agama maupun politik yang mempengaruhi pengurus-pengurus Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel. Terbukti dalam kasus kehadiran Hary Tanoesoedibjo dan Habib Rizieq Shihab, tokoh politik dan aliran agama yang diceritakan di atas, dapat membawa perpecahan pada pengurus Yayasan. Pengaruh paham-paham atau aliran-aliran atau kepentingan-kepentingan tertentu tersebut menjadi ancaman yang setiap saat bisa membubarkan atau setidaknya memecah belah sistem keorganisasian dalam pengurus Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel. Paham atau aliran tersebut akan mempengaruhi misi, visi, atau bahkan azas dasar tujuan pendirian organisasi Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel tersebut. Oleh sebab itu mulai digalangkan untuk izin terlebih dahulu sebelum mengadakan kegiatan sesuai dengan AD/ART yang ada dan untuk setiap pengurus Takmir tidak di perkenankan untuk terlibat dalam politik praktis seperti masuk kedalam partai politik, memakai baju politik dan menggunakan kewenangan nya untuk dukungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

politik, bagi yang melanggar akan mendapatkan teguran hingga sangsi menyesuaikan konteks[26]

2) Dana

Potensi hambatan dana bisa juga bersumber dari hambatan dari luar seperti kepentingan aliran agama dan aliran politik tersebut. Ketidak netralan Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel dalam aliran agama maupun politik akan berakibat dihentikannya sumbangan dana infaq dan shodaqoh dari donatur tertentu yang berbeda aliran agama dan politik dari yang dianut. Apalagi kedudukan Yayasan itu sebenarnya milik publik, masuknya kepentingan aliran atau politik tertentu bisa memicu kemarahan publik sebagaimana kasus-kasus di atas. Ancaman tersebut sangat mudah terpicu, jika ditunjang dengan ketidak transparanan dalam urusan keuangan. Jadi keuangan masjid tidak diumumkan setiap minggu ketika shalat jumatan, tidak seperti yang dilakukan oleh masjid-masjid selainnya, tetapi laporan yang dilakukan oleh Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel dilakukan setiap minggu dan bagi yang mau lihat diperbolehkan untuk melihatnya.[27]

[26] Zeid Muhammad Yusuf, Wawancara. Ketua Takmir Masjid Agung Ampel Surabaya. 9 Juli 2019

[27] Zeid Muhammad Yusuf, Wawancara. Ketua Takmir Masjid Agung Ampel Surabaya. 9 Juli 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
STUDI KOMPARASI MANAJEMEN MASJID DI MASJID NASIONAL AL-AKBAR SURABAYA DAN MANAJEMEN MASJID AGUNG AMPEL SURABAYA

A. Manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya

1. Tujuan Pelaksanaan Manajemen Masjid Di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya

Manajemen masjid pasti akan sangat berkaitan dengan pelayanan yang diberikan kepada para pengunjung dan jamaahnya. Tujuan dari diadakannya manajemen masjid di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya adalah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Jika merujuk pada pengertian manajemen masjid maka memiliki arti sebagai sebuah proses proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. maka istilah manajemen masjid dengan menekankan pada upaya bagaimana mengarahkan para pengurus masjid untuk memakmurkan masjidnya. Dalam hal ini, tujuan merupakan panduan dalam pelaksanaan manajemen masjid yang ada di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Adapun tujuan yang mendorong pengurus atau pihak menajemen di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya untuk terus mengembangkan kegiatannya melalui kegiatan pelaksanaan program-program dan pelayanan yang dilakukan untuk Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Melakukan peningkatan citra Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.
b. Melakukan pembinaan hubungan dan kerja sama dengan lembaga atau organisasi lain.
c. melakukan peningkatan repotasi dan pengoperasian masjid dengan pelayanan yang memuaskan warga serta denatur.
d. membuat komitmen pelayanan masjid yang ramah sehingga tercipta suatu kepercayaan antara donatur dengan pengurus masjid.
e. Untuk membantu jama'ah atau warga dalam memberikan informasi yang akurat tentang keadaan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.
f. melakukan peningkatan motifasi kerja bagi pengurus dam manejemen dalam mengurus masjid agar mampu bersaing sehingga semangat dalam memakmurkan masjid.
g. Melakukan perbaikan sistem informasi supaya bisa mempermudah dalam mengakses informasi seputar kondisi di warga secara faktual.
h. Melakukan pengelolaan sumber daya yang tersedia dengan efektif dan efisien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Nilai Keunggulan Manajemen Masjid di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya

Nilai keunggulan manajemen masjid di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, diantaranya yaitu :

a. Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya mempunyai beberapa program yang berbeda dengan masjid-masjid yang ada pada umumnya. Diantaranya adalah program imarah (dakwah dan ibadah), program ijtimaiyah (sosial), dan program pendidikan.
b. Layanan dakwah dan ibadah yang mana sering diadakannya ceramah atau pengajian secara umum oleh para penceramah yang populer, sering juga diadakan shalat sunnah secara rutin, diadakan kajian islami setelah selesai menunaikan sholat, ada juga pembinaan untuk para pasangan pra nikah dan pengadaan ikrar masuk islam untuk para muallaf.
c. Layanan Sosial
    1) LAZ Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, yang mana pendistribusiannya sudah cukup jelas, yakni meliputi :
        a) Devisi pendidikan dan penembangan SDM melayani sarana dan prasaran pendidikan dan beasiswa, dakwah kajian dan pelatihan da'i atau imam masjid, santunan untuk para guru madrasah diniyah, pengiriman guru agama atau para ustadz-ustadz ke daerah-daerah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpencil dan penguatan pendidikan berbasis pesantren di daerah minoritas.

b) Devisi pemberdayaan umat melayani bantuan modal usaha untuk para pedagang kaki lima, santunan panti asuhan, bantuan peningkatan fisik pendidikan dan tempat ibadah, penanggulangan gizi buruk, busung lapar dan golongan orang-orang yang membutuhkan lainnya sesuai syariat.

c) Devisi bantuan sosial kemanusiaan melayani bantuan untuk para korban bencana alam, bantuan untuk para kaum manula, pelayanan pengobatan untuk para dhuafa', bantuan untuk para kaum cacat, pelayanan mobil jenazah gratis, khitan massal dan distribusi ternak untuk para korban.

d) Devisi hibah dan wakaf melayani untuk pembangunan panti asuhan.

2) Layanan Lembaga Amil Zakat Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya meliputi :

a) Memberikan sebuah pelayanan kepada para donatur untuk bisa menyalurkan zakat, infaq dan waqaf.

b) Memberikan sebuah pelayanan berupa *udhhiyah* atau ibadah qurban dan juga menerima dan menyalurkan kepada yang berhak untuk menerima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Memberi pelayanan berupa *muwakif* (orang yang mewakafkan).

3) Layanan Kesehatan

Ruang poli klinik di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya tempatnya berada di sebuah lantai dasar Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Poli klinik islami ini melayani sebuah terapi bekam, yang dimana terapi ini memiliki anfaat untuk membersihkan kulit tubuh, saluran darah, membuka sumbatan pembuluh darah, mengeluarkan darah kotor bersama zat-zat yang berbahaya bagi tubuh yang diakibatkan oleh makanan, minuman dan obat-obatan yang dikonsumsi. Poli klinik di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya selalu buka di setiap harinya khusus untuk pelayanan Bekam buka pada hari senin, rabu dan jumat pada hari kerja.

Poli klinik di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya juga memberikan sebuah layanan kesehatan kepada para warga sekitar Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, yaitu denan memberikan berbagai pelayanan gratis pada warga miskin, dan memberikan perawatan jenazah kepada para warga sekitar Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, dan juga berusaha memberikan layanan mobil jenazah gratis. Pada HBI (Hari Besar Islam) pelayanan kesehatan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya akan mengadakan sebuag

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelayanan gratis kepada warga yang rumahnya di sekitar Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Contohnya seperti pada acara yang memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya menyelenggarakan pengobatan gratis di Balai Kelurahan Pagesangan yang meliputi pengecekan darah, penyakit dalam, dan pemeriksaan mata. Pengobatan tersebut diikuti oleh kurang lebih sekitar 200an pasien ini, kegiatan tersebut juga didukung oleh Forkomas dan BAZ Jatim. Kegaiatan pelayanan ini adalah bentuk dari salah satu upaya untuk mewujudkan pelayanan yang baik kepada warga, terutama dibidang sosial dan kesehatan.

4) Layanan pedidikan

a) Mengadakan Pelatihan Teknik dan Manajemen
b) Mengadakan pelatihan dan Meningkatkan Frekwensi Latihan
c) Mengadakan Kajian Al-Qur’an
d) Latihan Kewirausahaan
e) Mengoperasikan Jaringan Kerja sama
f) Evaluasi Program dan Identifikasi Kebutuhan Latihan
g) Mengadakan Latihan Keagamaan bagi Remas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mewujudkan pelatihan kwirausahaan, Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya juga menyediakan tempat untuk usaha kantin, koperasi dan mini market di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya yang dimana tempatnya berada di lantai dasar Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Tepatnya di depan ruang poliklinik Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Disini menyediaka makan ringan dan juga beberapa minuman ringan untuk para pegunjung dan para jamaah yang datang untuk singgah.

h) Perpustakaan Masjid

Perpustakaan yang ada di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dibagi menjadi dua ruangan yaitu, ruangan untuk umum dan anak-anak. Perpustakaan ini juga menyediakan berbagai fasilitas berupa buku yaitu tentang buku keagamaan, sosial, budaya, teknologi dan juga buku untuk anak-anak. Perpustakaan ini juga dikunjungi oleh beberapa lembaga baik itu lembaga yang formal maupun lembaga non formal, seperti, Playgroup, sekolah TK, SD, SMP, SMA bahkan anak kuliahan. Selain digunakan untuk membaca buku-buku, para siswa ternyata juga bisa menyaksikan pemutaran flim-film islami dan kartun-kartun muslim. Supaya buku-buku diperpustakan mudah untuk di lacak dan tidak mudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk hilang maka tiap buku akan di labeli dan di klasifikasi secara tematik, dan di perpustakaan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya ini telah menerapkan sistem komputerisasi, mulai dari data base bukunya, pencariannya, sampai dengan pendaftaran para anggota di perpustakaan yang nobanennya cukup mudah dan simpel untuk melakukan pendaftaran.

i) Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya adalah salah satu dari sekian banyaknya masjid yang memiliki fasilitas yang cukup memadai. Fasilitas-fasilitas tersebut salah satunya adalah ruangan yang digunakan sebagai sebuah kantor yang dimana fungsinya digunakan sebagai tempat untuk mengakses dan juga untuk melayani segala informasi yang dibutuhkan oleh warga mengenai Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, dan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya sendiri kantor itu bernama UPT MAS (Unit Pelayanan Terpadu Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya).

Jadi hampir semua dari aktivitas yang ada di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya selalu dikoordinasikan oleh kantor UPT Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, misalnya mulai dari pelayanan pengajian, kehumasa, mualaf, resepsi, akad nikah, dan lain-lain. Maka semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas tersebut akan tercatat dan didata oleh UPT Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Untuk pemakaian fasilitas di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, harus secara tertulis semua. Mulai dari surat masuk sampai contact person para jamaahnya maupun para warga pengguna fasilitas Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya harus ada catatannya.

Latar belakang di dirikannya Unit Pelayanan Terpadu Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya adalah untuk memudahkan para jama'ah atau warga untuk bisa mengakses berbagai macam info tentang Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Jadi sebelum didirikannya UPT Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, banyak sekali para jama'ah atau warga merasa sangat kerepotan ketika mencari informasi yang diperlukan tentang berbagai macam aktifitas yang diadakan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, mungkin karena tiap kegiatan yang diadakan oleh pihak Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya sebelumnya selalu ditangani oleh masing-masing Direktorat, apalagi kalau pihak-pihak berkompeten yang dibutuhkan untuk memberikan informasi sedang tidak ada ditempat, maka jamaah harus menunggu atau bisa jadi harus pulang lagi karena orang-orang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkompeten tersebut tidak ada di tempat, padahal bisa jadi para warga dan jamaah tersebut adalah orang-orang yang sibuk jadi atas dasar itulah maka pengurus Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya membentuk UPT Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya supaya untuk mempermudah para pengurus memberiankan pelayanan berbagi informasi kepada orang-orang yang membutuhkan.

Adapun keunggulan UPT Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya yakni untuk segala macam informasi yang berkaitan dengan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya bisa diakses di UPT Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, dan informasi-informasi tersebut juga bisa diakses melaui *Website, Facebook, email, SMS Center* Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan juga majalah Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

j) Maka Dengan hadirnya pelayanan yang ada seperti sekarang ini, membuat Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya hingga sekarang ini selalu dipercaya oleh warga sebagai masjid degan strandart nasional yang dijadikan sebgai panutan untuk terus melanjutkan kemakmuran masjid, serta bergerak dibidang sosial dan dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya memiliki fasilitas berupa stasiun radio, yang bernama radio Suara Akbar Surabaya. Dengan frekuensi 97,2 MHz, tempatnya berada di lantai dasar Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Radio SAS memiliki fungsi untuk menyiarkan kajian-kajian rutin yang berlangsung di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, dan tentunya juga mengadakan serangkaian kajian keagamaan beserta acara talkshow yang selalu mengundang ustadz-ustadz yang berkompeten dibidangnya. Siaran SAS FM bisa didengarkan setiap hari, bagi anak-anak muda dan remaja siaran di radio ini juga cocok untuk didengarkan sebagai siraman rohani yang menyejukkan dan memiliki banyak makna untuk pengalaman kehidupan para remaja.

Jadi sebagai media untuk mengembangkan syiar agama islam, ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya untuk menuju umat yang berakhlaqul karimah dengan memprioritaskan aspek informasi yangdengan nilai-nilai demi memperbaiki masyarakat. Siaran SAS FM adalah radio swasta dengan format siaran yang terdiri dari program keluarga, pendidikan, budaya, ekonomi, teknologi dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Usaha-Usaha Untuk Meningkatkan dan Mempertahankan Keunggulan Manajemen Masjid Di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya

Dengan adanya program-program yang sudah terlaksana, maka pengelolaan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya juga pasti akan memperkuat dan mempertahankan serta mengembangkan program-program yang sudah ada menjadi program-program yang lebih baik lagi. Sebagaimana program-program unggulan, Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya juga berusaha untuk meningkatkan kualitas dan keunggulan-keunggulan manajemen Masjid dan juga pelayanan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, diantaranya adalah :

a. Menghidupkan dan memperkuat kegiatan Remaja Masjid

Program ini memiliki segmentasi pasar yaitu para remaja masjid. Program ini menurut peneliti cukup bagus. Karena remas akan dituntut untuk selalu produktif, inovatif, edukatif, kreatif, dan proaktif disetiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

b. Meningkatkan kualitas SDM

1) Mengadakan pelatihan-pelatihan bagi para imam, da'i dan tokoh-tokoh dari lingkungan sekitar.

2) Melakukan pembangunan moralitas profesionalisme dalam bekerja, dengan menggunakan standart kantoran dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalukan manajemen di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya setara dengan perseroan terbatas, atau jika perlu berstandart ISO.

3) Memiliki komitmen untuk selalu memegang *Amanah.* Dengan komitmen tersebut membuat Manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya bisa menyelenggarakan beraneka ragam acara dalam rangka untuk menarik masyarakat, jamaah dan pengunjung untuk datang ke Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Sehingga pengunjung dan jamaah tidak hanya datang ketika saat Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) saja. Oleh karena itu Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya juga mengadakan kegiatan jalan sehat, senam jantung untuk para lansia, sampai pameran bunga. Dan setiap hari ramadhan selalu mengadakan bazar, Qiyamul lail bahkan bisa dihadiri oleh ribuan jamaah, dan kegiatan-kegiatan selainnya.
4) Selalu menerima kritikan dan saran-saran yang membangun dari para jamaah dan pengunjung yang berkunjung ke Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Sehingga dari situ Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya akan senantiasa melakukan perbaikan-perbaikan ke depannya.
5) Membuat sistem pengelolaan masjid secara modern

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) menggunakan program data base jamaah berbasis SMS CENTRE. Dengan menggunakan program ini, maka para pengelola Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya akan dapat melakukan komunikasi via SMS Broadcast. Para pengelola Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya juga bisa memberikan berbagai macam informasi tentang program-program yang akan diselenggarakan oleh Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Dan sebaliknya, jika ada jama'ah yang ingin memberikan kritik dan saran kepada pengelola masjid maka bisa langsung di sampaikan lewat media tersebut.
7) Mengadakan kegiatan yang bernama Ngaji Internet, kegiatan ngaji ini akan membahas tentang berbagai macam tema yang sumbernya dari internet dan dengan menghadirkan para ustadz sebagai pembanding. Ternyata kegiatan ini memiliki tanggapan yang positif dari para jamaahnya.
8) Mengadakan pelayanan informasi seputar Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan kegaiatannya yang mudah untuk diakses. Sehingga dibuatlah media-media penyalur informasi contohnya seperti, media cetak, media elektronik seperti Radio SAS FM, *SMS Center*, channel Masjid Al-Akbar TV yang bisa di akses lewat youtube dan juga akses internet seperti : *Website, E-mail, Facebook dan Instagram.*
9) Meningkatkan terus kegiatan sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membuat kegiatan sosial yang dilakukan secara rutin, dan menjadi agenda permanen atau tetap bagi Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Pelayanan sosial yang dilakukan oleh pengelola Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya akan menjadi semakin eru dan makin bermanfaat bagi masyarakat karena adanya para donatur yang menyisihkan rezekinya untuk memabntu orang-orang yang membutuhkan.

10) Agenda rutin harus terus berjalan

Ternyata kegaitan yang paling sulit setelah membangun masjid adalah kegiatan untuk memakmurkan masjid. Karena pengurus masjid akan senantiasa dituntut untuk mengadakan kegiatan-kegiatan islami semenarik mugkin sehingga para pengunjung dan para jamaah mau untuk datang ke kegaitan tersebut. Salah satu caranya untuk memakmurkan masjid adalah para pengelola Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya harus senantiasa menjaga keseimbangan antara kegiatan ibadah dan juga kegiatan sosial. Begitu juga dengan pendidikan, diklat dan kegiatan-kegaiatan yang harus terbuka lebar untuk semua kalangan. Sehingga para pengunjung dan para jamaah bisa ikut serta dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

11) Mengadakan studi banding.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi cara untuk memperluas wawasan dan melakukan perbaikan di sektor manajemen dan pelayanan masjid , maka pengelola Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya harus melakukan study banding dengan berbagai masjid-masjid lainnya yang dimana memiliki sistem manajemen yang lebaik dari Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Ini sekaligus bisa digunakan oleh pihak dari Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya untuk melakukan kerja sama dengan pihak-pihak luar sehingga manfaatnya akan terasa begitu banyak bagi Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

12) Membuka lapangan pekerjaan lewat bisnis-bisnis syar'i. hal ini sekaligus bisa menjadi model penerapan ekonomi berbasis syari'at islam seperti halnya yang sudah diterapkan yaitu penyewaan gedung, dan akan diterapkan ekonomi berbasis syari'at islam lainnya.

13) Administratif secara tertib

Untuk menjadi sebuah lembaga atau organisasi yang memiliki administratif secara tertip, maka ada langkah-langkah yang harus diambil oleh UPT MAS yaitu harus mencatat dan mendata semua kegiatan UPT MAS, mulai surat masuk sampai dengan *Contact person* jama'ah maupun warga yang menggunakan fasilitas Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Hampir semua kegiatan yang ada di Masjid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasional Al-Akbar Surabaya selalu dikoordinasikan dengan UPT MAS, contohnya adanya layanan untuk pengajian, akad nikah, resepsi, layanan muallaf dan lain-lain.

14) Mempertahankan program yang berkwalitas baik

Jadi mempertahankan semua program-program yang memiliki kwalitas yang baik dan selalu berusaha untuk mendengarkan masukan-masukan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kwalitas dari program-program tersebut. Atau bisa jadi dari masukan tersebut akan muncul sebuah program yang bisa menjadi solusi bagi para pengunjung dan para jamaah.

15) Melakukan evaluasi terhadap setiap program yang ada

Melakukan evaluasi di setiap program baik itu program internal maupun program eksternal. Caranya yaitu dengan melakukan pendataan berupa angket pendapat yang diberikan kepada para jamaah.

4. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Pembahasan hasil dari penelitian atau analisis data ini adalah bentuk dari tahapan dari penelitian kualitatif yang manfaat untuk memahami semua data yang telah didapatkan. dan juga memilikimanfaat yang digunakan untuk kroscek obyektifitas suatu kebenaran dari data-data yang telah didapatkan. Analisis data ini juga adalah sebuah wujud dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaplikasian dari usaha peneliti untuk mengurutkan data-data kedalam suatu pola yang sama menjadi sebuah pola yang bisa dimasukan kedalam kelompok-kelompok tertentu. Mengacu kepada data-data dan teori yang telah disajikan sebelumnya, maka penulis akan melakukan sebuah analisa secara singkat tentang suatu nilai keunggulan bidang manajemen Masjid di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

ketika melakukan analisis data maka harus sesuai dengan apa yang peneliti rumuskan dan juga dengan menggunakan metode apa yang penelitian dengan teknik analisis data secara kualitatif yang dimana data yang telah didapatkan sebagian besar akan menggunakan metode observasi ketika melakukan penelitian ini. Dengan menggunakan metode observasi, peneliti merasa sangat terbantu ketika melakukan proses analisis. Jadi, peneliti sudah sedikit banyak telah mengetahui tentang beberapa informasi mengenai kegiatan manajemen masjid dan juga pelayanan yang dilakukan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

a. Bidang Pelayanan Di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya

Adapun fokus utama pelayanan yang dilakukan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya Meliputi :

1) Pelayanan Sosial (Program Ijtimaiyah)

Pelayanan sosial yang dilakukan oleh para pengurus Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya yaitu meliputi layanan-layanan sosial contohnya seperti layanan kesehatan ,peduli bencana, infaq, waqaf, layanan zakat dan qurban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pelayanan Dakwah dan Ibadah (Program Imarah)

Pelayanan dakwah dan ibadah adalah pelayanan yang mempunyai dua kegiatan inti yaitu berupa kegiatan rutin dan juga kegiatan insidental. Kegiatan rutin ini akan diadakan secara berjamaah antara lain yaitu, jamaah sholat sunnah, kajian-kajian selesai sholat, khatmil Al-Qur'an, bimbingan dan pembinaan, serta peringatan hari besar islam. Sedangkan kegiatan insidental yaitu kegaiatan seperti tahajjud akbar, dzikir akbar, dakwah jalan sehat, konsultasi keluarga sakinah dan penyelenggaraan ikrar masuk islam.

3) Pelayanan Pendidikan

Dan untuk pelayanan pendidikan yang ada di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya adalah wujud penerapan dari diselenggarakannya pelatihan untuk para pengurus dan masyarakat, pelayanan pendidikan ini akan meningkatkan wawasan tentang keagamaan dan keorganisasian, dikarena pendidikan yang diberikan meliputi pelatihan tentang kajian Al-Qur'an, hadist, ekonomi, teknologi dan lain sebagainya.

b. Analisa Manajemen Masjid Di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, adalah sebuah tempat yang digunakan untuk kegiatan dibidang keagamaan, sosial dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan umat dan warga. Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya memiliki sebuah tujuan yaitu ingin berkontribusi dibidang keagamaan, sosial dan kemanusiaan.[1]

Jadi agar tujuan dan harapan yang telah direncanakan akan bisa didapatkan secara efektif dan efisien, oleh karena itu Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya harus menggunakan manajemen dengan baik. Dalam mengimplementasikannya, didalam ilmu manajemen itu ada yang namanya Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dan manajemen yang telah di lakukan oleh Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya yaitu:

2) Perencanaan (Planning)

Perencanaan di dalam sebuah ilmu manajemen adalah suatu usaha dalam melakukan sebuah perumusan rencana dengan menggunakan strategi-strategi yang dimana akan dilaksanakan dalam suatu kegiatan tertentu dengan tujuan tertentu. Tujuan ini sendiri pasti memiliki sebuah tujuan atau bisa disebut dengan hasil akhir, tujuan atau titik akhir atau segala sesuatu yang ingin dicapai oleh organisasi. Maka di setiap kegiatan hendaknya selalu berjalan secara efektif dan efisien sehingga perencanaan ini haruslah dipersiapkan secara matang. Proses perencanaan dalam suatu program meliputi: penentuan target yang hendak

[1] Wawancara Pribadi Dengan KASIE Usaha dan humas Masjid Al-Akbar Surabaya, Bapak H. Hendro Tjahjono , 4 juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dituju, memperkirakaan apa-apa yang dibutuhkan, siapa saya orang-orang yang berkmpeten untuk mengisi jabata-jabatan tertentu, mencari sistem motivasi yang sesuai untuk SDM, selalu melakukan evaluasi disetiap kegiatan yang telah diselenggarakan.

Perencanaan memiliki fungsi yang begitu penting dari fungsi-fungsi manajemen yang lainnya. Oleh sebab itu, Sebuah perencanaan selalu berkaitan dengan setiap kegiatan yang akan diadakan nantinya. Perencanaan bisa juga diartikan sebagai sebuah rujukan yang harus digunakan untuk mengarahkan tujuan sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Perencanaan yang telah dirumuskan oleh para pengurus Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya meliputi 3 perencanaan, yaitu perencanaan jangka pendek, perencanaan menengah, dan perencanaan jangka panjang.[2]

(a) Perencanaan Jangka Pendek

Perencanaan jangka pendek akan selalu disusun untuk jangka waktu lima tahunan, biasanya akan dibuat berupa periode bulanan, kwartal, atau tengah tahun. Perencanaan ini bersifat lebih konkrit dan rinci. Secara sasarannya akan terlihat lebih terukur dan lebih jelas

[2] Wawancara Pribadi Dengan KA.Usaha dan Humas Masjid Al-Akbar Surabaya, Bapak H. Hendro Tjahjono , 4 juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

contohnya seperti berupa sumber daya, metodologi dalam pelaksanaannya serta waktu mulai dan selesainya setiap kegiatan yang termasuk dalam rencana yang telah dibuat.

perencanaan jangka pendek yang ada di manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya ini wujudnya adalah berupa peningkatan kualitas pelayanan kepada seluruh jamaahnya, meningktkan kualitas sarana dan prasarananya, contohnya seperti melakukan renovasi di tiap ruangan yang sejatinya hendak untuk direnovasi, dan juga membuat sistem informasi berbasis online, sehingga para pengunjung dan jamaah Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya tidak perlu repot-repot lagi untuk mengakses informasi seputar Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya maupun untuk mengurus perijinan ke UPT.

(b) Perencanaan Jangka Menengah.

Perencanaan jangka menengah yang dibuat oleh Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya ini adalah membuat suatu program kegiatan bulanan dan mingguan yang ada di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya supaya bisa tetap berjalan sesuai dengan yang telah di tetapkan. Dan juga mengadakan event-event yang dimana sesuai dengan apa yang menjadi aspirasi dari para jamaah sehingga dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipenuhi oleh pengurus Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya selama aspirasi tersebut adalah aspirasi yang baik.

(c) Perencanaan Jangka Panjang.

Perencanaan jangka panjang yang dibuat oleh Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya adalah membuat suatu program agar para jama'ah bisa shalat lima waktu berjama'ah di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya hal ini adalah wujud dari harapan para pengurus masjid agar para jama'ah senantiasa selalu melakukan shalat lima waktu secara berjama'ah, dan ini juga adalah cara untuk mengedukasi dan membudayakan kegiatan pendidikan religius kepada ibu-ibu dan anak-anak yang berada di lingkungan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan sekitarnya. Jadi dengan adanya perencanaan jangka panjang ini akan membuat Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dapat menghasilkan kualitas-kualitas keimanan yang kuat, oleh karena itu manajemen yang dibuat harus bisa menjadi contoh bagi para masjid-masjid yang selainnya, mungkin mulai mencontoh manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya secara bertahap sedikit-demi yaitu mulai dari hal dari yang terkecil, mungkin dari segi penataan fungsi ruangan, kebersihannya mulai dari ruang utama hingga kebersihan toiletnya, ataupun program-programnya. Walaupu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya sudah bagus tetapi masih memerlukan masukan dan saran-saran dari warga atau jamaahnya guna untuk meningkatkan kualitas keagamaan. Di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya ini juga memiliki manajemen untuk mengevaluasi kepuasan para jamaah atau warga sekitar yaitu bisa lewat angket maupun SMS Center. Dan yang terpenting pihak manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya ingin membuat para pengunjung dan juga para jamaahnya merasa senang dan bisa beribadah secara khusuk ketika berkunjung ke Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, oleh karena itu sebisa mungkin para pengurus akan melakukan pelayanan kepada para jamaah dengan sebaik mungkin sehingga nantinya akan bisa menghasilkan kualitas keagamaan yang baik. Maka dari itu pihak manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya setiap minggunya di hari jumat akan selalu melakukan rapat evaslusi kepada pengurus setelah selesai shalt jumat dan di tiap bulannya selalu melakukan survei dengan memberikan angket untuk menyaring aspirasi dari para jamaah baik itu kepuasan atapunu komplain dari para jamaah.[3]

[3] Wawancara Pribadi Dengan KA.usaha dan humas Masjid Al-Akbar Surabaya, Bapak H. Hendro Tjahjono , 4 juli 2019, 10.40 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian maka pembuatan planning oleh manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya adalah mengikuti kajian dan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pengurus Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya sehingga kegiatan tersebut harus di informasikan kepada para pengunjung dan jamaah. Dan apabila ada para jama'ah yang merasa tidak puas atau ingin memberikan masukan-masukan maka para jama'ah dapat menyampaikannya secara langsung kepada pihak manajamen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya sehingga nantinya akan dijakdikan masukan untuk meningkatkan kualitas manajemen dan pelayanan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

3) Pengorganisasian (Organizing)

Setelah membuat sebuah perencanaan, maka langkah selanjutnya adalah membuat pengorganisasian. Pengorganisasian sangatlah penting dikarenakan dengan sibuatnya suatu pengorganisasian maka sebuah rencana yang telah dibuat seperti agenda kegiatan keagamaan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya akan menjadi lebih efektif ketika akan di laksanakan. Pengorganisasian ini adalah wujud dari sebuah sistem kerjasama antara sekelompok orang yang dilakukan dengan melakukan pengelompokan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembidangan dan pembagian seluruh pekerjaan atau tugas yang telah ditetap sebelumnya dengan membentuk sejumlah unit kerja, yang dimana didalamnya adalah para pekerja yang bekerja sesuai dengan kemampuan mereka.

Lalu pihak manajemeen membuat sebuah susunan kepengurusan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya mulai dari Dewan Pembina dan Pengurus Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya atau Pelaksana Harian serta beberapa divisi dibawahnya yang sekiranya dapat menunjang kegiatan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, contohnya seperti bagian pendidikan peribadatan atau dakwah, bagian perustakaan, bagian UKM, pemeliharaan dan kebersihan.

Jadi dengan dibuatnya sebuah pengorganisasian maka akan memudahkan melakukan koordinasi, dengan begitu akan memudahkan para pelaksana dakwah untuk mengasah kemampuan dibidang yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka sehingga dengan begitu maka organisasi akan bisa mencapai hasil sesai dengan yang diarahkan pada sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga akan menghasilkan pengorganisasian yang dimana didalam mengimplementasikan setiap tugas-tugasnya sesuai dengan penempatan di pekerja-pekerjaan yang telah ditentukan sesuai minat dan bakat SDM, hal tersebut tentunya akan mempermuda pihak manajemen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dalam mengendalikan dan mengevaluasikan setiap kegiatan yang diselenggarakan nantinya.

Tetapi ada yang unik dari penempatan jabatan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, yaitu ketika mengganti pos jabatan yang ditinggalan oleh pengurus sebelumnya maka yang menggantikan adalah pengurus yang secara divisi atau jabatan berada dibawahnya dan yang menggantikan bukan orang-orang yang baru bekerja di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Hal tersebut dikarenakan, dengan menaikan jabatan pengurus yang lama untuk menggantikan pos jabatan yang ditinggalkan tersebut dikarenakan sudah paham dan mengetahui tentang sejarah dan permasalahan yang ada di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Dan jika yang menempati posisi tersebut adalah orang yang baru maka bisa jadi ketika mengambil kebijakan maupun ketika terkena sebuah masalah bisa jadi mengambil keputusan atau soslusi yang kurang tepat dikarenakan masih belum memahami sejarah dan seluk beluknya Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.[4]

[4] Wawancara Pribadi Dengan KA.usaha dan humas Masjid Al-Akbar Surabaya, Bapak H. Hendro Tjahjono , 4 juli 2019, 10.40 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan begitu maka pihak manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya cara pengorganisasiannya dengan menggunakan PDC (Planning, Do, Cek) yaitu direncanakan, diprogramkan, diimplemantasikan, dievaluasi. Jadi apa yang kurang maka dapat di evalusikan atau dirapatkan dengan segera.

4) Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan (Actuating) adalah tahapan ketiga dari proses manajemen yang dimana dilakukan setelah perencanaan dan organisasi. Dalam implementasinya, seorang Direkur Utama atau ketua Masjid atau Tak'mir Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya harus melaksanakan beberapa tahapan yaitu:

(a) Pengarahan (directing)

Pengarahan adalah sebuah kegiatan untuk memberikan baik itu sebuah instruksi, perintah, maupun sebuah petunjuk kepada rekan ataupun bawahannya supaya menjalankan apa yang telah direncanakan sebelumnya. pengarahan dapat dilakukan sebagai berikut:

- Orientasi

  Orientasi adalah bentuk memberikan informasi yang diperlukan kepada pengurus baru mengenai latar belakang Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya supaya kegiatan bisa berjalan dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Perintah

  Perintahan ini dilakukan oleh ketua Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya kepada pimpinan atau bawahan serta staf-staf yang meliputi masing-masing divisi untuk melakukan sesuai dengan yang direncakan sebelumnya.

- Pendelegasian Wewenang

  Pendelegasian wewenang ini adalah dimana ketua Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya memberikan wewenang kepada masing-masing kapala divisi untuk menjalankan kerjanya yang telah ditetapkan sebelumnya.

(b) Membimbing (Directing)

Setelah ketua Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya memberikan arahan kepada bawahannya maka ketua Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya juga perlu melakukan bimbingan sehingga setiap kegiatan yang dilakukan oleh bawahan akan selalu mengarah kepada pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

(c) Komunikasi (Communication)

Dengan adanya komunikasi maka, untuk mencapai tujuan ang diharapkan perlu adanya komunikasi yang aktif sehingga dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan dapat bejalan dengan lancar, sehingga pengurus dapat beraktifitas sesuai tugas dan tanggung jawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(d) Motivasi

Motivasi adalah salah satu bagian yan tidak dapat terpisahkan dalam sebuah organisasi. Motivasi yang diberikan oleh atasan akan dapat memberikan tambahan semangat bagi para pegawanya sehingga para pegawai akan menjadi semakin bersemangat dalam bekerja. Perencanaan dan struktur organisasi yang dilakukan dengan baik belum tentu menjamin bahwa pekerjaan-pekerjaan yang ditetapkan bsa berjalan sesuai dengan yang direncakana. Bisa jadi para pegawai kurang bisa bekerja dengan baik meskipun sistem organisasi yang dibuat sudah sangat sempurna, hal tersebut dikarenakan sistem motivasinya yang kurang. Sehingga motivasi juga dibutuhkan untuk para pegawai. Dan bentuk dari motivasi tersebut bisa berupa verbal yaitu kata-kata penyemangat atau quote-quote, dan bisa juga motivasi berupa materi yaitu gaji atau imbalan selainnya. Dan motivasi yang diterapkan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya adalah berupa bisyaroh atau gaji sesuai dengan apa yang telah dikerjakan.

(e) Pengembangan dan peningkatan pelaksanaan.

Pengembangan dan peningkatan pelaksanaan ini adalah sebuah kegiatan untuk meningkatkan kualitas para SDMnya. Di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadakan program studi banding dengan masjid-masjid selainnya sehingga dari situ para pengurus bisa mendapatkan wawasan baru dan dapat bertukar pikir sehingga bisa menghasilkan inovasi-inovasi baru bagi Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya kedepannya.

5) Pengawasan (Controlling)

Setelah membuat sebuah perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan seperti yang sudah dijelaskan sebelunya, maka selanjutnya adalah melakukan pengawasan dan evaluasi. Pengawasan atau evaluasi itu sendiri adalah sebuah proses untuk mengukur dan menilai seberapa besar tingkat efektifitas dan efisiensinya kinerja para pengurus. Sehingga tahapan yang harus harus dilakukan oleh Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dalam pengawasannya, yaitu:

(a) Menetapkan standar mengukur prestasi kerja

Bentuk standar dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian sebagai berikut:

- Standar kuantitas

Standar ukur kuantitas merupakan sejauh mana para pengurus Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dapat memberdayakan warga sekitar untuk menjadikan masjid tempat pusat kajian islam, dan sehingga kegiatan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan yang ada didalamnya dapat berjalan dengan lancar.

- Standar Kualitas

  Standar ukur kualitas merupakan kemampuan para pengurus Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dalam memahami dan melaksanakan tugas-tugas nya engan sebagaimana mestinya.

- Kedisiplinan

  Standar ukur kedisipinan merupakan bagaimana para pengurus Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya bisa mematuhi peraturan-peraturan yang telah berlaku.

(b) Melakukan pengukuran prestasi kerja

Langkah selanjutnya dalam pengawasan adalah mengukur atau mengevaluasi prestasi kerja terhadap standar yang telah ditentukan. Jadi Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya cara untuk mengontrol sebuah kegiatan, maka selesai kegiatan para pengurus mengevaluasi atau mengadakan rapat.

(c) Melakukan evaluasi pekerjaan

Setelah kedua proses sebelumnya dilalui, yang perlu dilakukan dalam langkah ini adalah membandingkan hasil pengukuran dengan target atau standar yang ditetapkan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah itu diadakan evalusi atau rapat guna untuk menilai apakah kinerja yang dilakukan berjalan dengan baik atau tidak.[5]

5. Kriteria Standar Keunggulan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya

a. Memiliki sarana buang air kecil yang tidak menyebabkan najis.
b. Memiliki alat pencuci lantai untuk menghilangkan najis (bermanfaat jika ada hewan yang najis masuk ke masjid, atau kotoran binatang di area suci masjid).
c. Memiliki rancangan kurikulum materi khutbah jumat, berdasarkan prioritas kepentingan.
d. Memiliki serta menjalankan struktur organisasi untuk mengelola masjid, dari masjid kecil hingga masjid nasional.
e. Meneliti bahan untuk karpet, sajadah yang paling mudah dibersihkan dari najis.
f. Selalu meng-*up date* seluruh struktur bagian dalam masjid sehingga udara dapat mengalir dengan baik (mengatasi permasalahan masjid yang panas sehingga jamaah khusyuk karena banyak berkeringat).[6]

---

[5] Wawancara Pribadi Dengan KA.Usaha dan Humas Masjid Al-Akbar Surabaya, Bapak H. Hendro Tjahjono , 4 juli 2019.

[6] Noverini, 2010, *Pengembangan standar keunggulan masjid*, diakses pada tanggal 21/05/19 pukul 11.00 WIB, http://noverino.wordpress.com/2010/08/06/pengembangan-standar-masjid-danlembaga-akreditasi *masjid/*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Strategi untuk Meningkatkan dan Mempertahankan Keunggulan Pelayanan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya

a. Difersifikasi produk

Kreatifitas yang tinggi dalam menciptakan program serta keunikan pelayanan yang lebih menarik, sejuk, aman, nyaman, menyenangkan, karyawan yang ramah, terampil, berwawasan dan mampu mewujudkan dalam keseharian sehingga lebih dinikmati oleh jamaah.

b. Difersifikasi Kualitas Pelayanan

Kreativitas yang tinggi mengharmoniskan unsur-unsur kualitas pelayanan, sehingga kualitas jasa/ pelayanan yang dirasakan oleh pengjunjung dan juga para jamaah melebihi harapan.

c. Difersifikasi Citra

Citra identik dengan atribut adalah sebuah karakteristik yang khusus atau pembeda dari penampilan seseorang atau benda. Disini citra Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya cukup dikenal warga luas sebagai citra yang baik, masjid dengan pelayanan yang baik, arsitektur bangunan masjid yang menawan serta areanya yang luas.

d. Beradaptasi dengan perubahan teknologi yang tepat.

Menggunakan sumber daya yang langka secara bijaksana untuk mempertahankan biaya yang serendah mungkin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Manajemen Masjid Agung Ampel Surabaya

1. Pelaksanaan Pengelolaan Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya

Setelah menganalisa bagian per-bagian dari unsur-unsur perencanaan pembuatan program-program organisasi Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel, perlu dianalisa bagaimana rencana-rencana tersebut dalam tahap pelaksanaannya. Berdasarkan data-data yang dihimpun, program-program kerja yang dilaksanakan oleh Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel adalah sebagai berikut:[7]

a. Perawatan dan Pelestarian Cagar Budaya Peninggalan Sunan Ampel
   1) Perawatan dan Renovasi Bangunan Masjid dan Menara
   2) Perawatan Makam Sunan Ampel
   3) Perawatan Makam Pengikut Sunan Ampel
   4) Perawatan Sumur Karomah
   5) Pelestarian Sejarah Sunan Ampel
b. Keamanan, Ketertiban dan Kebersihan Lingkungan
   1) Kebersihan Lingkungan, Terutama Masjid
   2) Ketertiban Para Peziarah
   3) Keamanan Lingkungan
c. Pelayanan Pengunjung
   1) Pemandu atau *guid* untuk study wisata
   2) Pelayanan kepentingan akademis

[7] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pengadaan Toilet

4) Pengadaan Kantin dan Penginapan

d. Penyelenggaraan Kegiatan-Kegiatan Dakwah dan Pendidikan

1) Penyelenggaraan Pendidikan Kursus Bahasa Arab

2) Pengajian Rutin

3) Penyelenggaraan Shalat Jum'at

4) Penyelenggaraan Shalat *Rawatib*

e. Penyelenggaraan Even-Even Khusus

1) Haul Sunan Ampel

2) Iktikaf 10 hari terakhir bulan Ramadhan (*Malem Likuran*)

3) *Tabliq Akbar*

Program-program tersebut dalam pelaksanaannya, berikut ini data-data yang dapat dihimpun, yaitu:

a. Perawatan dan Pelestarian Cagar Budaya Peninggalan Sunan Ampel

1) Perawatan dan Renovasi Bangunan Masjid, Gapura,

Peninggalan Sunan Ampel yang berwujud fisik seperti Bangunan Masjid, Gapura, Menara, Sumur, Beduk, patut dirawat dan dilestarikan. Dalam rangka perawatan dan pelestarian cagar budaya, Masjid Agung Sunan Ampel berdasarkan data yang tercatat, pernah mengalami renovasi besar sebanyak empat kali. Berikut data yang kami peroleh dari observasi di lapangan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Renovasi tahap pertama dilaksanakan mulai tanggal 30 Oktober 1993 selesai tanggal 16 Maret 1994, menelan biaya sebesar Rp. 998.500.000,- (Sembilanratus Sembilanpuluh Delapan Juta Limaratus Ribu Rupiah) dari APBD Propensi Jawa Timur tahun anggaran 1993-1994. Renovasi tahap kedua sekalian membangun gedung untuk musholah wanita (sebelah selatan Masjid) dilaksanakan mulai tanggal 12 November 1994 selesai tanggal 25 Februari 1995, dengan biaya sebesar Rp. 994.740.000,- (Sembilanratus Sembilanpuluh Empat Juta Tujuhratus Empatpuluh Ribu Rupiah). Biaya itu berasal dari APBD Propensi Jawa Timur tahun anggaran 1994-1995 sebesar Rp. 841.740.000,- (Delapanratus Empat puluh Satu Juta Tujuhratus Empatpuluh Ribu Rupiah), sisanya Rp. 153.000.000,- (Seratus Limapuluh Tiga Juta Rupiah) berasal dari sumbangan warga. Renovasi tahap ketiga dimulai tanggal 2 Mei 1996 selesai tanggal 27 November 1997, menelan biaya sebesar Rp. 2.510.137.000,- (Dua Milyar Limaratus Sepuluh Juta Seratus Tigapuluh Tujuh Ribu Rupiah) dari APBD Propensi Jawa Timur tahun anggaran 1996-1996. Sedangkan renovasi tahap keempat dilaksanakan tanggal 15 Oktober 1997 selesai tanggal 10 Maret 1998. Menelan anggaran sebesar Rp. 929.820.000,- (Sembilanratus Duapuluh Sembilan Juta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Delapanratus Duapuluh Ribu Rupiah) dari APBD Propensi Jawa Timur tahun anggaran 1996-1997.

Melihat anggaran pembiayaan renovasi yang sebagian besar dari APBD Pemerintah Propensi Jawa Timur tentu ini akan berpengaruh pada bagaimana realisasi rencana-rencana, harapan dan keinginan pengurus Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel terhadap program-program renovasi yang dilaksanakan. Pada kenyataannya setelah renovasi terjadi, ada penyesalan dari sebagian pengurus Yayasan mengenai renovasi yang terlalu merubah banyak dari konstruksi bangunan masjid Sunan Ampel sebelumnya, yang ini bisa merusak makna pelestarian cagar budaya. Hal tersebut dikarenakan adanya pembangunan yang diambah-tambahi dan itu sifatnya adalah merubah yang asli padahal itu adalah peninggalan dari Sunan Ampel dari dulu. Sehingga seharusnya dilestarikan bukan malah dihilangkan karena itu adalah bukti sejarh[8]

Berdasarkan pemaparan data-data diatas menunjukkan bahwa dengan adanya perbaikan-perbaikan renovasi itu seringkali dilakukan, sudah banyak dilakukan. Tetapi para pengurus terus menekankan sebisa mungkin jangan merubah keaslian dari bangunan Masjid, tetapi pada kenyataannya kayu-kayu atau plafon yang ada telah keropos dan lemah sehingga bisa jadi malah bisa

[8] Zeid Muhammad Yusuf, Wawancara. Ketua Takmir Masjid Agung Ampel Surabaya. 21 Juli 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahayakan para pengunjung yang sedang sholat, oleh karena itu dilakukannlah penggantian di beberapa tempat, hal ini lah yang menjadikan bangunan Masjid Agung Ampel Surabaya ada bagian-bagiannya yang sudah tidak asli lagi dikarenakan renovasi atau penggantian yang tidak bisa dihindarkan lagi. Para Pengurus juga menyampaikan bahwa ternyata tidak hanya bangunan Masjid saja yang sudah tidak asli tetapi ada juga bangunan seperti gapura yang dimana sekarang ini jumlahnya lima padahal dulunya salah satunya tidak dibangun di masa Sunan Ampel masih hidup, tetapi dibangun baru-baru ini saja.

Berdasarkan data-data tersebutlah maka cukup sangat disayangkan karena adanya renovasi-renovasi yang dapat merubah bagian-bagian aslinya tersebut sehingga bisa menyebabkan banyaknya multi penafsiran dari masyarakat sehingga memuat penyimpang makna secara jauh. Bahkan cerita-cerita yang tidak benar itu tentang gapura yang mencerminkan rukun Islam tersebut saat ini telah beredar luas di internet bahkan di masyarakat umum yang tidak mengetaui asal-usulnya tersebut. Dan ternyata selain gapura tersebut, ada juga bangunan menara disebut-sebut oleh pengurus pernah mengalami tiga kali perubahan. Meskipun begitu memang tidak sepatutnya terlalu kecewa hingga berkecil hati lantaran renovasi yang dilakukan hingga merubah sebagian keaslian bangunan masjid dan lainnya. Tetapi renovasi yang dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentunya memiliki sebuah manfaat yaitu salah satunya adalah untuk merawat dan menjaga bangunan masjid dan lainnya bisa tetap berdiri dengan kokoh dan juga melindungi para jama'ah dan para pengunjung dari hal-hal yang tidak di inginkan, seperti kerubuhan masjid dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpukan bahwa dengan adanya perawatan dan pelestarian bangunan atau gedung peninggalan Sunan Ampel yang dilaksanakan oleh para pengurus telah terlaksana dengan sebaik-baiknya. Jika sewaktu-waktu terjadi kerusakan yang dimana tidak bisa tereakkan maka solusinya adalah dengan cara merenovasi bahkan hingga sampai mengganti keaslian dari peninggalan tersebut. Yang memang cukup disayangkan karena mengingat Masjid Agung Ampel Surabaya sudah masuk sebagai bangunan pebuh sejarah yang harus dilestarikan sebenarnya. ternyata dengan adanya renovsi tersebut ada sisi negatifnya yaitu perlahan-lahan terjadi perubahan-perubahan menimbulkan penafsiran-penafsiran yang salah di masyarakat. Selain itu juga selalu mencari sejarah Sunan Ampel yang otentik harus dicanangkan secara serius dilakukan yaitu bisa dengan melibatkan para akademisi yang kompeten dibidangnya masing-masing.

2) Perawatan Makam Sunan Ampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk perawatan Makam Sunan Ampel sendiri diwarnai hal-hal yang cukup unik sehingga melahirkan cerita-cerita yang mistis seputar itu. Pengurus sendiri menceritakan tentang hal itu, berikut data-data yang kami himpun:

> "pernah di suatu ketika makam itu diberi sejenis rumah gitu di atas makamnyaitu terbang, lalu para ulama melakukan istiqarah dan ketemulah jawaban kalau Sunan Ampel tidak mau makamnya dikasih penutup-penutup seperti itu. semua makam wali pasti di beri suatu penutup dan dikasih atap, terkecuali makam Ampel dan Sunan Demak, gak ada penutupnya. Itu yang membuat bedanya kita sama yang selainnya. sehingga di sini tidak berkesan angker lagi."[9]

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan yang ada di makam Sunan Ampel yang ada sekarang ini bukan berarti tidak dirawat seperti makam-makam yang ada di Wali-wali yang lainnya melainkan para pengurus dulunya pernah berupaya untuk membuat rumah penutup di atas makam Sunan Ampel, dikarenakan adanya suatu kejadian Alam tersebutlah maka atap itupun roboh atau terbang ditiup oleh sang angin. Berdasarkan kejadian fenomena alam tersebutlah maka makam Sunan Ampel dipercaya oleh para pengurus dan warga sebagai sebagai

[9] Zeid Muhammad Yusuf, Wawancara. Ketua Takmir Masjid Agung Ampel Surabaya. 5 Juli 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"keinginan" dari Sunan Ampel sendiri yang berwatak bersahaja dan *egaliter*. Akhirnya pengurus mengusahakan untuk melakukan perawatan dalam bentuk lain kepada makam Sunan Ampel, yaitu bentuknya dengan membangun pagar pembatas yang mengelilingi makam Sunan Ampel.

Lalu selanjutnya usaha yang dilakukan para pengurus dalam merawat Makam Sunan Ampel menurut penulis sudah baik dan tepat. Disebut baik dan tepat karena kenyataannya memang pada makam-makam Sunan-Sunan yang selainnya seperti pembuatan atap seperti rumah menurut penulis justru menimbulkan kesan sangat mistis dan angker yang dimana justru membuat warga akan selalu menonjolkan sisi-sis mistiknya ketimbang dengan menonjolkan sejarahnya, usaha dan jasa-jasanya ketika menyebarkan Agama Islam di pulau jawa.

3) Perawatan Sumur Karamah

Peninggalan Sunan Ampel lainnya yang termasuk sebagai bagian dari Masjid Sunan Ampel Surabaya yang juga dilakukan sebuah perawat dan pelestarian adalah sebuah sumur. Sumur tersebut oleh warga sekitar diyakini telah digali sendiri oleh Sunan Ampel beserta para pengikutnya, hingga sampai sekarang ini para warga dan pengunjung memanfaatkan air tersebt untuk di konsumsi sebagai minuman. Para pengurus Masjid Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat sebuah program untuk pengolahan air tersebut yaitu dari sumur ke dispenser supaya terlihat bersih dan tidak menjijikkan .adalah program yang baik dalam melayani pengunjung sekaligus melestarikan peninggalan Sunan Ampel sekaligus mengamalkan ajaran Islam yang mencintai kebersihan. Namun yang menjadi catatan dalam program ini adalah peran donatur yang memberi inisiatif sekaligus dana pengadaannya sangat dominan terhadap keberlangsungan program ini. Dari sisi ilmu manajemen seakan akan program ini mengalir menunggu keberuntungan nasib, yang ini berarti tidak ada manajemen di sana.

4) Pelestarian Sejarah Sunan Ampel

Pelestarian sejarah yang otentik dari kehidupan Sunan Ampel sangatlah diperlukan, hal ini bisa dijadikan sebagai dasar penyelenggaraan dakwah melalui wisata religi. Hingga sampai saat ini masih terdapat kekurangan data yang akurat mengenai sejarah Sunan Ampel itu sendiri ternyata telah menciptakan banyaknya cerita-cerita yang lebih tidak benar dari pada informasi sejarah yang asli dan mendidik. Oleh karena itu para pengurus telah berusaha untuk membuat program-program sebagai solusinya.

Implemetasi dari program pembuatan museum adalah sebagai usaha untuk mewujudkan pelestarian sejarah dan peninggalan Sunan Ampel. Para pengurus telah melakukan survei-survei yang dibutuhkan untuk pengadaannya, termasuk survei harga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

miniatur masjid dari ukiran kayu, atau biaya untuk memulangkan peninggalan Sunan Ampel yang ada di bali dengan estimasi biaya mencapai 200 juta. Namun sayangnya usaha tersebut seakan-akan terhenti tidak dapat dilanjutkan kembali dikarena adanya hambatan berupa pembiayaan yang sangat besar. Walaupun ada beberapa donatur yang telah menyatakan kesanggupannya untuk mendanai, tetapi tentu saja implementasi dari sebuah program yang besar dengan dana yang juga besar tersebut ternyata membutuhkan persiapan dan waktu yang cukup lama. Jadi inti pertanyaannya adalah jikalau sudah memiliki sebuah rencana, ada yang bersedia untuk membiayai, mengapa implementasinya cukup sulit untuk dijalankan?. Dan ternyata kendalanya adalah di sumber pendanaannya untuk program tersebut yang dijanjikan oleh para donatur, ya bisa jadi dana tersebut tidak mudah atau tidak dapat untuk segera di cairkan. ini menunjukkan bahwa yayasan Masid Agung Ampel cukup bergantung pada pendanaan para donturnya untuk menjalankan programprogramnya hingga ke program yang bersekala besar. Berbeda dengan program seperti dispenser di atas yang bisa berjalan dengan baik dikarenakan para donaturnya bisa langsung memberi bantuan yaitu berupa barang berikut dana instalasinya. Jadi rencana-rencana yang dibuat dalam skala kecil dan tidak membutuhkan banyak biaya yang besar akan dengan mudah untuk dilaksana, seperti program seminar dan bedah buku di atas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Keamanan, Ketertiban dan Kebersihan Lingkungan

1) Kebersihan Lingkungan

Pelaksanaan program kebersihan lingkungan yang dilakukan oleh pengurus, telah diaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan secara langsung di lapangan, yang dimana secara kondisi kebersihan yang ada di Ampel dan sekitarnya sekarang jauh lebih bersih dan tertara dengan rapi jika dibandingkan dengan yang terdahulu.

2) Ketertiban Lingkungan

kegiatan ketertiban lingkungan di ampel yang dilakukan oleh pengurus ampel ini memiliki prestasi yang baik, jika dibandingkan dengan keadaan Ampel sebelumn-sebelumnya ketika penulis berkunjung untuk berziarah. Yang dimana secara kondisi pada saat dulu di sekitar lingkungan Ampel ini penuh dengan tindakan-tindakan tak bermoral, keadaan inilah yang oleh pengurus diubah secara perlahan, hingga kondisi Ampel sekarang kondusif, tertib, aman dan nyaman. Bahkan para pedagangnya pun juga ikut menjaga ketertiban disana

Ketertiban lain yang juga berusaha ditegakkan di Ampel ini adalah masalah pakaian yang sopan dan menutup aurat, juga supaya para jam'ah dan pengunjung tidak tidur di dalam masjid, upaya penegakan ketertiban dilingkungan Masjid Agung Ampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini bisa dibilang telah berhasil, dan kedepannya akan selalu dijaga oleh segenap pengurus dan pengunjung yang ada.

2. Evaluasi Pengelolaan Manajemen Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya

Pada tahapan terakhir di dalam sebuah ilmu manajemen adalah adanya pengawasan dan evaluasi. Pengawasan dapat didifinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik. Yakni berupa upaya-upaya agar semua kegiatan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Ini memiliki arti bahwa pengawasan berhubungan erat dengan perencanaan, artinya segala apa yang direncanakan itulah apa yang menjadi bahan pengawasan.[10]

Organisasi perlu melakukan pengawasan dan evaluasi untuk menilai bahwa program-program yang telah direncanakan telah berjalan sebagaimana mestinya dan segera diperbaiki apabila terdapat kesalahan atau penyimpangan.[11] Salah satu unsur penting dalam manajemen agar organisasi terus dapat berjalan berkesinambungan, bekerja secara evektif dan efisien adalah adanya unsur kontrol dan evaluasi. Data-data mengenai kontrol dan evaluasi dalam organisasi pengelola Masjid Sunan Ampel Surabaya, Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel adalah sebagai berikut:

[10] Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2011), 359.

[11] *Ibid.*, 375.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam keterangan pengurus menerangkan bahwa demi pelayanan dan kenyamana para peziarah, pengurus stanby 24 untuk melakukan kontrol dan pengawasan, terutama masalah air dan listrik. Pengawasan 24 jam juga dilaksanakan untuk menjaga keamanan lingkungan, Dalam keterangan tersebut pengurus menerangkan bahwa sistem kontrol keamanan pada kawasan Masjid Sunan Ampel Surabaya ini, dilengkapi dengan CCTV, yang menjadikan pengawasan dapat dilakukan 24 jam. Dilengkapi dengan 2 shift petugas jaga di pusat informasi selama 24 jam. Sehingga dengan demikian dapat meningkatkan pelayanan keamanan dan kenyamanan bagi para peziarah.

Selain masalah keamanan, pengurus juga melakukan pengawasan dan kontrol terhadap ketertiban lingkungan, terutama masalah sopan-santun, cara berpakaian para peziarah. Dalam keterangan pengurus menerangkan bagaimana sistem kontrol pelaksanaan program yang berjalan di lapangan. Pada keterangan tersebut kontrol ketertiban lingkungan di kawasan Masjid Sunan Ampel Surabaya dijalankan agar suasana kondusif, tertib, sopan, menjaga kesucian dan kesakralan kawasan religius. Selain ketertiban dan kesopanan, kontrol kondisi lapangan juga dilakukan dalam hal kebersihan terutama masjid karena harus tetap dalam kondisi bersih dan suci untuk melaksanakan ibadah.

Keterangan-keterangan tersebut menyebutkan adanya sistem kontrol dan evaluasi dari manajemen kepada bawahan-bawahannya sebagai pelaksana program kerja. Namun disana juga disebutkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan evaluasi yang 3 bulan sekali itupun kadang terlupa sampai setahun baru diadakan sekali. Itu menunjukkan sistem evaluasi yang lemah, meskipun terdapat keterangan lain bahwa sejak kepengurusan Pak Zeid, kontrol dan evaluasi menjadi lebih ketat. Setelah melakukan kontrol dan evaluasi, apabila menemui masalah, maka masalah tersebut dipecahkan bersamasama, terutama melibatkan SDM lapangan yang tahu betul permasalahan keseharian. Setelah didapatkan solusinya baru di eksekusi pelaksanaannya serta anggaranya dimintakan kepada manajemen terkait.

Berdasarkan keterangan-keterangan tersebut dapat disimpulkan untuk hal-hal yang bersifat praktis seperti kebersihan, ketertiban, keamanan, dan pelayanan pengunjung, manajemen telah memiliki sistem kontrol yang baik, dan itu diakui oleh bawahan-bawahan pelaksana lapangan kepengurusan ini lebih baik dari yang dulu. Namun demikian juga diakui kadangkala rapat evaluasi yang sedianya dilaksanakan setiap 3 bulan terkadang tidak jalan jika tidak diingatkan bawahannya, bahkan sampai setahun baru dilaksanakan sekali.

Hal tersebut dimungkinkan terjadi mengingat kontrol yang telah berjalan sehari-hari menjadikan pengurus merasa tidak perlu mengulangnya-ulangnya dalam rapat evaluasi yang diadakan 3 bulanan. Dalam hal-hal yang bersifat praktis dan rutin barangkali evaluasi yang bersifat jangka panjang memang tidak diperlukan. Akan tetapi jika dihubungkan dengan pengembangan yang bersifat jangka panjang,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

evaluasi-evaluasi berkala dan jangka panjang sangat diperlukan. Misalnya hal tersebut terjadi pada masalah restrukturisasi pengurus yang telah lama direncanakan, tetapi tidak kunjung terlaksana. Yang dimana kesemua sebenarnya telah dipegang oleh kepengurusan takmir. Tetapi dengan kepengurusan sebelumnya bisa dibilnag pernah mengalami dinamika pasang surut manajemen, oleh karena itu upaya yang dilakukan sementara oleh pengurus adalah dengan melakukan penataan lagi, dengan mengkader orang-orang yang mumpuni dan bisa yang orang berdedikasi, dulu dikarenakan cukup sulit mendapatkan orang-orang yang berdedikasi maka terjadilah pembangunan image di kepengurusan yang akhirnya digambarkan seperti sarang premanisme dan sejak awal kepengurusan yang baru di tahun 1998 dan 1999, pengurus menemukan banyak sekali masalah-masalah yang terjadi di Ampel ini kayak bukan masjid.[12]

Dalam keterangan tersebut pengurus mengungkapkan kekecewaannya terhadap kepengurusan yang lama, namun untuk mengevaluasinya dan melakukan perubahan, hal itu memang bukan perkara yang mudah. Akan sulit mencari yang benar-benar berdedikasi dan loyal kepada organisasi

Adanya juga yang berkaitan dengan struktur yang tidak jelas, dimana bisa dikatakan tidak banyak orang yang tahu bahwa telah terjadi

[12] Zeid Muhammad Yusuf, Wawancara. Ketua Takmir Masjid Agung Ampel Surabaya. 9 Juli 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tumpang tindih antara nadzir, ketua takmir, dan ketua yayasan. Memang pengurus menyadari ketidak jelasan itu maka perlulah dilakukan perombakan, namun pada kenyataannya hal itu ternyata cuup sulit terlaksana sampai sekarang.

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa adanya kekosongan dalam lembaga ke-Nadzir-an yang resmi. Sehingga menyebabkan Struktur organisasi yang ada menjadi kurang jelas yang dimana seperti ketua Nadzir yang sesungguhnya. Dari tahun 1998 hingga sekarang, struktur organisasi masih tidak jelas, ada ketua takmir sendiri, ada ketua Yayasan sendiri. Yang mana dualisme kepemimpinan ini seringkali di lapangan menimbulkan masalah.

3. Strategi untuk Meningkatkan dan Mempertahankan Keunggulan Pelayanan Masjid Agung Ampel Surabaya

a. Memanfaatkan dana yang besar untuk menguatkan daya tarik spiritual Masjid Sunan Ampel Surabaya.
b. Menyelenggarakan even-even kegiatan yang bekerjasama dengan ormas NU, sebagai pelanggan terbesar dan terloyal dari Masjid Sunan Ampel Surabaya
c. Memanfaatkan chanel atau link yang ada untuk mendapatkan dukungan dana atau aset
d. Memanfaatkan dana yang ada, untuk meningkatkan loyalitas SDM Pengurus yang ada pada organisasi, misalnya dengan program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesejahteraan, pemberian tambahan bonus, peningkatan gaji, dan sebagainya.

e. Membangun kembali kesamaan Visi-Misi serta program-program yang jelas, dengan menata dan menyusun kembali AD/ART yang jelas.

f. Membuat aturan yang tegas bagi pelanggar netralitas dan loyalitas pada organisasi.

g. Memperbaiki keharmonisan SDM Pengurus lewat kegiatan-kegiatan kebersamaan, misalnya pertemuan ramah-tamah, rekreasi bersama, dan sebagainya.

Meskipun secara teoritis metode mengembangkan alternatif-alternatif program sebagaimana diuraikan di atas, pada kenyataannya di lapangan pengurus menggunakan cara yang "berbeda" dan yang menarik hasilnya adalah sama. Sama dalam artian, program yang diutamakan masih fokus pada tujuan utama pendirian Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel yakni "Merawat dan Melestarikan Peninggalan Sunan Ampel" baik yang fisik maupun non fisik.

Berdasarkan analisa atas data-data di atas, dapat disimpulkan langkah perencanaan dalam manajemen Masjid Sunan Ampel Surabaya kurang memenuhi kaidah perencanaan sebagaimana terdapat dalam teori manajemen. Terutama dalam memunculkan alternatif-alternatif program yang semestinya dijalankan oleh Yayasan. Sumber permasalahannya terletak pada SDM pengurus yang seringkali berbeda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandangan sampai memunculkan ketidak harmonisan antar pengurus yang berkepanjangan. Namun demikian hasil-hasil yang dicapai masih bisa dikatakan baik meskipun dijalankan dengan ilmu manajemen yang sederhana tetapi dikarenakan masih adanya keterbukaan dari para pengurus untuk menerima masukan-masukan ide-gagasan yang bersifat membangun dari para donatur maupun para pengunjung.

C. Komparasi Manajemen Masjid Di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya Dan Masjid Agung Ampel Surabaya

1. Persamaan Manajemen Masjid Nasional A-Akbar Surabaya dan Manajemen Masjid Agung Surabaya

a. Sama-sama menjadi tempat destinasi wisata religi yang ingin dikunjungi oleh para pengunjung dari berbagai daerah

Masjid Nasional A-Akbar Surabaya dan Manajemen Masjid Agung Surabaya merupakan magnet wisata yang tak kalah kuatnya bagi pengunjung yang melakukan wisata religi. Setiap tahunnya jumlah pengunjungnya semakin meningkat. Biasanya jamaah yang dari luar daerah surabaya akan transit ke Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya ketika hendak ziarah ke makam sunan Ampel, atau sebaliknya.

b. Sama-sama menjadi benteng moral beragama bagi warga dan juga generasi penerus dari kemerosotan akhlak dan akhidah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keprihatinan bangsa Indonesia yang paling mendalam akhir ini adalah kemerosotan akhlak remaja dalam aneka bentuknya seperti kekerasan, minum minuman keras, tawuran, seks bebas, dan tidak jarang criminal. Keadaan ini diperparah dengan semakin maraknya penggunaan narkoba. Agama dalam kondisi ini bisa menawarkan jalan alternative atau setidaknya membedung kebob rokan akhlak yang melanda remaja. Maka peran masjid sebagai bentuk moral agama dilaksanakan melalui berbagai dakwah, kajian dan khotbah yaitu substansinya terkait ketauladanan, keimanan, bertaqwa dan akhlakul kharimah dalam berbagai tema.

c. Sama-sama Sebagai pusat pendidikan Islam di Surabaya

Masalah penting yang dihadapi sekolah-sekolah dewas ini adalah bagaimana mengantisipasi perkembangan teknologi. Berhasilnya modernisasi pendidikan perlu didukung oleh banyak faktor, seperti fasilitas pendidikan yang lebih professional, system pendidikan efektif, serta kualitas dan keteladanan guru agama. Oleh kareta itu unsur system pendidikan, perlengkapan pendidikan seperti ruang belajar, perangkat keras atau lunak, laboratorium, perpustakaan, sarana olahraga dan sebagainya menjadi kebutuhan yang teramat mendesak

d. Sama-sama ingin membesarkan syi'ar Islam di Surabaya

Meski mengemban misi yang sama, setiap masjid besar memiliki ciri khas tertentu dalam mensyi'arkan Islam. Masjid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasional Al-Akbar Surabaya dengan semangat modernitasnya dan Masjid Agung Ampel dengan tradisi keislamannya. Sehingga hal-hal seperti itu akan dapat merangkul semua kalangan guna untuk mempelajari islam lebih dalam lagi.

e. Sama-sama menjadi penopang ekonomi bagi warga sekitar

Memakmurkan masjid menjadi kwajiban bagi setiap ummat Islam, memakmurkan khususnya jamaah masjid juga merupakan kewajiban bagi pengelola masjid, agar umat bisa beribadah dengan khusyuk dan tenang, yang ditopang oleh kecukupan ekonominya. Upaya yang dilakukan pengurus antara lain:

1) Mengadakan pelatihan untuk warga sekitar
2) Menyediakan koperasi syariah
3) Pemberian zakat maal, zakat fitrah, sembako, bantuan sekolah dan daging qurban.

2. Perbedaan Manajemen Akbar Surabaya dan Manajemen Masjid Agung Surabaya

a. Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya

1) Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya mempunyai beberapa program yang berbeda dengan masjid-masjid pada umumnya, yaitu program imarah (dakwah dan ibadah), program ijtimaiyah (sosial), dan program pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Layanan dakwah dan ibadah yang mana sering diadakannya ceramah/ pengajian umum oleh penceramah populer, diadakan shalat sunnah secara rutin, diadakan kajian islami selesai sholat, pembinaan pasangan pra nikah dan penyelenggaraan ikrar masuk islam.
3) Layanan Sosial
   - LAZ MAS, yang mana pendistribusiannya cukup jelas
   - Layanan Kesehatan oleh poliklinik MAS.
4) Layanan pendidikan
   - Mengadakan pelatihan dan Meningkatkan Frekwensi Latihan
   - Mengadakan Pelatihan Teknik dan Manajemen
   - Mengadakan Kajian Al-Qur'an
   - Mengoperasikan Jaringan Kerja sama
   - Mengadakan Latihan Keagamaan bagi Remas
   - Evaluasi Program dan Identifikasi Kebutuhan Latihan
   - Latihan Kewirausahaan
   - Mendirikan Perpustakaan Masjid
5) Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya adalah salah satu masjid yang mempunyai fasilitas cukup memadai dan berkesan lebih modern jika dibandingkan dengan Masjid agung ampel Surabaya. Adapun fasilitas yang memadai itu termasuk ruangan kantor yang digunakan untuk mengakses serta melayani segala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi yang dibutuhkan oleh warga mengenai Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, dan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya sendiri disebut UPT MAS (Unit Pelayanan Terpadu Masjid Agung Surabaya).

6) Guna memakmurkan masjid, serta bergerak dibidang sosial dan dakwah Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya juga mempunyai stasiun radio, yaitu radio Suara Akbar Surabaya. Radio SAS berfungsi menyiarkan kajian rutin yang berlansung di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, dan juga menyediakan rangkaian kajian keagamaan serta talkshow bersama ustadz yang berkompeten dibidangnya.

7) Adapun perbedaan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dengan Masjid Agung Ampel Surabaya sangat banyak sekali, karena setelah ditinjau dari berbagai fasilitas yang dimiliki Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya termasuk salah satu Masjid yang terbesar di Indonesia, selain itu Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya juga memiliki fasilitas WIFI-LAN yang ada setiap saat. Adapun fasilitas Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya yang lain juga masih banyak lagi, seperti area lahan parkir yang luas, karena sering banyaknya pengunjung Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya yang datang dari berbagai wilayah. Sistem Informasinya bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diakses melalui internet, *on line* setiap saat. Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya juga menyediakan tempat-tempat tersendiri untuk para pengujung yang ingin menikmati keindahan. Selain itu, Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya juga menyediakan gedung untuk acara pengajian, pernikahan, dan acara lainnya. Untuk acara pernikahan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya memiliki berbagai macam pilihan ruang pada acara pernikahan.

b. Masjid Agung Ampel Surabaya

1) Secara manajemen Masjid Agung Ampel Surabaya masih terbilang lebih tradisional jika dibandingkan dengan Manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Hal itu terlihat dari struktur pengorganisasian dan juga aktivitas Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya jauh lebih kompleks dari Masjid Agung Ampel Surabaya.

2) Daya tarik Spiritual Sunan Ampel adalah sumber daya potensial terbesar kedua. Ini yang membuat Masjid Sunan Ampel bisa jadi memiliki pengunjung yang jumlah lebih banyak dari Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya karena adanya makan Sunan Ampel sebagai daya tarik para pengunjung untuk berziarah.

3) Banyaknya pengunjung setia (pelanggan loyal) adalah kekuatan sumber daya potensial, hal ini disebabkan karena semakin banyaknya pengunjung dan jama'ah yang datang maka akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbanding lurus dengan sumber keuangan yang meningkat pula. Jadi banyak pengunjung dan jama'ah yang dimana akan memasukan uangnya ke kotak amal maupun untuk shadaqah.

4) Masjid Agung Ampel Surabaya memiliki sarana infrastruktur yang masih asli buatan di zaman Sunan Ampel yang masih terjaga denga baik meskipun telah banyak yang terenovasi secara tidak sengaja dan ini menjadi daya tarik tersendiri dari perspektif estetika dan arsitektur.
5) Di luar area makam Sunan Ampel terdapat banyak orang jualan makan, oleh-oleh dan juga tekstil sehingga menjadikan makam Sunan Ampel sebagai pusat perdagangan yang dapat membuat perekonomian warga sekitar menjadi terbantu.
6) Masjid Ampel Surabaya tiap hari tidak pernah sepi dari pengunjung baik itu di pagi hari maupun di malam hari. Masih terlihat aktifitas pengunjung yang berziarah maupun yang I'tikaf di masjid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses analisa yang dilakukan pada bab sebelumnya, didapatkan poin-poin kesimpulan deskripsi perbandingan pelaksanaan Manajemen Masjid di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan Masjid Ampel Surabaya sebagai berikut:

1. Manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya

Pelaksanaan Manajemen masjid yang bertujuan untuk memakmurkan masjid telah terlaksana dengan baik. Indikator penilaian ini adalah terpenuhinya sumber dana dan alokasi pembelanjaan dana dengan berbagai macam kegiatan yang di selenggarakan oleh Badan Pengelolaan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen dengan baik.

Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya menggunakan sistem manajemen terbuka dimana setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh pihak manajemen masjid di tahun yang akan datang terlebih dahulu di bicarakan dalam rapat tahunan, dan juga setiap hari dalam kegiatan sudah diatur sebelumnya. Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan), dan Aplikasi yang digunakan dalam hubungan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya terhadap Kualitas keagamaan yaitu meliputi planning (Perencanaan), Controlling (Pengawasan) telah berjalan dengan baik. Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya yakni mengarahkan, membimbing, mengkomunikasikan, dan memberikan motivasi kepada para pengurus serta staf-staf lainnya agar manajemen masjid terhubung dengan kualitas pelayanan jama'ah.

2. Manajemen Masjid Agung Ampel Surabaya

Proses Manajemen Masjid di Masjid Agung Ampel Surabaya adalah pada mulanya masjid ini masih sangat sederhana baik dari segi bangunan ataupun dari segi kepengurusan namun beberapa tahun kemudian masjid ini sudah berkembang pesat dan menjadi ikon atau landmark kota Surabaya.

Adapun daya tarik yang dimiliki Masjid Agung Ampel Surabaya adalah dengan manajemen yang mulai tertata dengan baik sehingga menghasilkan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang para jamaah dan juga perekonomian masyarakat sekitar dan ditambah dengan adanya makam Sunan Ampel sehingga Masjid Agung Ampel Surabaya memiliki jumlah pengunjung bisa dikatakan jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya karena memang menjadi obyek wisata religius yang diminati oleh para peziarah dari berbagai daerah.

3. Komparasi antara manajemen masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan Manajemen Masjid Agung Ampel Surabaya

a. Manajemen masjid Nasional Al-Akbar Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya adalah salah satu masjid yang mempunyai fasilitas cukup memadai dan berkesan lebih modern jika dibandingkan dengan Masjid agung ampel Surabaya.
2) Guna memakmurkan masjid, serta bergerak dibidang sosial dan dakwah Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya juga mempunyai stasiun radio
3) Adapun perbedaan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dengan Masjid Agung Ampel Surabaya yaitu ditinjau dari berbagai fasilitas yang dimiliki Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

b. Manajemen Masjid Agung Ampel Surabaya

1) Secara manajemen Masjid Agung Ampel Surabaya masih terbilang lebih tradisional dan cukup bagus jika dibandingkan dengan Manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Hal itu terlihat dari struktur pengorganisasian dan juga aktivitas Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya jauh lebih kompleks dari Masjid Agung Ampel Surabaya.
2) Daya tarik Spiritual Sunan Ampel adalah sumber daya potensial terbesar kedua.
3) Banyaknya pengunjung setia (pelanggan loyal) adalah kekuatan sumber daya potensial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Masjid Agung Ampel Surabaya memiliki sarana infrastruktur yang masih asli buatan di zaman Sunan Ampel yang masih terjaga dengan baik
5) Di luar area makam Sunan Ampel terdapat banyak orang jualan makan, oleh-oleh dan juga tekstil sehingga menjadikan makam Sunan Ampel sebagai pusat perdagangan yang dapat membuat perekonomian masyarakat sekitar menjadi terbantu.
6) Masjid Ampel Surabaya tiap hari tidak pernah sepi dari pengunjung baik itu di pagi hari maupun di malam hari. Masih terlihat aktifitas pengunjung yang berziarah maupun yang i'tikaf di masjid.

B. Saran-saran

Berdasarkan poin-poin kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran sebagai konsekuensi dari hasil penelitian ini. Berikut ini beberapa saran yang dapat penulis sampaikan.

1. Bagi masjid-masjid lain, kesuksesan dan pelaksanaan manajemen Masjid di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan juga Masjid Agung Ampel Surabaya ini dapat menjadi inspirasi yang bisa diteladani dan diterapkan pada manajemen masjid masing-masing sehingga juga bisa mendapatkan kesuksesan yang sama.
2. Bagi Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan juga Masjid Agung Ampel Surabaya, agar mempertahankan pelaksanaan manajemen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masjid yang sudah berjalan cukup baik, dan lebih ditingkatkan lagi dari tahun ketahunnya sehingga akan bisa menarik jama'ah untuk datang ke masjid lebih banyak lagi.

3. Bagi pemerintah, agar mengekspose kesuksesan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan juga Masjid Agung Ampel Surabaya ini dengan memberikan penghargaan setinggi-tingginya sebagai Masjid yang bisa menjadi percontohan, dan juga memberikan ruang publikasi yang luas agar semakin banyak pihak pengurus masjid dan juga masyarakat di sekitar masjid yang mengetahui kesuksesan tersebut dan berinisiatif datang untuk melakukan studi banding dan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif di lingkungan masjid tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

Abdul. Rosyad Saleh. *Manajemen Dakwah Isalam.* (Jakarta: PT Bintang Bulan, 1993)

Admin, "Sistem Informasi Masjid" dalam http:// www. simas.kemenag.go.id/ index.php/ profil/ masjid/ 564/

Arif, Masykur. *Sejarah Lengkap Wali Sanga.* (Yogyakarta: DIPTA, 2013)

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Transliterasi latin*. (Jakarta : PT. Pena Pundi Aksara, 2008). Cet, Ke-3

Departemen Al Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta:Kementrian Agama Republik Indonesia)

E. Ayub, Mohammad. Drs Muhsin MK, H. Ramlan mardjoned, Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus Masjid, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), Cet. Ke-1

Efendi, Khoirul. *Manajemen Masjid Raya Baitus Salam Komplek Billy Moon Jakarta Timur*. Skripsi (Jakarta: 2013).

George R. Terry. *Prinsip-prinsipManajemen,* (Jakarta: PT Bumi Aksra, 2000)

Ghony M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogykarta: Ar-Ruzz Media, 2014)

Hakim. "Putusan", dalam http//www.putusan.mahkamahagung.go.id/putusan/

Handoko, Hani. *Manajemen.* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harahap Sofyan Syafri. *Manajemen Masjid* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1993)

Husain ,Huri Yasin. *Fikih Masjid*. (Jakarta: Al-Kautsar, 2011)

Idris H. M. Abd Choliq, S.Ag. *Wawancara.* KASIE Ibadah & Dakwah Masjid Al-Akbar Surabaya

Indrawati, Ida, Manajemen Dan Organisasi (Bandung, CV Armico 1988), cet, ke-2

Imam, Sadiana, *Tempat di bumi yang paling Allah cintai adalah masjid*. http://digilib.uinsuka.ac.id/3905/1/BAB/20I,V,/20DAFTAR/20PUSTAKA.pdf

Jawahir Tanthowi. *Unsur-unsur Manajemen menurut Ajaran Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1983)

Jusmawati, dkk. *Manajemen Masjid dan Aplikasinya.* (Jakarta: The Minang kabauFoundation, 2006)

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,* (Cet. XXXII; Yogykarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

M. Hidayat Nahwi Rasul. *Apa Kabar Manajemen Masjid,* Skripsi (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2014)

Maidawati. *Pengantar Manajemen.* (Padang: IAIN –IB Press Padang, 2010)

Majalah Al-Akbar edisi Dzulhijjah 1431 H/November 2010 M

Makhmud, Syafe"i. *Masjid dalam perspektif sejarah dan hukum Islam*

Malayu S.P. Hasibuan. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006)

Marzuki. *Metodologi Riset.* (Yogyakarta: BPFE, 2002)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moekijat. *Pengembangan Manajemen*. (Bandung: Angkasa, 1986)

Muhammad. E. Ayub, et al. *Manajemen Masjid*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1996),

Muhammad, Sa'id Ramadhan al-Buthy. *Fiqh al-Sirah al-Nabawiyyah: Ma'a Mujiz li-Tarikh al-Khilafah al-Rasyidah*. (Damaskus : Dar al-Fikr, 2003)

Muhammad Ismail Yusanto, et. Al. Pengantar Manajemen Syariat. (Jakarta: Khairul Bayan, 2003), Cet. 11.

Muhammad Zen, dkk. Dakwah " Jurnal Kajian Dakwah dan Komunikasi". (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007)

Munir, Muhammad., dkk. *Manajemen Dakwah.*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)

Mustami, Muhammad Khalifah, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015)

Mustofa Budiman. *Manajemen Masjid*. (Surakarta: Ziyad, 2007)

Nana Rukman D. W. Masjid dan Dakwah. (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002)

Noor, Helmy M, dkk. "16 Tahun Masjid Nasional Al Akbar Surabaya".2016 (Surabaya: Masjid Nasional Al Akbar Surabaya (MAS) Jl. Masjid Al Akbar Timur)

Noverini. *Pengembangan standar keunggulan masjid*. 2010. http://noverino.wordpress.com/2010/08/06/pengembangan-standar-masjid-danlembaga-akreditasi masjid/

Pius A, partanto. *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Arkola 1988)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Puji, Astari. *Mengembalikan Fungsi Masjid sebagai Pusat Peradaban Masyarakat.* (IAIN Raden IntanLampung : Jurnal Ilmu Da‟‟wah dan Pengembangan Komunitas, 2014)

QS. Surat al-Jin, ayat 18. Lihat: Departemen Agama RI. *"al-Qur"an dan Terjemahannya". (*Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, tt,)

Raghib, al-Isfahani. *Mu'jam Mufradat al-Fadz al-Qur'an*

Robiatul, Auliyah. *Studi Fenomenolgi peranan manajemen masjid at-Taqwa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Bangkalan*. (Madura:Universitas Trinujoyo Madura)

S. Nasution. Metode Research. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

Shihab, Muhammad Quraish. *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW.* (Jakarta: Lentera Hati, 2011)

Shihab, Muhammad Quraish. *Membumikan al-Qur'an.* (Bandung : Mizan, 1992)

Sidi, Gazalba. *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam.* (Jakarta: Pustaka Antara ,1971)

Siswanto. *Pengantar Manajemen.* (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2005)

Sondang P. Siagian. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Edisi Revisi. (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2007)

Stephen P. Robbins dan Mary Coulter. *Manajemen.* (Jakarta: PT INDEKS Kelompok Gramedia

Sukanto Reksohadi Prodjo. Dasar-Dasar Manajemen. (Yogyakarta, BPFE, 2000)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Supardi, dan Teuku, Amiruddin. *Konsep Manajemen Masjid: Optimalisasi Peran Masjid.* (Yogyakarta: UII Press, 2001)

Tjahjono H. Hendro. *Wawancara*. KASIE Usaha dan humas Masjid Al-Akbar Surabaya

Yani, Ahmad. *Panduan Memakmurkan Masjid.* (Jakarta: Al Qalam, 2009)

Yusuf Zeid Muhammad, *Wawancara*, Ketua Takmir Masjid Agung Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id